

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING (TIPE STAD)*
PADA SISWA KELAS VII SMP KREATIF AISYIYAH
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**DEA FATMALA
NIM : 18541009**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektorat IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaiku Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Dea Fatmala yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Learning (Tipe STAD)* pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan.

Terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 19 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Ummul Khair, M. Pd

NIP 196910211997022001



Zelvi Iskandar, M. Pd

NIDN 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Fatmala
Nim : 18541009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Learning (Tipe STAD)* pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong**" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Desember 2022

Penulis

 METERA
TEMPEL
D48AJX777396306
Dea Fatmala
NIM 18541009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 490 /In.34/I.VI/PP.00.9/02/2023

Nama : **Dea Fatmala**
NIM : **18541009**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model
Cooperative Learning (Tipe STAD) pada Siswa Kelas VII SMP
Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Februari 2023**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 03**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 19691021199702001

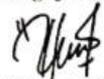
Sekretaris,


Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Penguji II,


Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Learning (Tipe STAD)* Pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II.
5. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

6. Ibu Ummul Khair, M.Pd dan Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Ibu Yuliana, S. Hut selaku Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisinya. Aamiin ya rabbal'aalamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Desember 2022
Penulis

Dea Fatmala

Nim : 18541009

MOTTO

"HASBUNALLAH WANI'MAL WAKIL"

**"JANGAN BANDINGKAN PROSEMU DENGAN ORANG LAIN,
KARENA TAK SEMUA BUNGA TUMBUH DAN MEKAR BERSAMA"**

**"AKU PERCAYA BAHWASANNYA DOA ADALAH PENYAMPAIAN
PESAN TERBAIK"**

**"SETIAP PROSES ITU MEMPUNYAI CERITANYA MADING-
MADING"**

**"SETIAP DETIK DALAM HIDUP ADALAH PERJALANAN, DAN
SETIAP PERJALANAN ADALAH PELAJARAN"**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah kupanjatkan kepada *Allah SWT*, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadamu *Ya Raab*, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa.

Dengan mengharapkan ridho *Allah SWT*, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ *Allah SWT* atas semua nikmat dan karunia-Nya.
- ❖ Terima kasih untuk diriku sendiri karena sudah berjuang sampai saat ini walaupun sedikit tertinggal dengan teman-teman yang lain, maaf jika selama ini aku terlalu memaksamu untuk kuat, berusaha tegar walaupun raga mau patah, berusaha tersenyum dibalik banyak sekali kesedihan, dan sekali lagi terima kasih untuk diriku.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, *Almarhum ayahanda Rustoni* ku ucap banyak terima kasih karena sudah menemani saya selama 21 tahun ini dan *Ibunda Sumiyati*, yang telah memberikan semangat serta dukungan dan bimbingan yang penuh. Do'a yang tulus selalu ku persembahkan atas jasa *Ayahanda* dan *Ibu*, yang dengan penuh keikhlasan merawat, dan mendidik serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan Pendidikan *S1* di *JAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*.
- ❖ Kakakku *Mira Anggraini SE* dan *Nia Daniati S. Pd*, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendoakanku dengan tulus kepadaku.
- ❖ Adikku tercinta sibungsu *Delin Aprianda* yang selalu memberi bantuan, memberi dukungan, nasehat dan semangat yang tiada henti agar saya tidak menyerah dan terus berusaha dalam menyelesaikan kuliah.
- ❖ Kakak iparku *Kang Sugeng* dan *Kiyai Edi* yang juga selalu memberi bantuan, memberi dukungan, nasehat dan semangat yang tiada henti agar saya tidak menyerah dan terus berusaha dalam menyelesaikan kuliah.
- ❖ Keluarga besarku terima kasih telah memberi dukungan sepenuhnya.

- ❖ *Teman-teman Squad Griya 17 (Dina Anggraini, Chyka Comalasarini, Endang Lestari, Leni Sawitri, Pipin Tri Utami, Riska Alvionita dan Siti Nur Zhotijah).*
- ❖ *Teman-teman, terkhusus Yunique Puspita Alfatteh terima kasih sudah mau saya repotkan menemani saya penelitian serta mau selalu mendengarkan keluh kesah saya dan Astuti S. Pd yang selalu memberikan dukungan, dorongan dan yang selalu mendengarkan keluh kesah saya.*
- ❖ *Sepupuku Jntan Diana terima kasih banyak sudah mau saya repotkan dan terima kasih sudah menemani kemana-mana.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika saya banyak salah ucap, salah dalam bertindak dan terima kasih atas semangat dari kalian.*
- ❖ *Terima kasih kepada Keluarga Besar Forum Komunikasi Mahasiswa Oku Timur di Rejang Lebong (FORKOMA OKUTUR-RL).*
- ❖ *Terima kasih kepada segenap civitas akademik kampus Institut Agama Islam Negeri Curup, staf pengajar, karyawan serta almamater IAIN Curup semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup.*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING (Tipe STAD)*
PADA SISWA KELAS VII SMP KREATIF AISIYIAH
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong mengenai pemahaman bacaan masih sangat rendah karena nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai batas KKM. Hal ini disebabkan kurangnya buku penunjang. media massa/media elektronik) untuk membaca daripada menggunakan buku sebagai bahan bacaan, kurangnya sosialisasi untuk menumbuhkan minat membaca buku bagi siswa SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca masih monoton yaitu ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja model dan mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *cooperative learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif nilai siswa masih dibawah KKM yaitu tidak memenuhi kriteria yang diinginkan. , (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata skema dan setelah diberikan perlakuan rata-rata skor tes awal sebesar 44,88% meningkat menjadi 74,11% pada tes akhir.

Kata kunci : Model *Cooperative Learning*, Membaca Pemahaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15

1. Penelitian Tindakan	15
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	15
b. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas	18
2. Kemampuan Membaca Pemahaman	27
a. Pengertian Kemampuan	27
b. Pengertian Membaca Pemahaman	28
c. Tingkatan Pemahaman dalam Membaca Pemahaman	35
3. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	37
a. Pengertian Penilaian	37
b. Teknik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	39
4. Model <i>Cooperative Learning</i>	43
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	43
b. Pembelajaran Membaca melalui Model <i>Cooperative Learning</i>	47
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Teoritik	51
D. Hipotesis Tindakan	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Metode Penelitian	55
D. Prosedur atau Tahapan Penelitian Tindakan	58
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	69
F. Data dan Sumber Data	69

G. Teknik Pengumpulan Data	70
H. Validasi Data	80
I. Teknik Analisis Data	81

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	86
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	87
1. Proses Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman	87
a. Kondisi Awal Aktivitas Pembelajaran	87
b. Tindakan Penelitian	96
1) Siklus I	96
a) Perencanaan	96
b) Pelaksanaan Tindakan	117
c) Observasi/Pengamatan	133
d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	149
2) Siklus II	158
a) Perencanaan	158
b) Pelaksanaan Tindakan	176
c) Observasi/Pengamatan	191
d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	207
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i>	215
C. Pembahasan	223

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	235
B. Saran	236

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	5
Tabel 2.1	72
Tabel 2.2	73
Tabel 2.3	74
Tabel 2.4	74
Tabel 2.5	78
Tabel 2.6	83
Tabel 2.7	84
Tabel 3.1	91
Tabel 3.2	92
Tabel 3.3	103
Tabel 3.4	133
Tabel 3.5	136
Tabel 3.6	139
Tabel 3.7	142
Tabel 3.8	145
Tabel 3.9	148
Tabel 3.10	164
Tabel 3.11	192
Tabel 3.12	194
Tabel 3.13	197

Tabel 3.14	200
Tabel 3.15	202
Tabel 3.16	205
Tabel 3.17	214
Tabel 3.18	218
Tabel 3.19	221
Tabel 3.20	221
Tabel 3.21	233

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1	20
Bagan 1.2	22
Bagan 1.3	23
Bagan 1.4	24
Bagan 1.5	25
Bagan 1.6	52
Bagan 2.1	57
Diagram 1.1	89
Diagram 1.2	90
Diagram 1.3	135
Diagram 1.4	138
Diagram 1.5	141
Diagram 1.6	144
Diagram 1.7	147
Diagram 1.8	149
Diagram 1.9	152
Diagram 1.10	153
Diagram 3.11	193
Diagram 3.12	196
Diagram 3.13	199
Diagram 3.14	201

Diagram 3.15	204
Diagram 3.16	207
Diagram 3.17	210
Diagram 3.18	211
Diagram 3.19	212
Diagram 3.20	216
Diagram 3.21	218
Diagram 3.22	219
Diagram 3.23	220
Diagram 3.24	230
Diagram 3.25	231
Diagram 3.26	232

DAFTAR LAMPIRAN

Berita Acara
SK Pembimbing
Kartu Konsultasi
Surat Permohonan Izin Penelitian
Formulir Izin Penelitian
Surat Izin Penelitian
Surat Keterangan Selesai Penelitian
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Dokumentasi Sekolah
Dokumentasi dengan Guru
Dokumentasi Siswa Kelas Kontrol
Dokumentasi Siswa Kelompok
Dokumentasi Siswa Presentasi
Hasil Kerja Lembaran Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk watak yang bermanfaat bagi bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guna meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan produktif sebagai masyarakat yang demokratis dan responsibilitas.¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, menyebutkan bahwa kurikulum satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah ditetapkan berdasarkan standar isi, standar kompetensi kelulusan serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional Pendidikan.²

Mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan sastra dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca disebut juga sebagai keterampilan reseptif karena pembaca bertujuan untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Melalui membaca, seseorang dapat memperkuat kemampuan berpikir,

¹ Pemerintah Indonesia, *Undang-undang No. 20 bab II pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional*, 2003.

² Pemerintah Republik Indonesia, *Kurikulum Satuan Pendidikan No. 19*, 2005.

menumbuhkan cara pandangannya, dan memperluas ilmu pengetahuan.

Mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta keterampilan berbahasa. Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia masih dominan pada aspek pengetahuan. Semakin banyak siswa yang tertarik pada pembelajaran bahasa asing daripada pembelajaran berbahasa, sehingga kemampuan siswa untuk melihat dan mengarang suatu karya dalam bentuk lisan atau tulisan sangat terbatas.

Seseorang dapat membaca bukan secara kebetulan tetapi secara konsisten belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari rangkaian huruf yang memiliki makna. Pada saat kegiatan membaca, yang kita baca adalah simbol, tanda dan tulisan yang memiliki makna yang masing-masing berupa kelompok huruf yang membentuk kata, kelompok kata yang membentuk kelompok kata dan frase, kelompok kalimat yang membentuk paragraf, kelompok paragraf yang membentuk wacana utuh. Berkaitan dengan yang dibaca adalah simbol (yang berupa tulisan), maka informasi yang diperoleh merupakan sesuatu yang abstrak, yaitu memahami, memikirkan tentang benda, kejadian atau peristiwa ataupun keadaan tanpa melihat atau mengalaminya sendiri, melainkan hanya melalui bacaan.

Kaitannya dengan membaca teks, proses membaca teks dinilai tidak hanya sebagai transformasi simbol teks menjadi bacaan yang telah ditentukan, tetapi juga sebagai proses transformasi ilmiah dengan mensintesis, menyimpulkan, dan menafsirkan teks yang disajikan sebagai bahan bacaan.

Para ahli dalam bidang membaca menjelaskan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata tertulis tetapi juga dapat diperoleh dari mengamati suatu objek yang saling berhubungan. Namun, metode ini tidak cukup untuk memperoleh pemahaman bacaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³ Dalam hal ini, membaca adalah usaha mencari makna dalam tulisan.

Paparan di atas menjelaskan betapa pentingnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan karena membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan, bahkan kunci sukses bagi siswa dalam belajar. Namun, kenyataannya kemampuan membaca pemahaman belum dimiliki secara baik oleh siswa di SMP Kreatif Aisyiyah kelas VII Kabupaten Rejang Lebong. Siswa di sekolah ini kesulitan dalam mengerjakan tugas atau aktivitas pembelajaran membaca. Selain itu siswa juga terlihat tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa juga kurang memberikan respond dan lambat ketika mengerjakan latihan-latihan dan

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung : CV Angkasa, 2015), hal. 7.

lebih memilih diam ketika diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan jawaban.

Berdasarkan pengamatan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 12 Februari 2022 bermaksud untuk melihat lebih dekat kondisi pembelajaran membaca pemahaman agar lebih objektif dan berhasil mengumpulkan beberapa informasi berikut ini, pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman masih sangat rendah sebab nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai batas kkm saja hal tersebut karena kurangnya buku pendukung, selanjutnya minat baca atau literasi siswa masih sangat minim karena mereka lebih senang menggunakan alat komunikasinya (media massa/media elektronik) untuk membaca daripada menggunakan buku sebagai bahan bacaan, kurangnya sosialisasi untuk menumbuhkan minat membaca buku siswa SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca selama ini masih monoton yaitu ceramah.⁴

Guna mengatasi kondisi dan permasalahan di atas, guru telah melakukan bermacam cara untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca. Guru memberikan bermacam tugas membaca pada siswa dan memintalah mereka untuk menyampaikan kembali atas apa yang telah mereka baca dan menarik kesimpulan dari teks yang sudah diberikan.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Oktarina M. Pd, hari Rabu 12 Januari 2022 Pukul 10.21 WIB di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Dari pretes yang diberikan sebelum tindakan dilaksanakan secara umum diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai subjek penelitian dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pratindakan⁵

No	Rentang Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat Baik	4	11,76%
2.	60-79	Baik	2	5,88%
3.	40-59	Cukup	14	41,17%
4.	20-39	Kurang	14	41,17%
5.	00-19	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			34	100%
Rata-rata			44,88%	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa belum mampu menangkap dengan baik makna yang terkandung dalam bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Setelah diadakan diskusi terhadap observasi atau pengamatan awal dan hasil pretes kemampuan membaca pemahaman siswa, maka diperoleh

⁵ Data Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SMP Kreatif Aisyiya Kabupaten Rejang Lebong menggunakan kriteria Suhardono.

kepemahaman pikiran antara guru kelas, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta peneliti. Dalam hal ini didapatkan fakta-fakta yang ada, diantaranya : (1) pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman masih sangat rendah sebab nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai batas KKM hal tersebut karena kurangnya buku pendukung, (2) minat baca atau literasi siswa masih sangat minim karena mereka lebih senang menggunakan alat komunikasinya (media massa/media elektronik) untuk membaca daripada menggunakan buku sebagai bahan bacaan, (3) kurangnya sosialisasi untuk menumbuhkan minat membaca buku siswa SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong, (4) guru belum menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, tidak jelas dan tidak menarik, (5) media dan alat untuk mendukung pembelajaran belum memadai, dan (6) kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.

Dalam kondisi yang seperti ini, maka perlu dilakukan upaya untuk proses peningkatan kemampuan membaca siswa. Berangkat dari hal tersebut, peneliti melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Kreatif Aisyiyah kelas VII Kabupaten Rejang Lebong. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran

membaca serta capaian hasil belajar atau kemampuan membaca pemahaman adalah melalui perbaikan model pembelajaran. Salah satu yang bisa dilakukan adalah menggunakan *cooperative learning model*. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan sistem kerja kelompok kecil yang terdiri dari anggota dengan latar belakang yang berbeda yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru.⁶

Sehubungan dengan upaya proses pembelajaran membaca pemahaman dalam penelitian ini, hasil diskusi dengan peneliti dengan guru kelas dan guru mata pelajaran bahasa, maka model pembelajaran yang bisa digunakan mengarah pada model *cooperative learning*. *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. “*Cooperative* berarti *acting together with a common purpose*.”⁷ “Sedangkan Usman mendefinisikan *kooperatif* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama”.⁸ “Selanjutnya menurut Burton yang dikutip oleh Nasution, kooperatif atau kerjasama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.”⁹ “Sejalan dengan hal tersebut, Arthur T. Jersild yang dikutip oleh Syaiful Sagala mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah modifikasi perilaku melalui pengalaman dan latihan, yaitu pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Ia menambahkan bahwa belajar adalah

⁶ Deni, Tesis : “ *Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar*”, (Bandung : UPI, 2020), hal.102

⁷ Sally Wehmeier, *Oxford Advance Learner's Dictionary*, (New York : Oxford University Press, 2000), hal. 276.

⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hal. 14.

⁹ S. Nasution, *Didaktik Azas Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2000), hal. 148

kegiatan memperoleh pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.”¹⁰

Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* ini diharapkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman akan meningkat. Hal ini dimungkinkan karena metode *cooperative learning* bertujuan untuk : (1) *cooperative learning* unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, serta mampu memberikan keuntungan bagi siswa yang memiliki nilai tinggi maupun siswa yang memiliki nilai rendah untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, (2) mampu menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan dari masing-masing individu, (3) untuk memberi siswa pengetahuan, konsep, keterampilan, dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan aktif, dan (4) *cooperative learning* mengajarkan siswa untuk bekerjasama dan kolaboratif.¹¹

Pada saat menerapkan model ini, guru juga dituntut mampu dan ikut dalam mengaktifkan siswa bekerjasama dengan baik. Awal mula guru memilih beberapa siswa yang dianggap mampu dan diberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan dalam kelompok. Kemudian, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sekitar 10 orang untuk menjaga kedinamisan interaksi antara anggota kelompok. Keaktifan setiap anggota sangatlah penting untuk meraih keberhasilan saat membahas materi yang ditugaskan.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hal. 12

¹¹ Isjoni , *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 27-28

Untuk lebih jelas berikut contoh langkah penerapan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*. (1) Langkah pertama, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (2) Langkah kedua menyajikan informasi atau menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan. (3) Langkah ketiga Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. (4) Langkah keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. (5) Langkah kelima evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. (6) Langkah keenam memberikan penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.¹²

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Indriyani tentang Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQAR (*Preview Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Hasil penelitian ini dari parasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu pada pretest siswa yang

¹² Lazim N, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru", Jurnal Primary, Vol. 6 No. 2 (Oktober, 2017), 548.

memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 6 orang atau 17,14% dan nilai rata-ratanya adalah 63,4. Pada post test siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 15 orang atau 42,85% dan nilai rata-ratanya adalah 69,6. Pada post test siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 26 orang atau 72,22% dan nilai rata-ratanya adalah 72,5. Persamaan penelitian Lina Indiyani ini yaitu sama-sama ingin mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan ingin meningkatkan pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode dan tempat penelitiannya.¹³

Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC). Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini dikemukakan dua kesimpulan, yaitu: (1) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I, terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I, II, III; (2) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Persamaan penelitian Suwanto ini yaitu sama-sama ingin mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan ingin meningkatkan pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada

¹³ Lina Indriyani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQAR (Preview Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Cipari Tahun Ajaran 2011-2012.*

penggunaan metode, subjek, objek dan tempat penelitiannya.¹⁴

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Tihajar tentang Keterampilan Membaca melalui Metode Membaca SQ3R, menyatakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 70.00 menjadi 72.80 sehingga ada peningkatan sebesar 2.80 dalam keterampilan membaca. Persamaan penelitian Tihajar ini yaitu sama-sama ingin mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan ingin meningkatkan pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode, subjek, objek dan tempat penelitiannya.¹⁵

Berangkat dari pemaparan permasalahan dan hasil penelitian relevan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Cooperative Learning (Tipe STAD)* pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.**

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka dapat digabung beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah masih rendah hanya mencapai batas KKM .

¹⁴ Suwanto, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC) Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas I SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri* tahun 2009.

¹⁵ Tihajar, *Peningkatan , Keterampilan Membaca Melalui Metode Membaca SQ3R Pada Siswa Kelas V MIS Al-Arqom Sukaraja Bogor; skripsi*, (Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta), 2013, tidak dipublikasikan.

2. Minat baca atau literasi siswa SMP Kreatif Aisyiyah masih kurang karena mereka lebih memilih membaca melalui media massa atau media elektronik daripada membaca buku bacaan.
3. Kurangnya sosialisasi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan minat baca anak yang menyebabkan pemahaman siswa dalam membaca sangat kurang.

C. Batasan Masalah

Menurut latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah tersebut agar pembahasan sesuai dengan apa yang telah dirancang. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Model *Cooperative Learning (Tipe STAD)* pada Siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong ?
- 2) Bagaimanakah hasil kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *cooperative learning (tipe STAD)* pada siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *cooperative learning (tipe STAD)* pada siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan model atau metode pengajaran membaca khususnya membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca, khususnya memahami bacaan. Selain itu, juga dapat menuntun siswa untuk membaca kritis, kreatif dan bermakna.

b) Bagi guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran membaca.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana atau alat untuk menambah wawasan, informasi dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan Studi di IAIN Curup dan berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister atau sarjana (S Pd).

d) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.

e) Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih bagi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup dalam mencetak calon-calon guru Bahasa yang mempunyai kemampuan memahami bacaan yang handal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penelitian Tindakan

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni *penelitian*, *tindakan*, dan *kelas*. Berdasarkan historis, istilah *action research* (penelitian tindakan) pertama kali diperkenalkan oleh pakar ahli psikolog sosial Kurt Lewin untuk konsep penelitian yang dikembangkannya dengan melibatkan dua tahapan kegiatan utama, yaitu proses diagnostik (analisis masalah dan pembuatan hipotesis) dan proses terapik (pengetesan hipotesis dalam kehidupan sosial).¹⁶ Konsep tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh sejumlah pakar dalam dunia pendidikan.

Pertama, penelitian merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkendali. Sistematis dapat diartikan sebagai suatu proses yang seragam menurut kaidah-kaidah tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan secara bertahap mulai dari menyadari adanya suatu masalah hingga menyelesaikannya dengan menggunakan teknik analisis tertentu untuk menarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian

¹⁶ Robert Burns, *Introduction to Research Methods* (Melbourne: Longman Australia Pty Ltd., 1994), hal. 294-295.

tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui rangkaian proses yang teratur sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada imajinasi peneliti yang kaya, akan tetapi didukung dan didasarkan pada temuan data dan fakta, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data inilah yang menjadi ciri khas dari sebuah penelitian. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, kegiatan dapat diartikan sebagai perlakuan khusus yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, dalam penelitian tindakan kelas, siswa tidak hanya dimotivasi oleh keinginan untuk mengetahui, tetapi dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini merupakan ciri penelitian tindakan kelas yang tidak terdapat pada jenis penelitian lainnya.

Ketiga, menunjukkan dimana pembelajaran itu berlangsung. Artinya penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas-kelas yang tidak diperuntukkan untuk tujuan penelitian tertentu, tetapi penelitian tindakan kelas berlangsung dalam situasi dan kondisi nyata tanpa perencanaan. Oleh karena itu, persamaan kelas dalam proses

penelitian merupakan salah satu ciri PTK. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru penanggung jawab kelas, yang berpartisipasi penuh di dalamnya.¹⁷

Berbagai macam pengertian penelitian tindakan yang dikemukakan oleh pakar dalam bidang pendidikan. Ada yang menyatakan bahwa penelitian tindakan dalam konteks pendidikan sebagai kegiatan pengembangan kurikulum, pengembangan profesional, program peningkatan sekolah, serta perencanaan sistem dan pengembangan kebijakan.¹⁸

Selain itu, penelitian tindakan menekankan tindakan (action) dengan menguji suatu gagasan dalam praktek atau dalam situasi dunia nyata dalam situasi mikro yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam situasi tertentu, seperti dalam proses belajar mengajar.¹⁹ Praktek ini dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga oleh kepala sekolah, pengawas atau bahkan siapa saja yang bermaksud untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan pekerjaannya.

Penelitian tindakan secara garis besar diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah pada

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2009), hal. 25-26.

¹⁸ Kemmis dan Grundy di dalam Burns, *Introduction to Research Methods* (Melbourne : Longman Australia Pty Ltd., 1994), hal. 296.

¹⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 194.

sekelompok mata pelajaran yang dipelajari dan mengamati keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut, setelah itu menjadi tindakan berikutnya. . Tindakan yang merupakan tindakan korektif atau penyesuaian terhadap keadaan dan situasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam konteks pekerjaan guru, penelitian aktivitas kelas disebut sebagai penelitian aktivitas kelas, jadi penelitian aktivitas kelas adalah penelitian aktivitas yang mempelajari kegiatan pembelajaran yang menerima kegiatan yang secara sadar ditujukan dalam teks untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. ruang kelas. Tindakan disengaja diberikan oleh guru atau berdasarkan petunjuk dari guru, yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama.²⁰

b. Model-Model Penelitian Tindakan

Model adalah abstraksi atau representasi dunia nyata dari peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk narasi, matematika, grafik, dan simbol lainnya. Model-model tertentu dapat dijadikan acuan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan melaksanakan suatu kegiatan atau praktik.

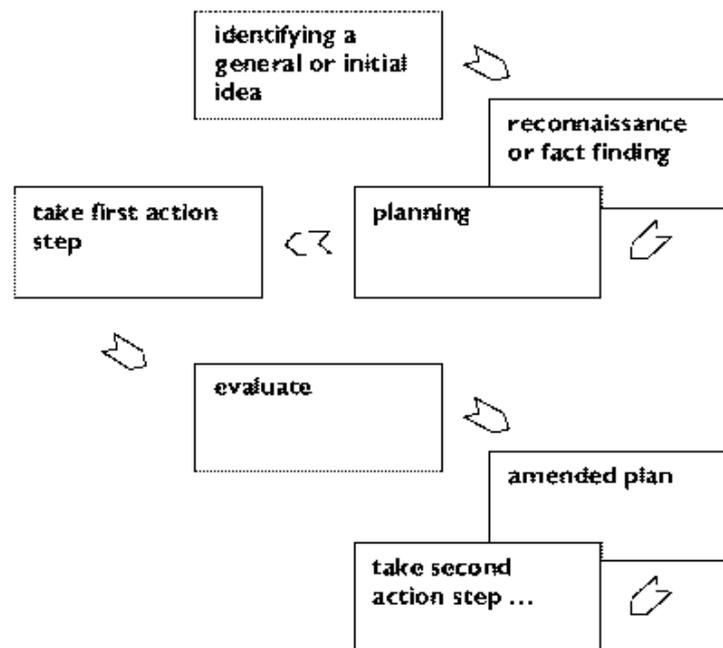
²⁰ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik* (Pasuruan : Ganding Pustaka, 2014), hal. 6.

Pada bagian ini, dijelaskan beberapa model penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Setelah mempelajari bahasan ini diharapkan pembaca dapat menjelaskan berbagai model penelitian tindakan kelas dan dapat mendeskripsikan pola-pola pelaksanaan. Untuk mencapai tujuan tersebut ada dua topik besar yang diuraikan pada bagian ini yakni, model-model penelitian tindakan kelas seperti model Kurt Lewin, yang menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Terdapat banyak model yang dapat dijadikan pedoman untuk merancang dan melakukan penelitian tindakan kelas. Anda bisa memilih model apapun sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang diilustrasikan dalam Studi Perilaku Kolektif, itu berkembang dari studi tentang perilaku yang lazim di bidang sosial. Model yang diuraikan di bawah ini merupakan model penelitian perilaku kelas yang dapat diterapkan pada penelitian perilaku kelas.

Pertama, model Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan merupakan suatu proses yang terjadi dalam satu putaran yang berkesinambungan. Perencanaan adalah proses penentuan program perbaikan yang dimulai dari ide peneliti;

sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk memunculkan program atau rencana baru.²¹

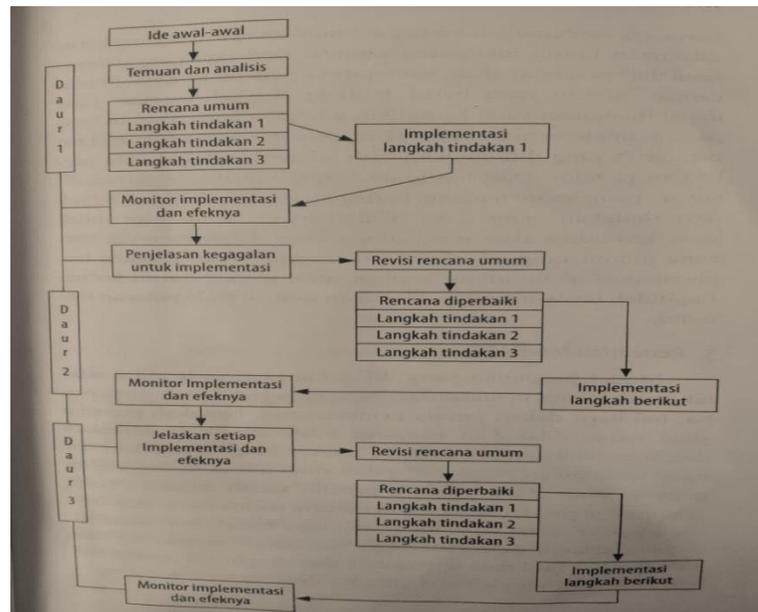


Bagan 1.1 Penelitian Tindakan Model

²¹ Burn, *loc.cit.*

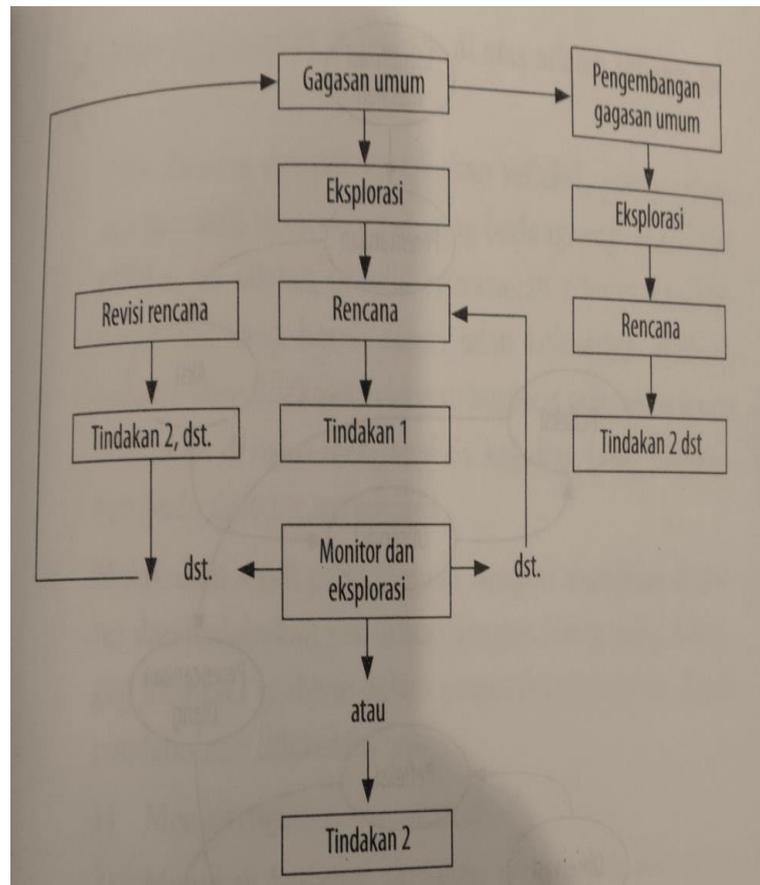
Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan secara umum dalam menemukan fakta-fakta yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan, lalu mengambil tindakan berdasarkan pada kebutuhan tersebut.

Selanjutnya, Ebbut beranggapan bahwa penelitian tindakan harus dimulai dari ide awal. Ide awal didorong oleh keinginan peneliti untuk melakukan perbaikan proses untuk menghasilkan sesuatu yang lebih optimal. Berawal dari ide awal tersebut, peneliti mencoba memahami tindakan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil proses analisis, peneliti kemudian menyusun rancangan umum yang mencakup langkah-langkah yang dapat dan akan dilaksanakan. Selama proses implementasi, dampak yang ditimbulkan oleh tindakan atau perlakuan peneliti dipantau. Kemudian dibuat laporan dari hasil pemantauan terhadap berbagai kekurangan yang muncul akibat dari pengaturan yang telah disusun. Klarifikasi ini kemudian mengalir ke masterplan revisi, yang kemudian menghasilkan rencana implementasi ulang untuk implementasi putaran kedua. Begitulah yang terus dilakukan hingga putaran tertentu.



Bagan 1.2 Penelitian Tindakan Model Ebbutt

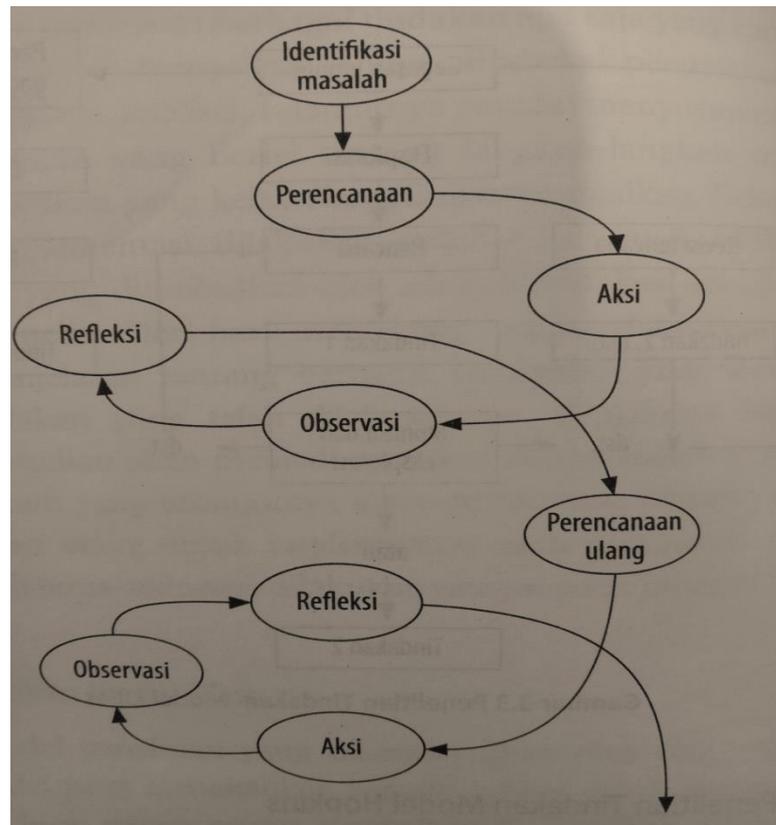
Lebih lanjut, model penelitian yang dikembangkan oleh Elliot merupakan model yang menekankan pada mencoba hal baru dalam pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan, menurut Elliott, adalah mendefinisikan dan mengembangkan gagasan umum, dilanjutkan dengan pemetaan atau penajaman gagasan. Ketika peneliti merasa sudah cukup, mereka membuat rencana komprehensif dan mengambil tindakan 1 berdasarkan itu, yang dipantau dan diselidiki selama implementasi. Pemantau dan pencari dapat mengambil 2 tindakan atau meninjau rencana.



Bagan 1.3 Penelitian Tindakan Model Elliot

Keempat, “Menurut Hopkins pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan secara spiral mulai dari merasakan adanya masalah, merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, merefleksi, merencanakan kembali, melaksanakan tindakan, dan sebagainya.”²²

²² Wina Sanjaya, op. cit. hal. 47-53.

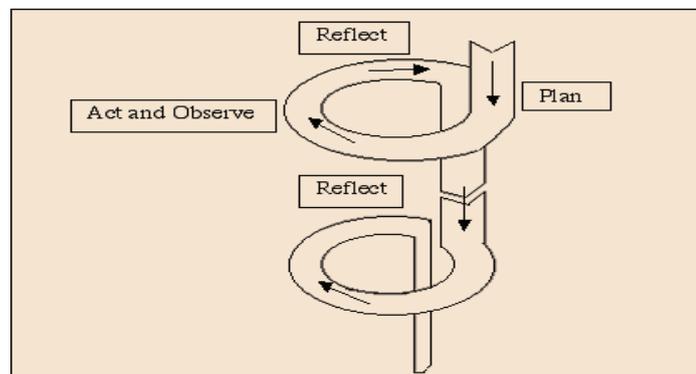


Bagan 1.4 Penelitian Tindakan Model Hopkins

Berikutnya model Kemmis dan McTaggart. Model ini mengacu pada model siklis Lewin. Tahapan penelitian diadaptasi menjadi empat tahapan, namun dua di antaranya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Empat tahapan kerja tersebut adalah *plan* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Empat tahapan di dalam model siklis ini dinamakan satu siklus. Sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini, akhir sebuah siklus adalah kegiatan refleksi oleh peneliti. Bila menurut hasil refleksi sebuah siklus dinilai belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dengan terlebih dahulu

melakukan revisi tindakan.

Di dalam Model Kemmis dan McTaggart kedudukan pengamatan tergambar jelas. Selain itu, ilustrasi visual yang diberikan lebih menggambarkan kespiralan, sebab di dalam pelaksanaannya, baik antarsiklus maupun di dalam siklus sendiri ada perjalanan dari waktu ke waktu. Setelah kegiatan refleksi dilakukan restrukturisasi dengan meninjau kembali pelaksanaan siklus sebelumnya sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus. Bentuk spiral dan pegas lebih menggambarkan daur (pengulangan tahapan) sekaligus gerak maju (tidak berhenti di tempat). Dengan demikian, penelitian tindakan model Kemmis & McTaggart lebih mudah dipahami dan diikuti.



Bagan 1.5 Penelitian Tindakan Model Kemmis

Literatur menyebutkan bahwa tidak ada suatu model yang terbaik dari model yang lainnya. Yang ada adalah model yang akan diadopsi harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka desain penelitian ini mengikuti prosedur kerja yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Pertimbangannya adalah model yang diajukannya paling sesuai untuk masalah penelitian ini, sebab di dalam penelitian ini tidak diajukan lebih dari satu tindakan, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian tindakan versi Elliott, melainkan fokus pada strategi kolaboratif dalam pembelajaran membaca. Selain itu, data diasumsikan akan langsung dapat diamati pada setiap implementasi tindakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis tindakan berupa strategi kolaboratif akan lebih fokus bila diimplementasikan serta diamati pengaruhnya dalam beberapa kali pertemuan perkuliahan, sehingga kegiatan pengumpulan dan analisis data lebih akurat dan teliti. Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif dengan rekan sejawat. Rekan sejawat sebagai kolaborator peneliti libatkan sejak perencanaan hingga penarikan kesimpulan penelitian.

Dengan mengacu kepada model Kemmis dan McTaggart, penelitian tindakan ini dilakukan melalui beberapa siklus dengan tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Rencananya akan dilanjutkan dengan siklus kedua untuk memastikan trend studi selanjutnya, meskipun siklus pertama dianggap berhasil

seperti yang diharapkan.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu atau dapat melakukan sesuatu. Berdasarkan akar kata mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang menunjukkan kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu.²³ Istilah “kemampuan” berdenotasi dengan “kompetensi”, yaitu ciri khas seseorang yang diwujudkan melalui cara berperilaku atau berpikir dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.²⁴ Kemampuan merupakan daya atau kekuatan yang dimiliki seseorang melakukan suatu tindakan yang hasilnya dapat diamati.

Selanjutnya, kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang hasilnya dapat diamati dari usaha belajar atau latihan, maupun melalui latihan dalam bidang tertentu oleh seseorang yang mampu melakukan sesuatu yang diamati.²⁵

“Lebih lanjut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu proses yang didasarkan pada analisis dan pemahaman tentang sesuatu untuk mengatasi masalah dan situasi

²³ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Amelia Surabaya, 2002), hal. 233.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 78.

²⁵ Patricia L, Smith, Tillman J. Ragan, *Instructional Design* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2005), hal. 80.

baru.”²⁶ Begitu juga Chaplin, *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga, daya, atau kekuatan melakukan suatu perbuatan.²⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kualitas prestasi kerja seseorang yang dipengaruhi oleh keterampilan atau pengetahuan yang diperolehnya. Semakin tinggi penguasaan keterampilan dan pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuannya. Pemberdayaan tercermin dalam kualitas kerja, yang dapat diukur dengan capaian atau hasil belajar yang optimal. Kemampuan juga merupakan kesanggupan untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu dalam kondisi yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Pemahaman membaca (membaca pemahaman) adalah literasi yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Pemahaman membaca menuntut pembaca untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman bacaannya dengan meringkas isi bacaan dalam bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan

²⁶ Benjamin S. Bloom, *Taxonomi of Education Objective* (New York: Longman, 1987), hal. 38.

²⁷ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 1.

dari membaca awal. Ketika pembaca telah melewati tahap awal membaca, ia berhak melanjutkan ke pemahaman atau bacaan lebih lanjut. Di sini pembaca tidak lagi harus melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi kata, frasa, dan kalimat. Namun, di sini dia harus memahami isi dari apa yang dia baca.²⁸

1) Hakikat Membaca

Untuk memahami hakikat kemampuan pemahaman membaca, perlu dipahami terlebih dahulu hakikat membaca. Membaca berarti melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis. Membaca merupakan suatu kegiatan, tindakan, atau perilaku untuk memperoleh informasi yang bersifat abstrak melalui simbol-simbol tertulis. Oleh karena itu, membaca juga dapat diartikan sebagai proses berpikir abstrak yaitu membayangkan suatu objek atau peristiwa tanpa melihat atau mengalaminya sendiri, melainkan hanya melalui membaca. Dengan membaca orang akan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dimiliki oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang mengharuskan kelompok kata akan terlihat dalam

²⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hal. 87.

suatu pandangan dan arti dari kata-kata tersebut. Secara individu akan diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak dapat terlaksana dengan baik dalam belajar membaca itu sendiri.²⁹

Membaca dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca berbagai faktor internal dan faktor eksternal terlibat dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa fasilitas membaca, latar belakang sosial ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit berarti bahwa faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang kompleks untuk mendukung pemahaman bacaan.³⁰

Lebih lanjut, membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan analisis terhadap bahan bacaan. Membaca bukan hanya sekedar mengeja huruf demi huruf tetapi lebih dari itu, membaca adalah menemukan makna dari apa yang dibaca dan apa maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut. Hal ini tentu berbeda dengan yang kita pahami selama ini, bahwa membaca hanyalah mengeja dan menerjemahkan referensi dari setiap kata. Selanjutnya, Dalman menyatakan bahwa membaca

²⁹ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2015), hal.7.

³⁰ Harjasujana, A. *Materi Pokok Membaca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1988), hal. 98

adalah suatu proses berpikir. Hal ini tentunya berguna dalam proses pencarian informasi dan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca.³¹

Selanjutnya, Walker menyebutkan:

“Reading is an interactive process in which readers move between sources of information (what they know and what the text says), decipher meaning and strategies, examine their interpretations (revise as appropriate), and use settings to focus their interpretation.”³²

Hal ini menunjukkan bahwa membaca bukan sekedar mengumpulkan informasi dari teks yang disajikan, melainkan suatu proses interaktif dimana pembaca menggabungkan sumber, makna, dan strategi membaca dengan interpretasi yang diketahui pembaca tentang bacaan tersebut.

Berbeda dengan pendapat Crawley dan Mountain yang menyatakan bahwa membaca pada hakekatnya merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan banyak hal.³³ Tidak hanya kata-kata tertulis, tetapi juga kegiatan visual, penalaran, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca adalah proses mengubah lambang tulisan (huruf) menjadi kata-kata lisan.

³¹ Ibid., 104.

³² Barbara J Walker, *Diagnostic Teaching of Reading: Techniques for Instruction and Assessment*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1992), hal. 4.

³³ S. J. Crawley dan I. Mountain, *Strategies for Guiding Content Reading* (Boston : Allyn Bacan, 1995), hal. 3.

Membaca sebagai proses berpikir meliputi pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Pemahaman seorang pembaca dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal: persepsi, keyakinan, motivasi, dan strategi penyelesaian masalah.³⁴ Proses membaca tidak selalu identik dengan proses mengingat. Membaca bukanlah menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat, namun yang terpenting dari membaca adalah mampu menangkap pesan pokok atau gagasan membaca dengan benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso bahwa membaca dapat berlangsung dengan memahami isi bacaan, menelaah sumber-sumber pengarang, adanya interaksi antara pengarang dan pembaca, pembaca menerima atau menolak informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca adalah kegiatan kompleks yang membutuhkan semua keterampilan. Dalam membaca seseorang harus menggunakan imajinasi, kemampuan mengamati, dan pengetahuan (pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan bahasa).³⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas, dapat diartikan bahwa membaca adalah berpikir, memahami makna dari

³⁴ Baker and Brown *et. al.*, di dalam Dorn and Soffos, *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach* (Portland, Maine: Stenhouse Publisher, 2005), hal. 6.

³⁵ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 72-73.

apa yang dibaca, menganalisis, mengkritisi, berinteraksi, menganalisis sebab akibat dan memecahkan masalah. Membaca melibatkan seluruh aspek kemampuan manusia dalam rangkaian operasi kognitif yang membangun makna secara bersama-sama melalui penggunaan imajinasi, persepsi, memori dan bahasa. Membaca juga dapat dipahami sebagai proses pemahaman. Saat membaca, hal pertama yang kita pahami adalah urutan kata yang membentuk makna. Membaca memungkinkan orang untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks yang dibacanya.

2) Hakikat Membaca Pemahaman

Proses pemahaman bacaan melibatkan proses dimana otak menggunakan pola, kategori, dan hubungan untuk mengkomunikasikan informasi melalui berbagai jaringan otak, memasukkan data baru ke dalam pengetahuan yang dipahaminya. Menurut Blachowicz, struktur pengetahuan seseorang dapat membantu mereka memahami informasi baru yang mereka baca, yang disebut “skema”. Ketika proses pemahaman terjadi, berarti seseorang mengaktifkan skema dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang ada.³⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca harus mampu

³⁶ Blachowicz dan Donna, *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners*, Second Edition (New York: The Guilford Press, 2008), hal. 27.

dan bisa memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks, pembaca dapat mengkomunikasikan pemahaman bacaannya dengan meringkas isi bacaan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dalam bentuk lisan atau tulisan.³⁷

Selanjutnya HG Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan³⁸. Membaca pemahaman juga merupakan langkah-langkah yang dipergunakan dalam membaca untuk dapat mengetahui arti yang ada pada bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memperoleh informasi tentang makna teks, atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami isi dari apa yang dibaca, yang terdiri dari kata, kalimat dan kalimat yang mengandung gagasan dan informasi tertulis dan tidak tertulis. Ini berarti menggunakan indera untuk mengamati, mengeksplorasi bacaan dan menggunakan pikiran untuk menafsirkan kosa kata dan kalimat, kemampuan menemukan isi atau gagasan utama, menyimpulkan, menganalisis, mensintesa ide penulis dengan menggunakan pengetahuan pembaca (baik pengetahuan tata bahasa, penguasaan kosakata yang digunakan dalam bacaan, maupun pengetahuan

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hal. 87.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, Op. Cit, hal .7.

yang berkaitan dengan topik bacaan) dan memberikan respon terhadap isi atau informasi yang ditemukan.

c. Tingkatan Pemahaman dalam Membaca Pemahaman

Ada beberapa tingkatan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman bacaan terdiri dari pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Tingkatan pemahaman yang pertama adalah pemahaman literal. Membaca pemahaman literal adalah membaca teks dengan maksud untuk memahami makna yang terkandung dalam teks itu sendiri tanpa melihat makna yang ada di luar teks. Pemahaman literal ini dapat dikatakan sebagai pemahaman eksplisit terhadap isi bacaan.

Selanjutnya membaca tingkat kedua adalah membaca pemahaman interpretatif. Membaca pemahaman interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar siswa mampu menginterpretasikan atau menginterpretasikan maksud pengarang, baik karangan itu fakta atau fiksi, ciri-ciri karakter, reaksi emosional, gaya dan bahasa kiasan, serta efek cerita untuk memahami isi cerita dalam karya.

Tingkat berikutnya adalah pemahaman kritis. Pembacaan kritis adalah gaya membaca di mana motif pengarang dipertimbangkan dan kemudian dievaluasi. Membaca kritis berarti kita harus mampu membaca secara analitis dan menilai. Pembaca

harus mampu menganalisa dan menilai apakah yang dibaca bermanfaat atau tidak, apakah ada kontradiksi atau tidak, dalam transmisi lisan dan tulisan. Jika hasil evaluasi terhadap konten yang dibacanya sangat buruk, pembaca tidak perlu mengungkapkan hasil bacaannya kepada publik. Pembaca cukup mengetahui dan bahkan tidak boleh melanjutkan membaca teks tersebut karena dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kepribadiannya.

Selanjutnya membaca pemahaman yang terakhir adalah pemahaman kreatif. Membaca pemahaman kreatif adalah membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terkandung dalam bacaan dengan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau menggabungkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Dalam hal ini, setelah seorang pembaca selesai membaca tentu saja ia memiliki inisiatif dan daya kreatif untuk mengembangkan pemahaman bacaannya dengan memunculkan ide-ide baru yang inovatif.³⁹

Tingkat pemahaman bacaan seseorang dapat dilihat dari seberapa cepat dia dapat memahami suatu bahan bacaan dengan lebih menekankan pada pemahaman bacaan yang pada tingkatannya sebagai pemahaman literal, yaitu memahami apa yang disampaikan dan disebutkan oleh pengarang dalam bahan bacaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa pemahaman literal merupakan prasyarat untuk

³⁹ Dalman, Op. Cit, Hal . 91-129.

pemahaman yang lebih tinggi, yaitu membaca, agar dapat secara efektif mengetahui detail isi yang akan dibaca. Tujuan pemahaman ini adalah untuk memahami isi bahan bacaan, seperti yang tertulis dalam teks bacaan berupa kata, kalimat, dan paragraf. Pemahaman literal membutuhkan kemampuan untuk mengingat hal-hal yang tertulis dalam teks.

3. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

a) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari sistem pendidikan saat ini. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Tentunya diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak memihak untuk hal ini. Sistem penilaian yang baik dapat memberikan gambaran kualitas pembelajaran yang pada gilirannya dapat membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilannya. Dalam sistem penilaian hasil belajar, penilaian merupakan langkah selanjutnya setelah pengukuran. Informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan.⁴⁰

⁴⁰ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Timur : UNIPMA PRESS, 2018), hal. 7.

Penilaian dapat juga diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan aspek tertentu.⁴¹

“Selanjutnya, Lin dan Gronlund menyatakan bahwa penilaian adalah suatu bentuk umum yang mencakup prosedur untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa dan juga merupakan bentuk penilaian yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.”⁴²

“Lebih lanjut Brown menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek, baik berupa tanggapan siswa ketika menjawab pertanyaan guru, kinerja belajar siswa, kegiatan membaca dan menyimak dan berbagai bentuk lainnya dimana guru secara sadar mengevaluasi berbagai kegiatan tersebut.”⁴³

Sejalan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam belajar dengan menilai kinerja siswa baik secara individu maupun dalam kegiatan

⁴¹ 3 Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) , hal. 2.

⁴² Robert L. Linn and Norman E. Gronlund, *Measurement and Assessment in Teaching* (New York: Merrill Prentice Hall, 1995), hal. 5.

⁴³ Baker and Brown *et. al.*, di dalam Dorn and Soffos, *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach* (Portland, Maine: Stenhouse Publisher, 2005), hal. 445.

kelompok. Penilaian harus mendapat perhatian lebih dari seorang guru. Dengan demikian penilaian harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen (utama) yang vital dalam pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu (siswa) maupun bagi organisasi/kelompok.

b) Teknik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan belajar siswa dengan cara mengevaluasi kinerja siswa baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

Dalam pembelajaran membaca penilaian difokuskan pada kemampuan siswa dalam beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut dirumuskan dalam bentuk aspek penilaian. Setelah setiap pelajaran membaca selesai, siswa dituntut untuk menguasai semua kompetensi dalam aspek penilaian tersebut.

Aspek-aspek penilaian yang dimaksud dalam pembelajaran membaca adalah (1) memahami isi cerita, (2) menyimpulkan isi dalam beberapa kalimat. Aspek memahami isi cerita, yaitu penilaian memahami isi bacaan yang telah dibaca dan dipahami. Tes esai singkat dapat digunakan sebagai alat tes yang representatif bagi guru. Tes tersebut menghasilkan penilaian yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Penilaiannya dengan

melihat jawaban siswa salah atau benar. Aspek penilaian ini dapat digunakan oleh guru sebagai tolok ukur penilaian pemahaman bacaan.

Dari kedua perspektif asesmen tersebut, diharapkan pemahaman membaca siswa dapat diukur. Selain memahami isi bacaan, siswa dapat meringkas isi cerita dalam beberapa kalimat. Dengan demikian, aspek asesmen ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan tingkat pemahaman bacaan siswa.

Lin dan Gronlund menuliskan daftar keterampilan membaca yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan beberapa identifikasi yaitu:

- 1) mengenali arti kata tertentu;
- 2) mengenali arti kata saat menggunakan konteks;
- 3) mengidentifikasi secara rinci kata-kata yang disampaikan oleh teks;
- 4) mengidentifikasi gagasan utama yang disampaikan secara tidak langsung dalam sebuah teks;
- 5) mengidentifikasi hubungan (sebab akibat, waktu) dalam teks;
- 6) mengidentifikasi gagasan utama dalam sebuah teks; dan
- 7) mengidentifikasi kemampuan untuk menarik kesimpulan dari sebuah teks.⁴⁴

⁴⁴ Lin dan Gronlund, *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*, (New York: Macmillan, 1990), hal. 369.

Kecakapan membaca di atas, merupakan beberapa hal yang termasuk tingkatan dalam mengukur kemampuan membaca. Beberapa keterampilan merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada tingkat yang paling rendah, seperti mengidentifikasi kata-kata yang terdapat dalam sebuah teks secara mendetail, namun ada pula keterampilan yang dimiliki pada tingkat yang lebih tinggi seperti mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan dari suatu teks.

Ada dua jenis penilaian membaca yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana. Tes pemahaman kalimat digunakan untuk siswa kelas rendah. Tes jenis ini cukup sulit karena kemampuan membaca mereka masih terbatas. Dengan adanya teknologi pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat saat mempersiapkan tes pemahaman kalimat, agar tidak frustrasi karena tidak bisa menjawab soal. Ada dua cara untuk mengatasi masalah guru dalam membuat tes pemahaman kalimat ini, yaitu menyajikan gambar dan menyajikan kata atau frase untuk pilihan jawaban. Tes pemahaman kalimat ini biasanya mengukur kemampuan siswa untuk memahami fungsi dan struktur kosa kata kalimat.

Selanjutnya tes pemahaman wacana, tes pemahaman wacana dengan pertimbangan teknologi pembelajaran ini terdiri dari tes pilihan ganda dan tes isian rumpang. Tes pilihan ganda harus memperhatikan panjang pendeknya wacana yang dibaca disertai

dengan soal. Tes mengisi isian rumpang adalah tes pemahaman wacana yang disajikan dengan meminta siswa untuk mengisi isian rumpang dalam teks bacaan yang kata-katanya telah ditanggalkan.

Dari berbagai penjelasan tentang penilaian kemampuan membaca pemahaman di atas, maka tingkat kemampuan membaca pemahaman yang dijadikan acuan tindakan dalam penelitian ini meliputi empat indikator yang terkait dengan tingkatan pemahaman bacaan, yaitu pemahaman harfiah (literal), pemahaman interpretatif, pemahaman evaluatif, dan pemahaman apresiatif.

Dimensi untuk setiap tingkat pemahaman tersebut adalah berikut ini. Dimensi pertama adalah tingkat pemahaman literal/harfiah. Adapun indikator untuk dimensi ini adalah mengingat dan mengenali kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, dan menjelaskan informasi yang tersurat dalam bacaan menjelaskan informasi yang tersurat dalam bacaan. Dimensi kedua adalah tingkat pemahaman interpretatif. Indikator untuk dimensi ini adalah menjelaskan informasi secara tersirat, menarik kesimpulan dari bacaan, menganalisis informasi dari bacaan, dan menyusun serta mengorganisasikan informasi bacaan. Dimensi ketiga adalah tingkat pemahaman evaluatif. Indikator untuk tingkat pemahaman evaluatif adalah siswa dapat memberikan penilaian pada bacaan yang dibaca. Untuk dimensi keempat adalah pemahaman pada tingkat apresiatif. Adapun indikator untuk dimensi ini adalah siswa dapat memberikan

apresiasi terhadap bacaan yang telah dibaca.

Peneliti menetapkan skor untuk setiap indikator. Setelah menetapkan skor, selanjutnya peneliti menjumlahkan seluruh skor dan menetapkan nilai hasil belajar kemampuan membaca pemahaman setiap siswa. Setiap nilai yang diperoleh dapat menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. Model *Cooperative Learning*

a) Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pengertian pembelajaran *cooperative learning* dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran kooperatif.⁴⁵ Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti melakukan sesuatu secara bersama-sama, sedangkan *learning* berarti belajar, yaitu belajar melalui kegiatan bersama. Namun tidak semua pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara bersama dalam hal ini pembelajaran kooperatif menggunakan teknik-teknik tertentu.⁴⁶

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran dimana kelompok bekerja sama untuk saling membantu mengembangkan konsep, memecahkan masalah atau mengajukan pertanyaan. Menurut teori dan pengalaman, kelompoknya seragam (pesertanya kompak), setiap kelompok terdiri

⁴⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 17

⁴⁶ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 80

dari 4-5 orang, siswanya heterogen (kemampuan, jenis kelamin, karakter), ada kepemimpinan dan moderasi, dan meminta tanggung jawab atas hasil setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi).⁴⁷

Pembelajaran *cooperative* juga menunjukkan sikap atau perilaku yang sama ketika bekerja dan membantu dalam suatu struktur kerja sama yang terorganisir dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pribadi masing-masing anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan antar anggota kelompok.⁴⁸

Selanjutnya, pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dimana terdapat 4-6 siswa dalam satu kelompok. Dikatakan pula bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada keterampilan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif dengan

⁴⁷ Syahraini Tambak, “*Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14 No. 1 (April, 2017), 1412-5382.

⁴⁸ Etin Solihat, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.4

⁴⁹ Ibid, 26.

teknik tertentu, dan keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh aktivitas diri masing-masing anggota kelompok. dengan demikian pembelajaran kooperatif tergantung pada keefektifan kelompok siswa.

1) Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa belajar secara berkelompok dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran kooperatif diterapkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Meningkatkan hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, serta mampu memberikan manfaat bagi siswa yang memiliki nilai tinggi dan siswa yang memiliki nilai rendah untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Penghargaan yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuan lain dari metode pembelajaran kooperatif adalah dapat menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial, serta kemampuan setiap individu. Melalui pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dan saling menghargai kondisi dan latar belakang masing-masing.

- c) Pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan kolaboratif.⁵⁰

2) Keunggulan Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan mendiskusikan suatu masalah.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu kasus dan memecahkan suatu masalah.
- c) Mampu mengembangkan keterampilan berdiskusi.
- d) Memungkinkan guru untuk memperhatikan tingkat kecerdasan/kecerdasan siswa.
- e) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghargai dan menghormati temannya, serta menghargai pendapat orang lain.
- g) Saling bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.⁵¹

⁵⁰ Lina Nur Faza, Tesis: *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa* (Malang: UMM, 2021), hal. 15.

⁵¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 17.

3) Kekurangan Model *Cooperative Learning*

Selain memiliki keunggulan, *cooperative learning* juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a) Guru harus mempersiapkan pelajaran dengan hati-hati, dan proses pembelajaran kooperatif membutuhkan lebih banyak usaha, pemikiran, dan waktu.
- b) Membutuhkan fasilitas, alat, dan biaya yang memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok, topik permasalahan yang didiskusikan cenderung meluas, sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Diskusi biasanya hanya didominasi oleh satu atau beberapa orang saja, sehingga siswa yang lain akan menjadi pasif.⁵²

b) Pembelajaran Membaca melalui Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran membaca melalui metode *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar bersama dengan teknik tertentu dan keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan diri masing-masing anggota kelompok. Pembelajaran kolaboratif dengan demikian tergantung pada keefektifan kelompok siswa. Awalnya guru memilih beberapa siswa yang dianggap mampu dan mendapat penjelasan tentang apa yang perlu dikerjakan secara berkelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sekitar 10 orang untuk menjaga kedinamisan interaksi antara

⁵² Muhamammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 292-293.

anggota kelompok. Keaktifan setiap anggota sangatlah penting untuk meraih keberhasilan saat membahas materi yang ditugaskan. Untuk lebih jelas berikut contoh langkah penerapan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*.

1) Menyampaikan dan Memotivasi Siswa

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2) Menyajikan Informasi

Menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

3) Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar

Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompokkelompok belajar, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Membimbing kelompok kerja dan belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

5) Evaluasi

Evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberi penghargaan

Memberikan penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang akan peneliti lakukan. Untuk meyakinkan genuinitas penelitian yang akan dilakukan ini, dibahas juga ulasan yang menyoroti perbedaan dan kesamaan antara penelitian dimaksud dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Indriani tentang Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R siswa di SD Inpres Btn Ikip kora Makassar, dalam jurnal *cokroaminoto journal of primary education*, Vol. 1, No.1, (<https://journal.uncp.ac.id/index.php/primaryeducation/article/view/1104/962>). Hasil penelitian ini dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu pada pretest siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 20 orang atau 66,66% dan nilai rata-ratanya adalah 17,16. Pada post test siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 20 orang atau 66,66% dan

⁵³ Lazim N, op. cit. hlm 548

nilai rata-ratanya adalah 7,16. Pada post test siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 27 orang atau 90% dan nilai rata-ratanya adalah 8,03. Persamaan penelitian Farida Indriani ini yaitu sama-sama ingin mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan ingin meningkatkan pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode dan tempat penelitiannya.⁵⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zulela MS, tentang Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Membaca melalui Pendekatan Savi pada siswa kelas V sekolah dasar, Vol 3, No 1, (<http://doi.org/10.21009/JPD>). Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum pembelajaran melalui metode quantum reading dan berbagai teknik memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman bacaan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat memenuhi tujuan pencapaian pemahaman bacaan siswa SD kelas V. Persamaan penelitian Zulela MS ini yaitu sama-sama ingin mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan ingin meningkatkan pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode dan tempat penelitiannya.⁵⁵

⁵⁴ Farida Indriani, "Peningkatan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R pada Siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I kota Makassar", Cokroaminoto Journal Of Primary Education. Vol. 1 No. 1, Oktober 2018, hal. 42-43.

⁵⁵ Zulela MS, *Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Membaca Melalui Pendekatan Savi pada siswa kelas V sekolah dasar*, (Jakarta, 2009).

Ketiga, penelitian serupa juga dilakukan oleh Annis Rahmah dan Siska Kusumawardani tentang Kemampuan membaca melalui Metode kooperatif terpadu siswa sekolah dasar, Vol. II No.2 (jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, saat pra siklus perolehan nilai rata-rata siswa adalah 65,57. Sedangkan perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,42. Maka terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 1,85 antara rata-rata pra siklus dengan rata-rata di siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,23. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I maka terjadi lagi peningkatan pada perolehan nilai rata-rata siswa di siklus II ini yakni sebesar 12,81. Persamaan penelitian Annisa Rahma dan Siska Kusumawardani ini yaitu sama-sama ingin mengkaji peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan ingin meningkatkan pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode dan tempat penelitiannya.⁵⁶

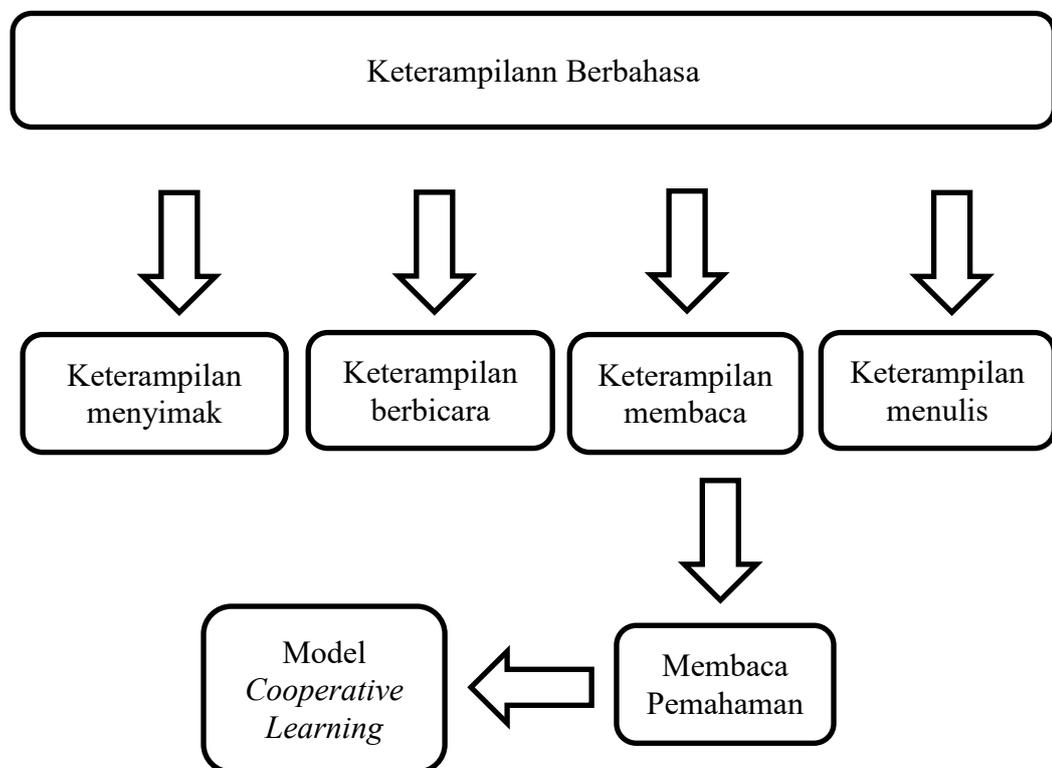
C. Kerangka Teoritik

Penulis merujuk pada 4 keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Penulis memfokuskan pada aspek keterampilan membaca atau kemampuan membaca. Salah satu gaya yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Membaca pemahaman dalam penelitian ini menggunakan model

⁵⁶ Annis Rahmah dan Siska Kusumawardani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu (Membaca Dan Menulis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah PGSD. Volume II No.2 November 2018, hal. 107.

Cooperative Learning. Model *cooperative learning* dapat juga diartikan sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan 4-6 siswa dalam satu kelompok. Dikatakan pula bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada keterampilan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok.⁵⁷



Bagan 1.6 Kerangka Teoririk

⁵⁷ Etin Solihatin, op.cit, 26.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian tindakan dirumuskan sebagai berikut. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), maka proses pembelajaran membaca pemahaman akan membaik dan hasil kemampuan membaca akan meningkat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah berikut ini.

- 2) Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahama dengan model pembelajaran *cooperative learning (tipe STAD)* pada siswa kelas VII di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan sekolah ini karena peneliti pernah melakukan PPL di sekolah ini. Alasan ini juga membantu peneliti, terutama yang melibatkan pemahaman tentang konteks penelitian dan untuk melihat proses siswa dan hasil akademik SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.

2) Waktu Penelitian

Penelitian tindakan (Action research) ini akan dilaksanakan pada semester 1 (semester gasal) tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini

berlangsung selama dua bulan, Juli-Agustus 2022.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Action research (penelitian tindakan) secara khusus digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru menjadi praktisi di kelas.⁵⁸ Penelitian Tindakan Kelas dipandang sangat cocok bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakan karena pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah dilaksanakan.

Penelitian tindakan juga menekankan tindakan (aktivitas) dengan menguji suatu gagasan dalam praktek dalam situasi mikro (situasi dunia nyata) yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.⁵⁹ Praktek ini dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga oleh kepala sekolah, pengawas atau bahkan siapa saja yang bermaksud untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan pekerjaannya.

Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh informasi yang benar tentang suatu masalah sedangkan tindakan adalah gerakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan tertentu. Jadi penelitian tindakan dapat dikatakan sebagai pemecahan masalah yang menggunakan tindakan nyata berupa siklus

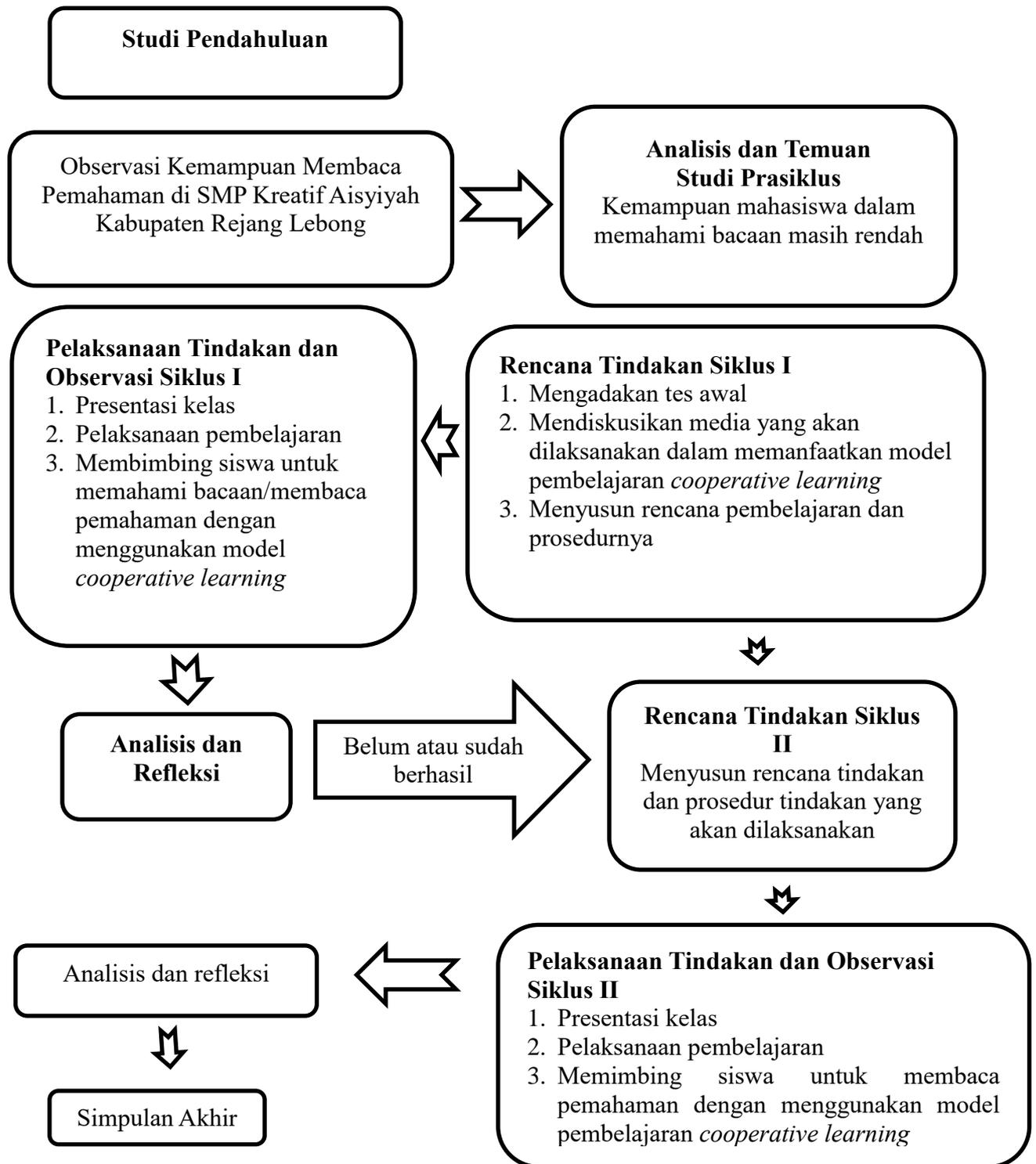
⁵⁸ L. R. Gay dan Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (New Jersey: Prentice-Hall, 2000), hal. 593.

⁵⁹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 194.

melalui proses untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah.⁶⁰ Alur dalam penelitian ini menggunakan model tindakan siklus yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan pokok per siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Secara lebih terperinci keempat tahapan tersebut dijabarkan pada bagan berikut.

⁶⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 15.



Bagan 2.1 Siklus Penelitian Tindakan

D. Prosedur atau Tahapan Penelitian Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas dapat memberikan hasil yang optimal dan diharapkan, maka langkah-langkah PTK awal harus diikuti dalam mempersiapkan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah persiapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan Prapenelitian

Studi Pendahuluan Prapenelitian yaitu dengan Perumusan masalah, penetapan tujuan, metode penelitian dan pengembangan rencana aksi. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rencana, yaitu kegiatan yang akan dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa penyiapan bahan ajar, penyusunan rencana praktik pembelajaran saat ini (LIP), penyusunan alat penilaian (Test), penyusunan observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta penyusunan LKS.

2. Perencanaan Tindakan (plan)

a) Merancang Skenario Tindakan

Peneliti dan guru membicarakan kelanjutan tindakan, diantaranya adalah skenario tindakan. Skenario tindakan dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahapan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan model *Cooperative Learning*.

Pelaksanaan tindakan di kelas berlangsung tanpa kehadiran guru, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, guru

menjelaskan secara singkat materi yang diajarkan dengan model *cooperative learning* sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan guru bertanya kepada siswa. Pertanyaan yang dianjurkan untuk ditanyakan, guru menjawab pertanyaan siswa dan guru mengerjakan tes.

Perencanaan adalah fase yang paling penting dari pekerjaan penelitian. Segala sesuatu yang Anda lakukan harus berdasarkan perencanaan. Pada fase ini peneliti menyatakan apa, mengapa, kapan, dimana, siapa & bagaimana kegiatan itu akan dilaksanakan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan (kolaboratif) antara mereka yang melakukan tindakan dan mereka yang mengamati proses yang sedang dilakukan. Kerja sama diharapkan pada tahap ini agar hasil penelitian objektif. Secara umum, introspeksi memungkinkan munculnya subjektivitas.

Penelitian kooperatif sangat dianjurkan bagi peneliti pemula atau pendidik yang belum pernah melakukan penelitian sebelumnya. Dalam praktek kooperatif, guru sendirilah yang melakukan kegiatan, sedangkan pengamat adalah kepala sekolah atau ahli yang melakukan penelitian tindakan. Ada tiga fungsi dasar dalam desain PTK, yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah (*handling problem identification*), dan menyelesaikan masalah dengan tindakan berdasarkan teori yang ada.

Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan tindakan pembelajaran membaca dengan menggunakan model *cooperative learning* adalah berikut ini.

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang meliputi:
 - (1) Membangun kompetensi inti;
 - (2) pengembangan indikator;
 - (3) penentuan hasil belajar;
 - (4) penyiapan bahan pembelajaran;
 - (5) desain model pembelajaran;
 - (6) mengidentifikasi media dan sumber belajar;
 - (7) merumuskan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan
 - (8) Pengembangan alat validasi.
- b) Membuat lembar observasi, membuat catatan lapangan, menentukan kriteria kinerja dan tujuan hasil belajar.
- c) Menyepakati jadwal pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan dirancang sekolah.

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII melalui kegiatan diskusi. Hasil diskusi adalah merumuskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- a) Merumuskan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Hasilnya adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII dengan menggunakan model *cooperative learning*.
- b) Mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut.
- (1) Berdiskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan kemampuan membaca siswa. Peneliti dan guru menganalisis sejauh mana kemampuan membaca siswa.
 - (2) Melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.
 - (3) Mempersiapkan lembar wawancara sebelum tindakan untuk mengetahui sejauh mana minat baca siswa.
 - (4) Mengembangkan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah pemahaman bacaan. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
 - (5) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan.
 - (6) Melaksanakan latihan membaca teks untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa.
 - (7) Memilih tema teks bacaan yang akan digunakan untuk tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Penelitian tindakan adalah implementasi atau penerapan konten perencanaan, yaitu pelaksanaan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang dikembangkan pada tahap perencanaan. Sebelum mengambil tindakan, kita harus memeriksa apakah masalah dan hipotesis yang ditetapkan layak atau tidak. Jika memungkinkan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan PTK sebagai berikut:

- (a) Membuat RPP dan skenario tindakan yang akan dilaksanakan. Mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan penelitian tindakan kelas.
- (b) Mempersiapkan sarana atau prasarana yang diperlukan seperti alat peraga, media, meja dan segala persyaratan yang diperlukan dalam RPP.
- (c) Menyiapkan alat perekam, cara mencatat dan cara melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pekerjaan siswa. Selain itu bagaimana melakukan analisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil pekerjaan siswa.
- (d) Mempraktikkan sendiri hasil rancangan yaitu mensimulasikan pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan waktu pelaksanaan dan cara tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu guru harus melihat jam mengajarnya.

a. Siklus I

Siklus pertama (perencanaan), pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal pembelajaran dan menyiapkan bahan bacaan pemahaman untuk siklus I. Selain itu peneliti juga menyiapkan media yang digunakan dalam pelaksanaan model *cooperative learning* ini. Materi yang digunakan adalah bahan bacaan berupa teks deskripsi. Media yang digunakan adalah membaca teks. Pada siklus ini dilakukan empat kali pertemuan.

a) Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- (1) Membuat RPP dengan model pembelajaran kooperatif.
- (2) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.
- (3) Merancang lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* untuk pemahaman membaca.
- (4) Merancang pedoman wawancara untuk menjangkau respon siswa terhadap penerapan model *cooperative learning* dan meminta informasi yang diperlukan terkait dengan data jurnal. Setelah pertemuan pembelajaran ketiga pada setiap akhir siklus, dilakukan wawancara dengan

beberapa (sampel) siswa.

- (5) Merangkai alat evaluasi pembelajaran (berupa tes) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks dibaca.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru (peneliti) melakukan tindakan berupa dokumentasi yang mengidentifikasi dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* sesuai skenario yang telah peneliti rencanakan sebelumnya.

(1) Kegiatan Awal Pembelajaran

- a) Pembukaan dengan salam dilanjutkan dengan doa.

Kemudian dilanjutkan menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

- b) Mengkondisikan siswa dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran.

- c) Apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari tentang teks deskriptif tentang tempat wisata terkenal dan

bangunan bersejarah.

- d) Siswa memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti Pembelajaran

- a) Siswa dibekali dengan cakupan materi dan penjelasan tentang Uraian Kegiatan Pembelajaran yang memberikan petunjuk tentang materi yang akan dipelajari:

- Apakah Anda pernah membaca teks deskriptif?
- Di mana Anda biasanya menemukan teks deskriptif tentang tempat-tempat bersejarah & pariwisata?
- Apa fungsi teks deskripsi?

- b) Peserta didik mengamati gambar terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal melalui foto yang ditampilkan didepan kelas menggunakan proyektor.

- c) Peserta didik mengidentifikasi teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang diberikan guru.

- d) Siswa memahami bentuk teks yang menjelaskan tujuan wisata dan bangunan bersejarah terkenal.

- e) Siswa membedakan struktur teks pada teks yang

menggambarkan tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.

- f) Siswa mengajukan pertanyaan tentang teks yang menjelaskan berbagai tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.
- g) Peserta didik menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- h) Siswa menemukan jawaban atas pertanyaan guru.
- i) Siswa membentuk kelompok/kelompok belajar sesuai petunjuk guru.
- j) Siswa membagi tugas masing-masing anggota kelompok di bawah bimbingan guru.
- k) Siswa menganalisis berbagai jenis materi atau referensi yang berkaitan dengan teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang dipelajari secara berkelompok.

(3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penegasan dan motivasi untuk pertemuan berikutnya.
- b) Menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4. Pengamatan Tindakan (*observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan observasi dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa menjadi rekan kerja atau guru itu sendiri. Pada fase ini, guru pelaksana mencatat secara bertahap apa yang terjadi guna memperoleh informasi yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan kelompok dilakukan dengan mencatat, merekam dan mendokumentasikan gejala-gejala yang ditemui pada saat tindakan dilakukan.

Observasi Tindakan adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan data yang berupa perubahan kinerja pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

5. Refleksi Tindakan

Refleksi diri merupakan kegiatan mengulang kembali apa yang telah dilakukan. Pada fase ini guru berusaha menemukan hal-hal yang memuaskan karena sesuai dengan rencana dan dengan cermat mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Pada tahap refleksi, peneliti juga harus mengungkapkan hasil penelitian yang mengungkapkan kekuatan dan kelemahan. Jika penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, peneliti menyajikan proyek penelitian tambahan di akhir refleksi. Konsultasi harus mengidentifikasi keterbatasan dan kekurangan fase pertama sehingga penelitian tindakan dapat diperbaiki pada fase

berikutnya.⁶¹

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran tahap kedua dalam upaya memperbaiki segala tindakan pembelajaran dan memperbaiki segala kekurangan pembelajaran pada siklus pertama, (b) menyusun instrumen pada tahap kedua, (c) menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan pengajaran materi, dan (d) menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi/pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan dan observasi ini, guru melakukan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran disertai dengan semua tindakan perbaikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran dan observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus pertama. Yang melakukan observasi di kelas adalah guru yang mengasuh siswa, guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara singkat objek yang akan diajarkan dengan model *cooperative learning* sesuai dengan

⁶¹ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik* (Pasuruan: Gending pustaka, 2014), hal. 20-21.

RPP), guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, guru menjawab pertanyaan siswa, dan guru memberikan tes.

3. Refleksi Tindakan

Refleksi Tindakan yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang sudah dijelaskan dalam observasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning*.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini diukur dari segi pembelajaran dan hasil belajar. Pembelajaran aktif dianggap berhasil jika siswa mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dinilai sangat baik yaitu rata-rata minus 75%. Sedangkan penilaian berdasarkan hasil belajar siswa, tindakan dianggap berhasil jika minimal 75% dari total penelitian mencapai nilai hasil belajar minimal 56 pada teks akhir pembelajaran setiap siklus.

F. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini mencakup segala informasi berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran menulis. Data pembelajaran berisi tentang tindakan dan aktivitas peneliti serta tanggapan siswa dalam pembelajaran dengan

menggunakan model *cooperative learning*. Data tanggapan siswa meliputi perasaan dan sikapnya saat melaksanakan pembelajaran. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang meliputi hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data kualitatif meliputi guru bahasa Indonesia dan siswa sebagai peserta kelas. Sumber data kuantitatifnya adalah peserta kelas (siswa).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *cooperative learning*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. “Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan melalui pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba, dan rangsangan.”⁶²

Pengamatan atau observasi adalah upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi ke depan, dalam hal ini kegiatan selanjutnya, serta dijadikan dasar untuk

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 63.

kegiatan refleksi yang lebih kritis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, selama, maupun sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkap berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning*. Alat pengamatan yang bisa dipakai yaitu lembar pengamatan, dimana pengkaji akan melihat keaktifan peserta didik saat guru menerapkan model *cooperative learning*. Adapun fungsi lembar observasi dalam penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengetahui kinerja model terhadap aktivitas siswa.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang prioritas dan hasil penelitian. Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung kondisi atau situasi yang berlaku di lembaga yang diteliti.

Kisi – kisi Penyusunan Lembar Observasi /Pengamatan

**Tabel 2.1 Kisi-kisi Lembar Observasi /
Pengamatan untuk Aktivitas Guru**

No	Indikator	Butir	Nomor Butir
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa	
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa	
4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil	

		belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	
6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	

**Tabel 2.2 Format Observasi /Pengamatan
terhadap Guru (peneliti) dalam Proses
Pembelajaran**

No.	Aktivitas yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.					
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa					
3	Guru menginformasikan pengelompokan siswa					
4	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar					
5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan					
6	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok					

**Tabel 2.3 Kisi-kisi Penyusunan Lembar
Pengamatan Aktivitas Peserta didik sebagai
berikut⁶³**

No	Indikator Aktivitas Belajar	Butir Pertanyaan
1	Visual	Memperhatikan penjelasan guru
2	Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan materi yang belum dipahami • Merespon/menjawab materi • Mengemukakan pendapat
3	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru
4	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat materi • Mengerjakan soal tugas
5	Mental	Memecahkan permasalahan

**Tabel 2.3 Format Lembar
Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa
dalam Proses Pembelajaran**

No	Perilaku yang diamati	Peserta Kelas									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	34
1	Memperhatikan										

⁶³ Nuryani, Strategi Belajar Mengajar Biologi, (banung alfa beta, 2002), hal. 54.

	penjelasan										
2	Bertanya										
3	Aktif dalam diskusi										
4	Mencatat/menyalin										
5	Merespon/menjawab										
5	Berpendapat										

2) Catatan Harian (Diari)

Adapun kegiatan peneliti selama pelaksanaan penelitian di SMP Kreatif Aiyiyah Kabupaten Rejang Lebong, di hari pertama peneliti memberikan surat izin dari kampus kepada kepala sekolah, setelah itu menemui kepala sekolah saya disuruh menghadap ke guru bahasa Indonesia untuk mengatur jadwal saat penelitian di mulai.

Peneliti diberikan jadwal sampai penelitian tersebut selesai. Adapun kegiatan dalam penelitian yaitu, peneliti menyusun rpp, silabus, buku lks, dan lain-lain, dari situlah peneliti mengajar dan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia.

3) Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang terjadi antara dua orang dalam situasi tatap muka, salah satunya adalah melakukan wawancara meminta orang yang sedang dipelajari informasi atau

ekspresi yang berkisar pada pendapat dan keyakinan mereka.⁶⁴ Ada beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat hasil wawancara tersebut. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan untuk memudahkan proses wawancara dan mencapai hasil yang diinginkan.⁶⁵

Wawancara dilakukan untuk memperjelas data yang diperoleh dari partisipan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai topik ini yaitu pemahaman dokumen prosedural yang kompleks, pengukuran kemampuan siswa menyerap pelajaran guru dan curriculum vitae. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran dengan tiga siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan pada Siklus I dan Siklus II. Cara mewawancarainya adalah sebagai berikut. (1) Peneliti menyiapkan formulir wawancara; (2) Peneliti menyebutkan tiga siswa dengan keterampilan wawancara tinggi, sedang dan rendah; (3) Peneliti mewawancarai tiga siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah; (4) Peneliti mencatat dan menyimpan hasil wawancara.

4) Tes

Tes berasal dari bahasa latin (Perancis) yaitu “testum” yang berarti piring atau pot tanah liat yang digunakan untuk memilih logam

⁶⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 317.

mulia dari benda lain seperti pasir, batu, tanah, dll. Istilah tes kemudian digunakan dalam bidang psikologi. .

Tes dapat diartikan sebagai suatu soal atau tugas atau sekumpulan tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat-sifat atau sifat-sifat pendidikan atau kejiwaan dimana setiap soal atau tugas mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Jadi jika ada tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh seseorang tetapi tidak ada cara yang benar atau salah untuk mengerjakannya, atau usaha pengukuran yang tidak menuntut subjek untuk menjawab atau mengerjakan suatu tugas, maka itu bukanlah tugas.⁶⁶

Tes dapat juga diartikan sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Tes hasil belajar dilakukan pada awal (pre-test) yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan dan tes diberikan pada setiap akhir siklus. Tes yang disiapkan digunakan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan mahasiswa. Untuk itu, dirumuskan terlebih dahulu apa yang dimaksudkan dengan kemampuan memahami bacaan menurut konsep teoretik (definisi konseptual) dan pengertian kongkritnya di lapangan untuk keperluan pengukuran (definisi operasional), serta disusun kisi-kisi penyusunan soal.

⁶⁶ Inanna, Rahmatullah dan Mumammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Makassar: Tahta Media Grup, 2021), hal. 1

1) Definisi Konsep

Definisi konsep adalah makna dari konsep yang digunakan, yang memudahkan penggunaan konsep oleh peneliti di lapangan.

2) Definisi Aktivitas

Definisi aktivitas adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberi arti atau mendefinisikan suatu aktivitas, atau dengan menyediakan aktivitas yang diperlukan untuk mengukur variabel.

3) Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Berdasarkan konsep teori dan definisi operasional yang telah dibahas sebelumnya, kisi-kisi tes membaca ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.5 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Materi	Kemampuan Membaca Pemahaman	Bentuk Pertanyaan
1	Pemahaman Harfiah	a. Dapat mengingat dan mengenali kembali apa yang tertulis dalam bacaan b. Dapat memahami informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan	a. Apa objek b. Bagaimanakah c. Dimanakah d. Mengapa ... e. Pernyataan yang sesuai dengan bacaan....

2.	Pemahaman Interpretatif	<p>a. Dapat menjelaskan informasi yang dinyatakan secara tersirat</p> <p>b. Dapat membuat kesimpulan berdasarkan bahan bacaan</p> <p>c. Dapat menganalisis beberapa informasi yang diperoleh dari bahan bacaan</p> <p>d. Dapat mensintesis dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari bahan bacaan</p>	<p>a. Mana yang lebih baik antara ... dan ...</p> <p>b. Bagaimana menurut Saudara tentang</p> <p>c. Tuliskan kembali</p> <p>d. Apa yang terjadi jika...</p>

4) Kalibrasi Instrumen

(a) Validasi

Untuk mengetahui apakah butir-butir soal dalam tes kemampuan memahami bacaan valid/sahih, maka perlu dilakukan analisis validitas butir soal. Validitas instrumen

kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dihitung dengan korelasi *point Biserial*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu lot instrumen valid atau tidak adalah jika nilai koefisien r hitung $> r$ tabel maka lot instrumen dinyatakan valid. Tetapi jika r hitung $< r$ tabel, judul instrumen dibatalkan atau gagal.

(b) Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes kemampuan memahami bacaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20) sebagai instrument penelitian. Menurut Aiken dalam Purwanto, suatu perangkat dianggap handal dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, apabila hasil perhitungan yang diperoleh memenuhi kriteria pengakuan yaitu lebih besar dari 0,65.⁶⁷

H. Validasi Data

1. Kredibilitas

Reliabilitas suatu instrumen mengacu pada hasil pengukuran suatu instrumen yang bebas dari distorsi atau kesalahan pengukuran (error-free), memastikan pengukuran yang konsisten dan stabil selama periode waktu tertentu, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor atau faktor di dalam instrumen tersebut.

2. Transferabilitas

⁶⁷ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 179.

Metode pembelajaran membaca kooperatif learning tidak hanya diterapkan dalam pengajaran membaca di perguruan tinggi, akan tetapi dapat juga diterapkan dalam pembelajaran membaca dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami bacaan di semua tingkat satuan pendidikan.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara yang berbeda-beda, sehingga informasi yang satu dan informasi yang lain saling melengkapi. Informasi yang dikumpulkan adalah (1) data pretes/pratindakan, (2) hasil observasi selama pelaksanaan proses pembelajaran, (3) buku harian/buku harian siswa, (4) wawancara, dan (5) uji data pada akhir setiap siklus implementasi.

4. Konfirmabilitas

Netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan peneliti mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa selama pelaksanaan tindakan melalui metode pembelajaran kooperatif. Di awal pembelajaran dan di akhir siklus, diberikan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, baik secara individu maupun klasikal.

I. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan

berupa skor rata-rata. Pemahaman membaca rata-rata dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi lapangan, hasil wawancara dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut.

- (a) Reduksi data, dilakukan dengan memilih, menentukan fokus, menyederhanakan, melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning*.
- (b) Klasifikasi data dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.
- (c) Informasi penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk naratif.
- (d) Menarik kesimpulan

2) Analisis Data dengan Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase. Analisis data dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel dan/atau grafik untuk memudahkan interpretasi.

3) Interpretasi Hasil Analisis

Untuk menafsirkan hasil pengamatan/pengamatan terhadap penerapan proses pembelajaran, peneliti menggunakan kriteria yang

diadaptasi dari Suhardono.⁶⁸ Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Kriteria Hasil Observasi/Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Rentang Skor	Predikat
1	80 – 100	Sangat Baik
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Sedang
4	20 – 39	Buruk
5	00 – 19	Sangat Buruk

Berdasarkan kriteria pada tabel, predikat sangat baik untuk hasil observasi guru-peneliti dengan skor minimal 80 poin persentase, artinya kinerja guru (peneliti) dalam penerapan model *cooperative* membaca sangat ideal atau optimal. Predikat baik ditentukan jika hasil yang diperoleh berada pada persentase antara 60 dan 70. Artinya penerapan model *cooperative learning* yang dilakukan peneliti sudah optimal. Predikat “rata-rata” diberikan jika hasil pengamatan berada di antara 0 dan 59. Artinya pelaksanaan pembelajaran kurang/belum optimal. Apabila kurang dari 40, maka diartikan ‘buruk’ dan ‘sangat buruk’. Artinya pelaksanaan pembelajaran dengan metode Cooperative

⁶⁸ Edy Suhardono, *Refleksi Metodologi Riset: Panorama Survey* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 105.

Learning yang dilakukan oleh guru (peneliti) belum/berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika rata-rata antara 80 sampai 100 persen, maka dapat dikatakan kinerja siswa dalam belajar sangat baik atau optimal. Apabila berada pada rentang 60 sampai 79 dimaklumi cukup baik / optimal. Selanjutnya, jika pada kisaran 40 sampai 59, artinya pembelajaran belum baik. Sedangkan yang kurang dari 40, pertanda ‘buruk’ atau sangat ‘buruk’ atau kinerja Siswa yang berpartisipasi dalam pelajaran membaca pemahaman gagal atau gagal memenuhi harapan.

Dalam menginterpretasikan hasil analisis data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dilakukan melalui tes yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan akademik siswa, bagi sekolah tempat penelitian ini di laksanakan.

**Tabel 2.7 Kriteria Hasil Belajar
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

No	Rentang Skor	Predikat
1	80 – 100	Sangat Baik
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Sedang
4	20 – 30	Buruk
5	00 – 15	Sangat Buruk

Dari data analisis kualitatif yang telah dideskripsikan secara naratif dan grafis, selanjutnya dicermati dan dimaknai, serta apabila terdapat kesesuaian dikaitkan dengan hasil analisis data lainnya sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir komprehensif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong yang terletak di JL. K.H Ahmad Dahlan No. 71 Talang Rimbo Baru Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan blok sekolah kokoh dipimpin oleh Ibu Yuliana, S. Hut, selaku kepala sekolah SMP Kreatif 'Aisyiyah.

Adapun Keadaan sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong sudah memadai, terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, perpustakaan, Masjid, Ruang Lab. komputer, dan kamar mandi (wc) dalam kondisi baik.

Jumlah guru dan staf yang berada di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 50 orang dan 1 orang Penjaga Sekolah. Terdiri dari guru tetap yayasan berjumlah 15 orang, guru tidak tetap berjumlah 5 orang, guru tidak tetap 7, dan penjaga sekolah 1 orang.

Adapun rincian jumlah siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong 110 orang siswa yang terdiri dari 52 laki-laki dan 58 perempuan, kelas VII berjumlah 34 siswa, kelas VIII berjumlah 37 siswa, dan kelas IX berjumlah 39 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Sebelum menyajikan data lengkap yang telah dikumpulkan dari setiap siklus, terlebih dahulu dideskripsikan kondisi awal (data dasar) pembelajaran agar mudah dilihat adanya perubahan akibat tindakan yang telah dilakukan.

a. Kondisi Awal Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi awal melalui evaluasi diri pengalaman mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia membaca dan juga pengamatan awal yang dilakukan teman sejawat, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang cukup serius dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam proses pembelajaran partisipasi siswa masih sangat rendah. Sebagian besar mereka memberikan respon yang kurang meyakinkan dan lambat ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini juga dimungkinkan oleh : (1) pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman masih sangat rendah sebab nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai batas kkm hal tersebut karena kurangnya buku pendukung, (2) minat baca atau literasi siswa masih sangat minim karena mereka lebih senang menggunakan alat komunikasinya (media massa/media elektronik) untuk membaca daripada menggunakan buku sebagai bahan

bacaan, (3) kurangnya sosialisasi untuk menumbuhkan minat membaca buku siswa SMP KREATIF AISYIYAH Kabupaten Rejang Lebong, (4) guru belum menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, tidak jelas dan tidak menarik, (5) media dan alat untuk mendukung pembelajaran belum memadai, dan (6) kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran membaca, terutama membaca pemahaman.

Penjelasan panjang dan lebar yang diberikan guru juga tidak mampu membuat siswa menarik kesimpulan meskipun dibimbing. Sebagian siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok terlihat begitu acuh dan santai saja, walaupun temannya yang lain telah mulai membahas materi yang diberikan. Ketika guru datang menghampiri setiap kelompok, barulah semuanya seakan-akan ikut aktif dalam melaksanakan diskusi, akan tetapi apabila guru telah meninggalkan kelompok tersebut, maka mereka kembali pada kebiasaannya yang tidak peduli terhadap tugas kelompoknya. Keterlibatan sebagian besar siswa dalam pembelajaran baru sebatas upaya menyimak penjelasan langsung dari guru, mendengarkan presentasi dari kelompok yang lain, mencatat/menulis, serta sedikit yang ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya permasalahan serius yang dialami oleh siswa

diperkuat oleh hasil tes awal mereka. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

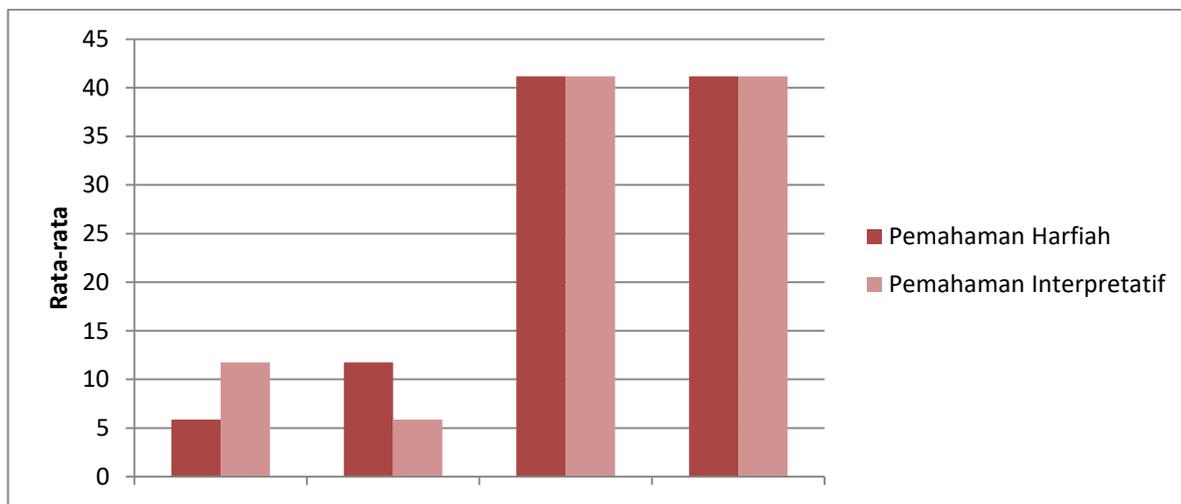


Diagram 1.1 Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Pratindakan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui kemampuan awal membaca pemahaman asiswa ditinjau dari dua aspek kemampuan pemahaman, yakni pemahaman harfiah (literal) dan interpretatif. Pada pemahaman harfiah (literal) menunjukkan bahwa siswa sebanyak 2 orang (5,88) sudah mempunyai kemampuan baik, yakni memperoleh nilai pada rentangan 60 sampai 79, bahkan empat orang (11,76%) sudah berada pada predikat sangat baik. Siswa yang mendapatkan predikat cukup berjumlah 14 orang (41,17%) dan siswa yang memperoleh predikat kurang berjumlah 14 orang (41,17%). Sedangkan siswa yang memperoleh predikat sangat kurang tidak ada.

Pada tingkat pemahaman interpretatif terdapat empat siswa yang mendapatkan predikat sangat baik atau mendapatkan skor di

atas 80, siswa yang memiliki kemampuan baik yaitu mendapatkan skor pada rentang 60 sampai dengan 79 berjumlah 2 orang (5,88%). Sedangkan 14 siswa (41,17%) mendapat predikat cukup dan 14 siswa (41,17%) mendapat predikat kurang dan tidak ada siswa yang mendapat predikat sangat kurang.

Apabila dilihat secara umum kemampuan awal mahasiswa dalam memahami bacaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

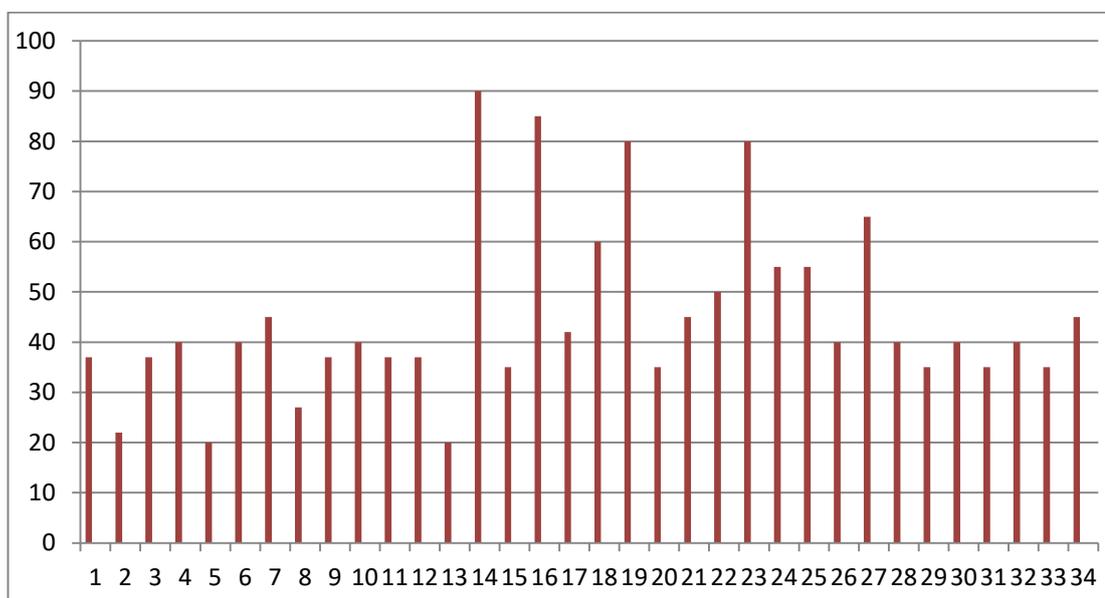


Diagram 1.2 Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pratindakan

Dari diagram di atas, disimpulkan bahwa mayoritas 14 orang (41,17%) siswa subjek penelitian masih memiliki kemampuan yang kurang dalam hal membaca pemahaman, memiliki skor antara 20 sampai 39, sedangkan siswa yang memperoleh predikat sangat baik yang nilainya berada di atas

rentangan 80 ada 4 siswa (11,76%). Siswa yang mempunyai kemampuan baik hanya 2 orang (5,88%), dengan memperoleh skor 60 dan 79. Selanjutnya, siswa yang memiliki kemampuan cukup ada 14 orang (41,17%) dengan rentangan skor 40 sampai 59. Sisanya, memiliki kemampuan yang kurang yakni 14 (41,17%) orang dengan perolehan skor yang kurang dari 39. Kemampuan awal/pratindakan siswa dalam membaca pemahaman tersebut juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pra Tindakan

No	Rentang Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	4	11,76%
2	60-79	Baik	2	5,88%
3	40-59	Cukup	14	41,17%
4	20-39	Kurang	14	41,17%
5	00-19	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			34	100%
Rata-rata			44,88%	

Sumber: Hasil Tes Pra Tindakan Siswa dalam Membaca Pemahaman

Tabel 3.2 Nilai Hasil Pratindakan/Prasiklus

No	Nama	Nilai Pratindakan
1.	Alvino Kurniawan	37
2.	Dika Mediansah	22
3.	Duta Guar Diola	37
4.	Diosatria Rabbahul Villa	40
5.	Dirli Septian Ramadan	20
6.	Faiz Ramadani	40
7.	Faizil Faruqi Irham Windani	45
8.	Gerald Dean Rafikoh	27
9.	Hafiz Hidayatullah	37
10.	Hazel Raufa Sambe	40
11.	Jangsel Okanataviohel	37
12.	Keyn Rauffatih Fernando	37
13.	Marvel Kusnadi	20
14.	Muhammad Ghofar Alhadi Putrado	90
15.	Muhammad Habibi Fisabilillah	35
16.	Muhammad Mimpi Senja	85
17.	Muhammad Zaky Arasta Alfaleri	42
18.	Muhammad Zaky Atillah	60
19.	Ridho Ramadan	80
20.	Rivaldi Alhafiz	35
21.	Ryse Efrinaldo	45
22.	Azalia Senja Ramadhan	50
23.	Aisyah Zahrani	80
24.	Attaharah	55
25.	Farihan Khoirunnisa	55

26.	Jelita Artika Putri	40
27.	Khalifah Putri Ramadhani	65
28.	Kirany Naully Kurniawan	40
29.	Lavina Albaraqah	35
30.	Marisa Fauziyyah	40
31.	Natasyah Ramadania	35
32.	Regina Rafifah Aisyah	40
33.	Safira Sausan	35
34.	Salsabila Satiyo Putri Lara Kadita	45
	JUMLAH	1526
	RATA-RATA	44,88%

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil informasi awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kreatif Aosyiyah Kabupaten Rejang Lebong masih sangat kurang. Hal ini bisa kita lihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari 34 siswa terdapat 4 orang yang mendapatkan nilai sangat baik (A), 2 orang yang mendapatkan nilai baik (B), 14 orang yang mendapatkan nilai cukup (C) dan yang lainnya mendapatkan nilai kurang bahkan sangat kurang (D). Ada beberapa alasan yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang kurang dari kkm bahkan sangat kurang yaitu disebabkan karena siswa kurang begitu senang pada kegiatan membaca, siswa tidak termotivasi untuk membaca.

Selain itu, di antara empat keterampilan berbahasa, siswa lebih menyukai pembelajaran menulis, berbicara, dan menyimak dari pada membaca. Penyebab lainnya adalah: (1) pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman masih sangat rendah sebab nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai batas kkm hal tersebut karena kurangnya buku pendukung, (2) minat baca atau literasi siswa masih sangat minim karena mereka lebih senang menggunakan alat komunikasinya (media massa/media elektronik) untuk membaca daripada menggunakan buku sebagai bahan bacaan, (3) kurangnya sosialisasi untuk menumbuhkan minat membaca buku siswa SMP KREATIF AISYIYAH Kabupaten Rejang Lebong, (4) guru belum menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, tidak jelas dan tidak menarik, (5) media dan alat untuk mendukung pembelajaran belum memadai, dan (6) kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran membaca, terutama membaca pemahaman.

Dari 34 orang siswa, umumnya siswa belum mampu dengan baik memahami tentang membaca pemahaman atau belum mampu dengan baik menangkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, baik makna tersurat maupun tersirat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam

membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Guru peneliti dan sejawat kolaborator sepakat bahwa permasalahan-permasalahan di atas dipicu oleh ketidakberesan praktik pembelajaran terkait dengan hal-hal berikut.

- (1) pembelajaran siswa tentang membaca pemahaman masih sangat rendah sebab nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai batas kkm hal tersebut karena kurangnya buku pendukung.
- (2) minat baca atau literasi siswa masih sangat minim karena mereka lebih senang menggunakan alat komunikasinya (media massa/media elektronik) untuk membaca daripada menggunakan buku sebagai bahan bacaan.
- (3) kurangnya sosialisasi untuk menumbuhkan minat membaca buku siswa SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong.
- (4) guru belum menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bahkan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, tidak jelas dan tidak menarik.
- (5) media dan alat untuk mendukung pembelajaran belum memadai.
- (6) kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran membaca, terutama membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP Kreatif Kabupaten Rejang Lebong perlu ditingkatkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal dalam kegiatan membaca pemahaman.

b. Tindakan Penelitian

1) Siklus I

a) Perencanaan

1. Persiapan

Berdasarkan uraian fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman yang merupakan bagian dari tujuan masih jauh dari harapan. Rendahnya kemampuan siswa SMP ‘Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong dalam pemahaman membaca diyakini sebagai akibat dari proses pembelajaran yang belum berhasil.

Hal ini menjadi faktor utama bagi peneliti untuk melakukan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*. Pemilihan model ini sebagai tindakan alternatif berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti merancang skenario tindakan penelitian ini yang tertuang dalam RPP.

Pembelajaran ini berlangsung selama 1 jam 20 menit yang dijadwalkan setiap hari Senin (kelas VII B) pukul 08.10-09.30 WIB, Selasa (kelas VIIA) pukul 08.10-09.30 WIB, Rabu (kelas VIIA) pukul 9.45– 11.05 WIB, Kamis (kelas VIIB) pukul 08.10-09.30 WIB dan Jumat (kelas VIIA) pukul 13.10-14.20 WIB.

Kegiatan tindakan pada siklus pertama ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca terarah melalui pengenalan penerapan model *cooperative learning* dan membentuk kemandirian siswa dalam memahami makna secara keseluruhan dari sebuah teks yang dibacanya. Dengan terbentuknya kebiasaan membaca dan kemandirian tersebut diharapkan tercapainya tujuan tindakan berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Perencanaan kegiatan tindakan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan terlebih dahulu dengan menyiapkan RPP, menyiapkan bahan, menyiapkan format observasi kegiatan guru dan siswa, buku harian/diari siswa, dan format wawancara. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Perencanaan kegiatan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model

cooperative learning pada siklus pertama ini dapat dideskripsikan dalam tabel berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: JP (8 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mendiskusikan teks deskripsi, siswa mampu:

1. mengidentifikasi informasi yang didengar atau dibaca dalam teks deskriptif (sekolah, tempat terkenal, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) yang didengar/dibaca.
2. menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.
3. Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar.
4. Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.
5. Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.
6. Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya).
7. Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi.

8. Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi.
9. Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	<p>Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.</p> <p>Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.</p>
4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual	<p>Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya)</p> <p>Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi</p>
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/ atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	<p>Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi</p> <p>Menentukan identifikasi bagian dan deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang disajikan</p>

	<p>Menentukan variasi pola pengembangan teks deskriptif .</p> <p>Memeriksa struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskriptif overlay</p> <p>Menentukan dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.</p>
--	--

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Tujuan teks deskripsi
- Ciri-ciri teks deskripsi
- Struktur teks deskripsi

Kemampuan

- Pemetaan pengembangan isi
- Berlatih memahami isi teks deskriptif (menjawab pertanyaan tentang apa yang dideskripsikan, apa saja informasi detailnya)

- Berlatih menentukan pola pengembangan konten teks

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Sikap utama yang ditumbuhkan: peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

D. Metode, Media/alat, dan Sumber Belajar

Metode : *Cooperative Learning tipe STAD*

Media/alat : buku paket siswa, buku panduan guru, laptop dan proyektor

E. Sumber Belajar:

1. Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
2. Harsiati, Titik Agus, Trianto, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) KBBI Offline 1.5* Jakarta: Pusat Bahasa.
4. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
5. Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 3.3 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I
<p>Membuat rencana kegiatan pembelajaran</p> <p>Sebelum tindakan dilaksanakan guru peneliti bersama sejawat kolaborator menyusun rencana pembelajaran membaca dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>. Selanjutnya, guru peneliti mengadakan pertemuan awal dengan siswa, melakukan pembelajaran, menyampaikan rencana dan tujuan penelitian, memotivasi, menyampaikan konsekuensi yang harus dilakukan siswa ketika proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>cooperative learning</i>.</p> <p>Memperkenalkan proses pembelajaran pemahaman bacaan menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> dan mengeksploitasi manfaat yang diperoleh siswa dari penggunaan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.</p> <p>Pemahaman membaca yang dapat dicapai dalam kegiatan Siklus I dibentuk oleh dua aspek pemahaman, yaitu 1) pemahaman pada tataran literal. Pemahaman harfiah (literal), yaitu pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tertulis melalui pemahaman arti kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan. 2) Pemahaman interpretatif, yaitu pemahaman isi bacaan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan atau dengan kata lain pemahaman isi bacaan yang tersirat.</p> <p>Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada tindakan siklus pertama</p>

ini adalah untuk membentuk kebiasaan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative Learning* meliputi kegiatan:

- Menyampaikan dan Memotivasi Siswa

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

- Menyajikan Informasi

Menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

- Apakah Anda pernah membaca teks deskriptif?
- Di mana Anda biasanya menemukan teks deskriptif tentang tempat-tempat bersejarah & pariwisata?
- *Apa fungsi teks deskriptif?*
- Peserta didik mengamati gambar terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal melalui foto. Peserta didik mengidentifikasi teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang diberikan guru.
- Peserta didik memahami komponen yang ada didalam teks deskripsi yaitu, pengertian , tujuan, dan ciri-ciri teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.
- Peserta didik membedakan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam

teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.

- Peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.
- Peserta didik menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar

Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompokkelompok belajar,dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- Peserta didik membentuk tim/kelompok belajar yang sesuai dengan arahan guru.
- Peserta didik membagi tugas masing-masing anggota tim/kelompok dengan arahan guru.
- Peserta didik menganalisis berbagai macam materi atau referensi terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang dikaji secara kelompok.

- Membimbing kelompok kerja dan belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saatmereka mengerjakan tugas

- Evaluasi

Evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi

yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- Memberi penghargaan

Memberikan penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.⁶⁹

1. Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam, berdoa, mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar, kehadiran siswa, dan perkenalan.
- b) Siswa menerima informasi tentang hubungan antara pembelajaran ketika di sekolah dasar dengan pembelajaran yang mereka laksanakan.
- c) Guru mengajukan pertanyaan tentang bentuk teks deskriptif dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan akan keberadaan teks deskriptif dalam komunikasi nyata yang berkaitan dengan objek: sekolah, tempat wisata, situs sejarah, atau suasana pertunjukan seni daerah. Ini bertujuan untuk membuat siswa lebih sadar akan manfaat praktis berkontribusi kepada masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan

⁶⁹ Lazim N, loc. cit.

atau terpisah. Setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling terkait.

- d) Dibuka dengan contoh teks deskripsi yang berjudul pantai panjang Bengkulu
- e) Bertanya jawab tentang teks deskripsi pantai panjang Bengkulu
- f) Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- g) Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap disiplin dan peduli yang telah dirancang.
- h) Kegiatan pendahuluan diawali oleh guru peneliti dengan mengucapkan *salam* dan lafaz *basmallah*. Dilanjutkan dengan pengecekan nama-nama siswa yang hadir dan tidak hadir pada hari tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes awal.
- i) Setelah selesai dilaksanakan tes awal, siswa dibagi dalam lima kelompok belajar dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah lima orang.
- j) Sebelum membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Selain itu, guru juga mengulang materi

pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai berbagai metode dalam membaca.

2) *Kegiatan Inti*

- a. Langkah pertama dalam metode *cooperative learning* adalah guru mengaktifkan latar pengetahuan siswa atau mengaitkan materi bacaan (teks deskripsi) dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Ketika mengaktifkan latar pengetahuan siswa, guru peneliti tidak boleh menganggap bahwa semua siswa sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa yang sudah diketahui mahasiswa mengenai teks yang akan dibaca (teks deskripsi). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi tentang apa isi dari bahan bacaan yang akan mereka baca. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkah menjelaskan atau mendeskripsikan teks deskripsi.
- b. Pada tahap selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar dan teks deskripsi tentang pantai panjang melalui proyektor yg sudah terhubung dilaptop, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan apa yang harus mereka diskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi

dengan kelompoknya mengenai tesk yang ditampilkan didepan yang berkaitan dengan pantai panjang. Sementara itu, guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti.

- c. Setelah selesai, perwakilan satu orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mendeskripsikan tentang teks deskripsi pantai panjang. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

3) Penutup

- a. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama ini berakhir pada saat siswa selesai menyampaikan hasil diskusinya. Beberapa menit sebelum pembelajaran diakhiri, guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari hari tersebut. Setelah simpulan materi dipahami oleh siswa, maka di menit-menit terakhir pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan *hamdalah* dan *salam*.
- b. Siswa dan guru menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah

dipelajari.

- c. Siswa dan guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- e. Menuntut siswa untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan benda-benda yang berhubungan dengan tempat wisata, situs sejarah, pertunjukan seni daerah, kain tradisional, dan lain-lain. Hasil bacaan siswa dituangkan ke dalam jurnal. Minat membaca yang tinggi, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan prestasi kerja yang teliti sangat ditekankan.
- f. Siswa menyimak informasi mengenai langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua

1) Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 33 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a. Dalam pertemuan kedua ini, sebelum guru membagikan materi

yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk membuka buku cetak halaman 1 kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya sebelum belajar, guru juga mengkondisikan siswa agar tidak ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai teks deskripsi.

- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi yaitu ciri-ciri dari teks deskripsi dan struktur teks deskripsi.
- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan kedua dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai pantai panjang dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang

harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan pantai panjang Bengkulu?, (3) struktur teks deskripsi pantai panjang bagaimana?.

- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa pemahaman masing-masing teks siswa terkait dengan teks yang telah dibahas. Setelah semua pertanyaan dapat dijawab oleh siswa, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

3) Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran ini, guru peneliti

memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa. Namun, hanya ada satu orang saja yang bertanya terkait dengan struktur teks deskripsi. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab, maka guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk mengemukakan kesimpulan dari materi yang baru saja dibahas.

Sebelum pertemuan pembelajaran ditutup dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca pemahaman yang terarah dan sistematis. Hal ini perlu ditegaskan kembali supaya siswa dalam membaca mengikuti beberapa tahapan yang jelas dan akhirnya dapat memahami makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

3. Pertemuan Ketiga

1) Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada hari itu siswa hadir semua yaitu 34 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru penelitian tidak pernah bosan memotivasi siswa dan mengulang apa yang mereka pelajari di sesi sebelumnya yakni membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

2) Kegiatan Pembelajaran Inti

- a. Dalam pertemuan ketiga ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik.
- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi mengenai isi teks deskripsi mengenai struktur teks deskripsi karena pada pertemuan sebelumnya karena masih banyak siswa yang paham mengenai struktur teks deskripsi.
- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan ketiga dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi pantan terong yang instagramable dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan

pantan terong yang instagramable?, (3) di kota mana objek tersebut berada?.

- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Akhirnya, siswa dapat menjawab semua pertanyaan, guru peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa untuk kembali duduk ditempatnya masing-masing.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Proses pembelajaran diakhiri setelah tiga kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru penelitian kembali meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Setelah materi

selesai, ujian akhir siklus pertama tidak dapat diselesaikan pada hari itu karena keterbatasan waktu, dan guru peneliti mengatakan bahwa akan diadakan tes pemahaman bacaan pada sesi berikutnya. Sebelum guru peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam, guru juga menyampaikan pesan agar siswa terbiasa membaca dan berusaha memahami bacaan secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan rekan kolaborator sebelum siswa keluar kelas adalah mewawancarai beberapa siswa.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022, tepat pukul 08.10-09.30WIB. Pertemuan keempat ini memang dikhususkan untuk pelaksanaan tes terkait pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum tes dilaksanakan, guru peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan itu lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan review materi dari sesi sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Setelah kegiatan review dilakukan melalui tanya jawab, maka guru peneliti langsung membagikan soal tes kepada siswa. Pertemuan ini sengaja tidak melibatkan sejawat kolaborator karena memang direncanakan tidak akan dilaksanakan

pembelajaran. Pelaksanaan tes berlangsung selama 1 jam 20 menit.

Di akhir waktu yang diberikan untuk tes, peneliti mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Sebelum siswa meninggalkan ruang kelas, guru tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi untuk menjadikan membaca suatu kebiasaan. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru peneliti menutup pertemuan dengan membacakan *hmdalah* dan *salam*.

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Jurnal Penilaian
- Penilaian pengetahuan : Tes Membaca Pemahaman menggunakan hasil laporan diskusi kelompok
- Penilaian Kemampuan : membaca teks deskrip hasil laporan diskusi kelompok

b) Pelaksanaan Tindakan

1. Drap-Kasar dan berbagi

Untuk menghasilkan pengalaman ini, peneliti menggunakan media yang sesuai dengan model yang diterapkan. Media yang digunakan adalah gambar yang ditampilkan melalui proyektor. Penggunaan media gambar ini merupakan alat bantu pembelajaran yang mendukung penerapan metode pembelajaran kooperatif. Penggunaan

metode ini merupakan upaya peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Selain menggunakan media sebagai pendukung metode pembelajaran, pada tahap ini guru mata pelajaran akan memberikan materi tentang pemahaman membaca yaitu tentang teks deskripsi yang berisi pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur teks deskripsi. Hal-hal tersebut termasuk dalam skenario pembelajaran yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pada siklus I peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* ini dilakukan oleh guru peneliti yang bertindak sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Tindakan penelitian pada siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut dipaparkan hasil pelaksanaan tindakan selengkapnya.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Juli 2022 pada jam ke-1 (pukul 08.10-09.30 WIB). Siswa yang berjumlah 34 orang, dan pada pertemuan pertama ini mereka yang hadir 34 siswa. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran terlebih

dahulu dilaksanakan tes awal. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah memperkenalkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*. Guru pelaksana peneliti tindakan membuka pelajaran dengan memberikan arahan dan penjelasan secara garis besar tentang tujuan diadakannya tes awal. Penulisan catatan harian/*diary*, wawancara, dan diadakannya pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca pemahaman terarah melalui pengenalan penerapan model *cooperative learning*. Materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu tentang teks deskripsi. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar siswa mampu membaca pemahaman pada pemahaman harfiah (literal) dan pemahaman interpretatif.

Proses pembelajaran berisi kegiatan belajar membaca pemahaman teks bacaan dengan langkah-langkah kegiatan berikut ini.

1. Pendahuluan

- a. Kegiatan pendahuluan diawali oleh guru peneliti dengan mengucapkan *salam* dan lafaz *basmallah*. Dilanjutkan dengan pengecekan nama-nama siswa yang hadir dan tidak hadir pada hari tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes awal.
- b. Setelah selesai dilaksanakan tes awal, siswa dibagi menjadi 5 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- c. Sebelum membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai berbagai metode dalam membaca.

2. Kegiatan pembelajaran inti

- a. Langkah pertama dalam model *cooperative learning* adalah guru mengaktifkan latar pengetahuan siswa atau mengaitkan materi bacaan (teks deskripsi) dengan hal-hal yang telah

diketahui oleh siswa sebelumnya. Ketika mengaktifkan latar pengetahuan siswa, guru peneliti tidak boleh menganggap bahwa semua siswa sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa yang sudah diketahui mahasiswa mengenai teks yang akan dibaca (teks deskripsi). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi tentang apa isi dari bahan bacaan yang akan mereka baca. Selanjutnya guru menjelaskan sedikit materi tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkah menjelaskan atau mendeskripsikan teks deskripsi.

- b. Pada tahap selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar dan teks deskripsi tentang pantai panjang melalui proyektor yg sudah terhubung dilaptop, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan apa yang harus mereka diskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi dengan

kelompoknya mengenai tesk yang ditampilkan didepan yang berkaitan dengan pantai panjang. Sementara itu, guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti.

- c. Setelah selesai, perwakilan satu orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mendeskripsikan tentang teks deskripsi pantai panjang. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

3. Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama diakhiri dengan penyampaian hasil diskusi oleh siswa. Beberapa menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta beberapa siswa untuk menyelesaikan materi yang telah dipelajari hari itu. Setelah siswa memahami kesimpulan penting, pada menit-menit terakhir

pembelajaran, guru peneliti kembali menstimulus pentingnya mendemonstrasikan pemahaman bacaan secara tuntas, dan pembelajaran diakhiri dengan *hamdalah* dan *salam*.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, yakni tanggal 27 Juli 2022, tepat pukul 09.45-11.05 WIB. Adapun indikator yang ingin dicapai pada pertemuan ini adalah siswa mampu membaca pemahaman harfiah (literal) dan pemahaman interpretative yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan tentang objek apa yang mereka lihat berdasarkan panca indra mengenai komponen yang ada dalam teks deskripsi yang merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dipaparkan berikut ini.

1. Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 33 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali

pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Pembelajaran Inti

- a. Dalam pertemuan kedua ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk membuka buku cetak halaman 1 kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya sebelum belajar, guru juga mengkondisikan siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai teks deskripsi.
- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi yaitu ciri-ciri dari teks deskripsi dan

struktur teks deskripsi.

- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan kedua dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai pantai panjang dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan pantai panjang Bengkulu?, (3) Apa objek yang dideskripsikan di dalam teks tersebut ?,.
- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan

meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa pemahaman masing-masing teks siswa terkait dengan teks yang telah dibahas. Setelah semua pertanyaan dapat dijawab oleh siswa, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran ini, guru peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa. Namun, hanya ada satu orang saja yang bertanya terkait dengan struktur teks deskripsi. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab, maka guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk mengemukakan kesimpulan dari materi yang baru

saja dibahas.

Sebelum pertemuan pembelajaran ditutup dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca pemahaman yang terarah dan sistematis. Hal ini perlu ditegaskan kembali supaya siswa dalam membaca mengikuti beberapa tahapan yang jelas dan akhirnya dapat memahami makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, pertemuan terakhir siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022, pukul 13.10-14.20 WIB. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ketiga ini adalah pemahaman membaca siswa pada tingkat pemahaman harfiah (literal) dan pemahaman interpretative mengenai teks deskripsi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*,

dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada hari itu siswa hadir semua yaitu 34 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru penelitian tidak pernah bosan memotivasi siswa dan mengulangi apa yang mereka pelajari pada sesi sebelumnya yaitu membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

2. Kegiatan Pembelajaran Inti

- a. Dalam pertemuan ketiga ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik.
- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi mengenai isi teks deskripsi mengenai struktur teks deskripsi karena pada pertemuan sebelumnya karena masih banyak siswa yang paham mengenai struktur teks deskripsi.

- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan ketiga dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi pantan terong yang instagramable dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan pantan terong yang instagramable?, (3) di kota mana objek tersebut berada?, (4) Bagaimana struktur teks deskripsi pantan terong?.
- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum

mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman masing-masing siswa terhadap teks terkait teks yang sedang didiskusikan mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Proses pembelajaran diakhiri setelah tiga kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru penelitian kembali meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Setelah menyelesaikan materi, karena keterbatasan waktu, ujian akhir siklus pertama tidak dapat diselesaikan hari itu dan guru penelitian mengatakan bahwa tes pemahaman

bacaan akan diadakan pada sesi berikutnya. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam, guru juga menyampaikan pesan agar siswa terbiasa membaca dan berusaha memahami bacaan secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan oleh sejawat kolaborator sebelum siswa meninggalkan ruang kelas adalah mewawancarai beberapa orang siswa.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022, tepat pukul 08.10-09.30WIB. Pertemuan keempat ini memang dikhususkan untuk pelaksanaan tes terkait pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum tes dilaksanakan, guru peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan itu lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan review materi dari sesi sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Setelah kegiatan review dilakukan melalui tanya jawab, maka guru peneliti langsung membagikan soal tes

kepada siswa. Pertemuan ini sengaja tidak melibatkan sejawat kolaborator karena memang direncanakan tidak akan dilaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan tes berlangsung selama 60 menit. Foto berikut ini terlihat siswa sedang serius mengerjakan soal-soal yang diberikan.



**Foto Siswa sedang
Mengerjakan Soal Tes Siklus I**

Setelah waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tes berakhir dan di akhir waktu yang diberikan untuk tes, peneliti mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Sebelum siswa meninggalkan ruang kelas, guru tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi untuk menjadikan membaca suatu kebiasaan. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru

peneliti menutup pertemuan dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*.

c) Observasi/Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dideskripsikan berikut ini.

1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas guru selaku peneliti pelaksana selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Secara sederhana, data yang dikumpulkan pada pertemuan pertama periode pertama dengan mengamati aktivitas guru peneliti selama pembelajaran dapat disajikan pada tabel di bawah ini. Hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 3.4 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Peneliti selama Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	4	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	4	
3	Guru bertanya	3	
4	Guru menjawab pertanyaan siswa	4	
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar	1	

	lainnya		
6	Guru menginformasikan pengelompokan siswa	4	
7	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	
8	Guru memantau siswa ketika berdiskusi dalam kelompok	5	
9	Guru mengamati siswa dalam menyajikan hasil kerja baik secara individual maupun kelompok	4	
10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan siswa	5	
11	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	4	
12	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	4	
Jumlah		46	
Rata-rata		3.83	
Persentase		76.7%	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diartikan bahwa kinerja guru pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah optimal pada siklus I pertemuan pertama. Hal ini terlihat dari nilai persentase seluruh komponen yang dipertimbangkan. Total nilai tanggapan observer mencapai 76,6% yang berarti dinilai “baik”. Penjelasan yang diberikan oleh guru peneliti kepada siswa terkait penjelasan uraian kegiatan/prosedur dalam penerapan model *cooperative learning* dinilai

kurang maksimal karena sebagian peserta menunjukkan ekspresi belum paham sepenuhnya. Hal ini bisa dilihat dari sikap siswa ketika berdiskusi. Sedangkan untuk komponen ‘guru menjawab pertanyaan siswa’ kolaborator memberikan nilai sangat kurang. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama ini memang sangat sedikit siswa yang bertanya.

Dilihat dari rincian penilaian kegiatan penelitian guru pada siklus pertama ini, maka data pada tabel sebelumnya dapat ditampilkan pada diagram berikut ini.

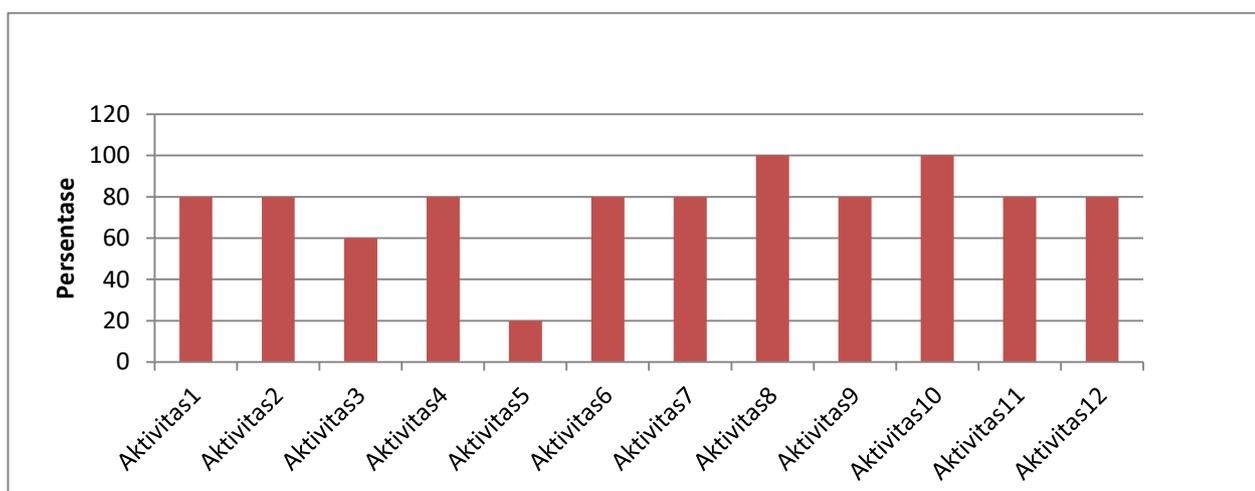


Diagram 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Peneliti pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Tampilan diagram di atas menunjukkan bahwa kinerja guru penelitian pada Siklus I secara keseluruhan sudah optimal. Meski begitu, masih ada komponen yang nilainya sangat kecil.

Sedangkan data observasi/pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* mengindikasikan belum adanya perubahan seperti yang diharapkan.

Komponen perilaku yang teridentifikasi dari 34 siswa dari lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

No.	Komponen yang Diamati	Kemunculan	Persentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	78.12
2	Siswa bertanya/meminta penjelasan (kepada guru)	4	12.5
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	12	37.5
4	Siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	12	37.5
5	Siswa mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	25	78.12
6	Siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok	-	-

7	Siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok	-	-
8	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	27	84.37
9	Siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan pembelajaran	15	46.87
Rata-rata			53,56%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari sembilan poin komponen yang diamati selama pembelajaran siswa, hanya tiga yang cukup sering teridentifikasi, yaitu 'siswa spontan merespon tugas/kegiatan dalam kelas', dan 'siswa mengumpulkan tugas tepat waktu'. Untuk empat komponen yang lain, yakni 'siswa bertanya/meminta penjelasan kepada guru', 'siswa aktif dalam diskusi kelompok', 'siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok', dan 'siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan pembelajaran' belum begitu terlihat pada diri siswa. Sedangkan untuk dua komponen lagi, yakni 'siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok' dan 'siswa menguasai materi yang disajikan' tidak ditemukan karena memang pada pertemuan pertama ini belum dilaksanakan

presentasi. Sementara itu, untuk komponen siswa bertanya/meminta penjelasan kepada guru memerlukan perhatian serius dari tim peneliti untuk meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil pengamatan sejawat kolaborator ternyata pada pertemuan pertama siklus pertama ini hanya 4 orang siswa yang bertanya. Secara sederhana, data di atas juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut.

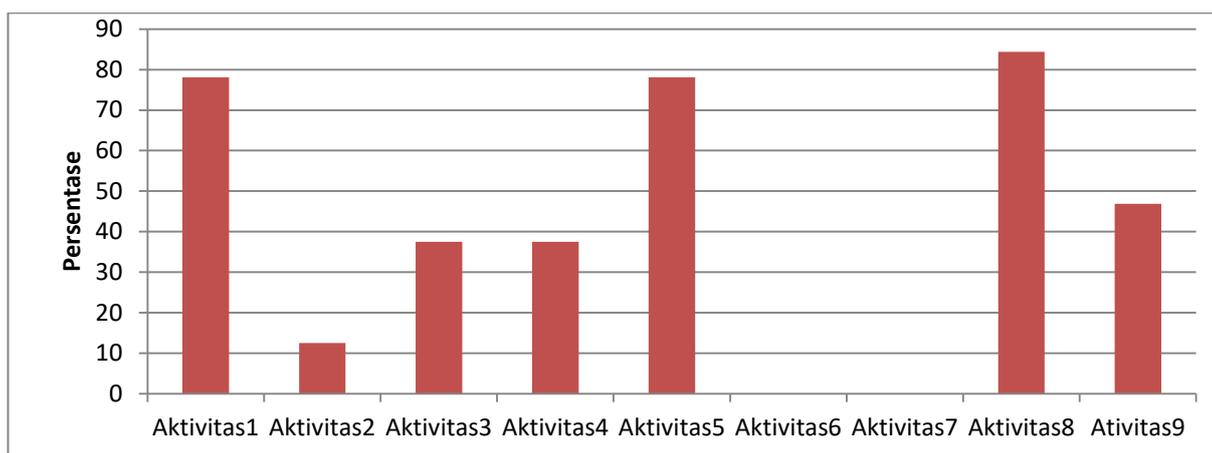


Diagram 1.4 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Terlihat jelas dari grafik di atas terlihat bahwa pada pertemuan pertama tahap pelaksanaan kegiatan, umumnya peserta belum menunjukkan kinerja yang optimal. Dari Sembilan perilaku yang diamati oleh sejawat kolaborator, empat di antaranya belum teridentifikasi kemunculannya secara memadai.

2) Pertemuan Kedua

Secara sederhana, data yang terhimpun oleh sejawat kolaborator melalui observasi/pengamatan kegiatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.6 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas guru
Peneliti selama Proses Pembelajaran pada Siklus
Pertama Pertemuan Kedua**

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	5	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	5	
3	Guru bertanya	4	
4	Guru menjawab pertanyaan siswa	5	
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya	1	
6	Guru menginformasikan/mengarahkan pengelompokan siswa	4	
7	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	5	
8	Guru memantau siswa ketika berdiskusi dalam kelompok	5	
9	Guru mengamati siswa dalam menyajikan hasil kerja baik secara individual maupun kelompok	5	

10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan siswa	5	
11	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	5	
12	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	5	
Jumlah		54	
Rata-rata		4.5	
Persentase		90	

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel, dapat dikatakan bahwa kinerja guru peneliti dalam mengimplementasikan tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua sudah sangat optimal, serta meningkat tajam bila dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini terlihat dari jumlah nilai seluruh komponen pengamatan. Jumlah respon nilai yang diberikan oleh sejawat kolaborator yang bertugas melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* mencapai 90%, yang berarti mencapai predikat 'sangat baik'.

Dari keseluruhan butir komponen yang diamati, masih terdapat satu komponen yang nilainya sangat tidak memuaskan yakni untuk butir ketujuh ‘guru menjawab pertanyaan siswa’. Seperti pada pertemuan sebelumnya, nilai guru peneliti terkait ‘menjawab pertanyaan siswa’ rendah karena memang siswa yang bertanya frekuensinya sangat sedikit. Dilihat dari rincian evaluasi kegiatan guru peneliti pada Siklus I pertemuan kedua, data dari tabel sebelumnya dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.

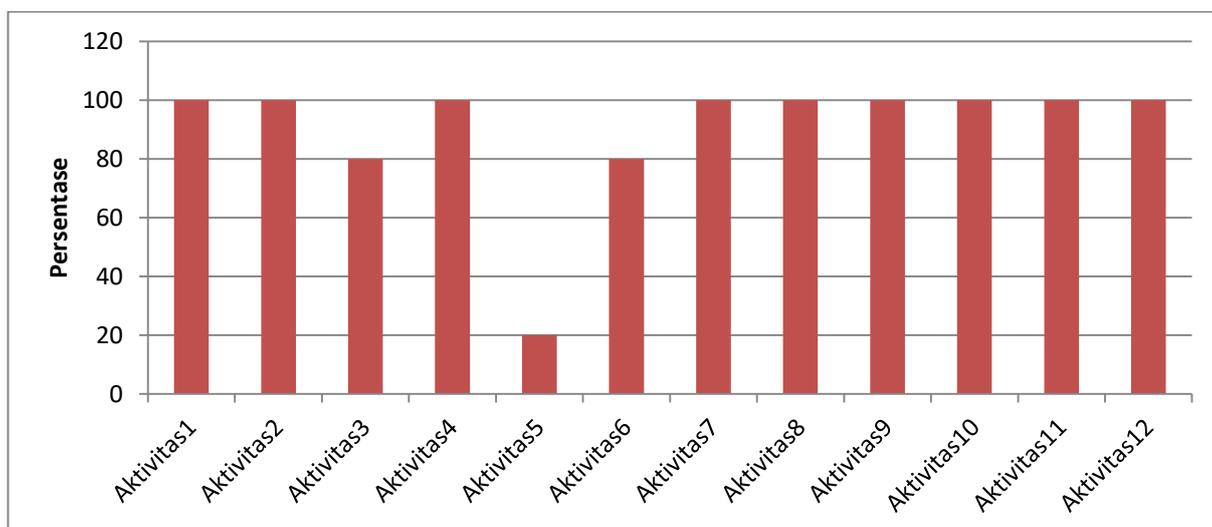


Diagram 1.5 Hasil Pengamatan Aktivitas aktivitas Peneliti pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Tampilan diagram di atas menunjukkan bahwa kinerja ketua peneliti secara umum sangat optimal pada periode pertama pertemuan kedua. Namun, satu komponen

berkinerja sangat buruk. Komponen yang mendapatkan nilai sangat buruk ini dipengaruhi oleh sebuah komponen pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Sementara itu, data observasi aktivitas siswa selama pembelajaran membaca dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menunjukkan bahwa perilaku peserta berubah menjadi lebih baik, meskipun tidak semua komponen dicatat. Berdasarkan lembar observasi kinerja siswa, pola perilaku yang teridentifikasi dari 36 siswa tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas siswa Selama Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

No.	Komponen yang Diamati	Kemunculan	Persentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	29	93.75
2	Siswa bertanya/meminta penjelasan	6	18.75
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	25	78.12
4	Siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	25	78.12
5	Siswa mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	26	81.25
6	Siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok	10	31.25

7	Siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok	12	37.5
8	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	32	100
9	Siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.	25	78.12
Rata-rata			66.32%

Dari Tabel diatas , dapat dimaknai bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hampir pada seluruh bentuk perilaku yang diamati. Beberapa bentuk perilaku bahkan meningkat secara tajam, yaitu respon peserta terhadap tugas/kegiatan dari semula 78.12% menjadi 90%, keaktifan dalam diskusi kelompok dari 37.5% menjadi 78.12%, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari 37.5% menjadi 78.12%, mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari 78.12% menjadi 81.25%, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dari 84.37% menjadi 100%, dan keseriusan dalam pelaksanaan perkuliahan dari 46,87% menjadi 78,12%. Tanggung jawab dan kerja sama dalam mengerjakan tugas serta upaya menyelesaikannya tepat waktu membuat siswa terlihat aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara untuk empat butir komponen yang lainnya juga menunjukkan peningkatan, meskipun belum maksimal. Data di atas juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut.

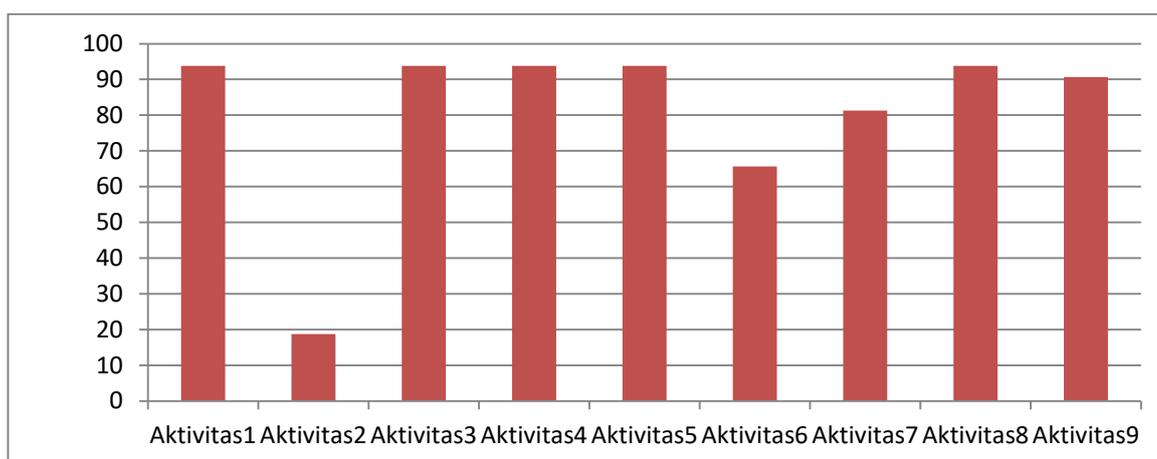


Diagram 1.6 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa selama Proses Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Diagram di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua periode pertama, siswa secara umum menunjukkan aktivitas belajar yang optimal. Walaupun ada tiga dari sembilan bentuk perilaku yang diamati sangat minim teridentifikasi pada diri siswa. Rerata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah mencapai 66.32%. Angka ini berada pada kategori 'baik'.

3) Pertemuan Ketiga

Hasil pengamatan dari sejawat kolaborator pada pertemuan ketiga terkait dengan aktivitas guru peneliti

selama proses pembelajaran, hampir sama halnya dengan pertemuan kedua, juga memperlihatkan indikasi ke arah positif. Secara sederhana, data yang terhimpun dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Peneliti Selama Proses Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Ketiga

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	5	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	5	
3	Guru bertanya	5	
4	Guru menjawab pertanyaan siswa	5	
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya	2	
6	Guru menginformasikan/mengarahkan pengelompokan siswa	5	
7	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	5	
8	Guru memantau siswa ketika berdiskusi dalam kelompok	5	
9	Guru mengamati siswa dalam menyajikan hasil kerja baik secara individual maupun kelompok	5	
10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan siswa	5	
11	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi	5	

	pembelajaran yang telah dilaksanakan		
12	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	5	
	Jumlah	57	
	Rata-rata	4.75	
	Persentase	95	

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa kinerja guru pelaksana tindakan dalam mengimplementasikan model *coperative learning* dalam membaca pemahaman semakin mantap. Dalam pertemuan ini hanya terdapat satu butir komponen kinerja guru yang direspon oleh sejawat kolaborator dengan nilai masih sangat rendah, yakni 'guru menjawab pertanyaan siswa'. Hal itu dikarenakan memang sangat minim siswa yang bertanya saat proses pembelajaran. Jumlah keseluruhan nilai yang diberikan oleh kolaborator yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran mencapai lebih dari 90% yakni nilai sempurna.

Dilihat dari rincian evaluasinya, informasi yang disajikan pada tabel di atas juga dapat disajikan pada diagram berikut ini.

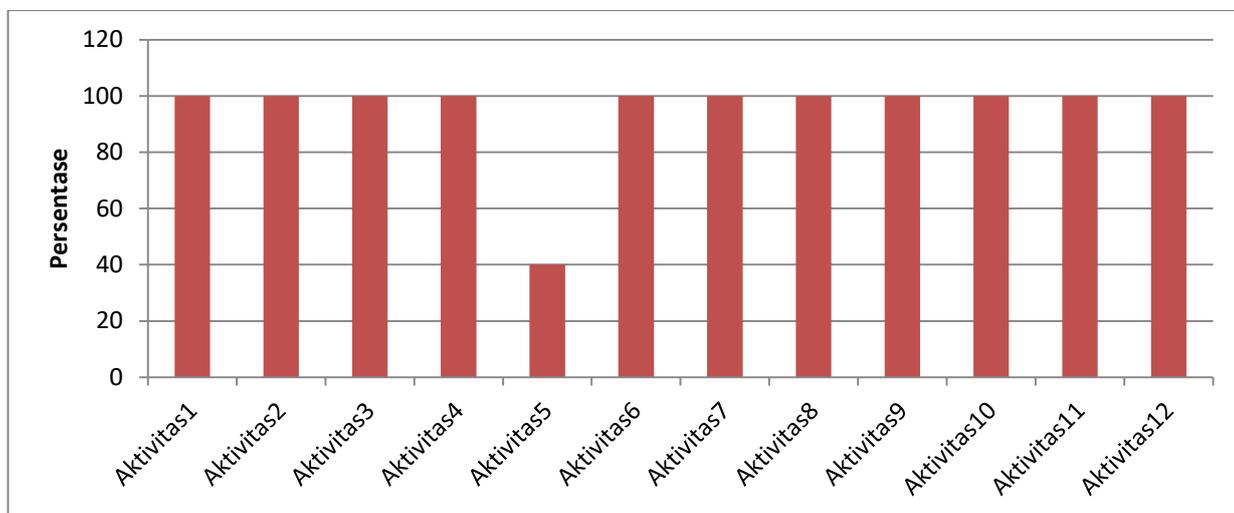


Diagram 1.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Peneliti Selama Proses Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Ketiga

Tampilan Diagram, menunjukkan bahwa kinerja guru sebagai pelaksana tindakan sudah sangat optimal. Meskipun demikian, masih ada satu butir komponen pengamatan yang mendapatkan nilai sangat kurang yang sangat dipengaruhi oleh sebuah komponen pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sehubungan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, berikut tampilan data secara sederhana yang terhimpun dari pengamat/kolaborator.

Tabel 3.9 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Ketiga

No.	Komponen yang Diamati	Kemunculan	Persentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	29	93.75
2	Siswa Bertanya/meminta penjelasan (kepada dosen)	6	18.75
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	27	84.37
4	Siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	27	84.37
5	Siswa mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	27	84.37
6	Siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok	17	53.12
7	Siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok	22	68.75
8	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	30	93.75
9	Siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan pembelajaran	28	87.5
Rata-rata			74.30%

Dari Tabel di atas, dapat dimaknai bahwa kinerja/aktivitas siswa pada pertemuan terakhir siklus pertama ini relatif dapat dipertahankan, bahkan mengalami peningkatan. Secara umum, tidak ada perubahan mencolok yang terjaditerhadap hasil pengamatan pada pertemuan sebelumnya. Lebih lanjut, aktivitas siswa pada pertemuan

ini juga dapat ditampilkan melalui diagram berikut.

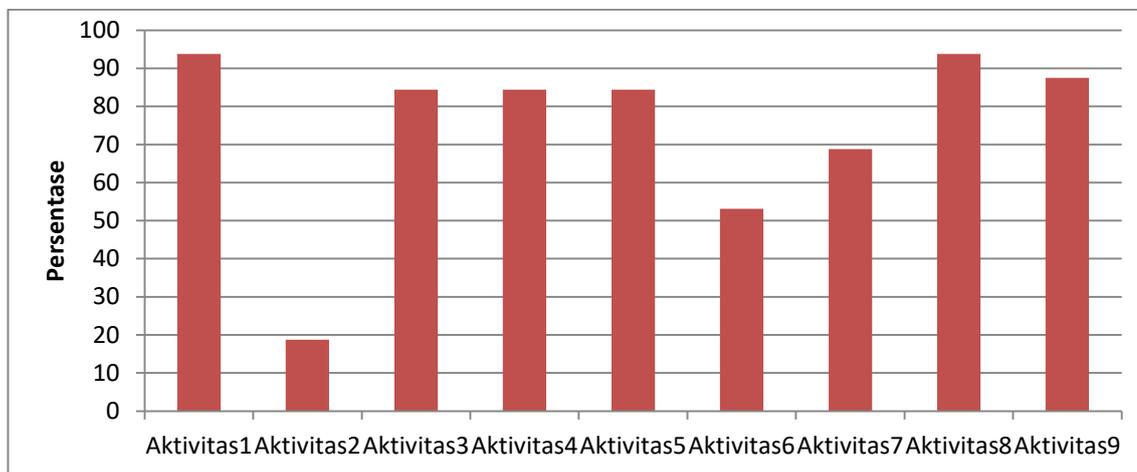


Diagram 1.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Ketiga

Secara sederhana, diagram di atas menggambarkan bahwa secara umum pada pertemuan terakhir siklus pertama ini aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran sudah optimal. Jumlah peserta yang teridentifikasi manifestasi perilakunya terkait butir-butir komponen pengamatan rata-rata lebih dari 74%, yang dapat dikategorikan ‘baik’.

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

1. Penulisan kembali dan Evaluasi

Pada tahap ini guru peneliti dan rekan kolaborator mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Refleksi didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui tes awal, observasi selama proses pembelajaran, hasil tes

akhir siklus I, serta data pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru peneliti dalam tiap kali pertemuan pembelajaran selama siklus pertama, maka dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja peneliti dalam menerapkan tindakan sudah optimal. Kinerja peneliti dari pertemuan ke pertemuan berikutnya yang cenderung konsisten optimal dalam melaksanakan tindakan, juga telah membawa kemajuan yang cukup berarti terhadap aktivitas siswa.

Pada pertemuan pertama, perilaku yang diharapkan teramati selama proses pembelajaran baru teridentifikasi rata-rata 53,56% dari jumlah peserta siswa, yang berarti masih sangat jauh di bawah yang ditargetkan. Pada pertemuan berikutnya mencapai angka 66,32%. Sedangkan untuk pertemuan ketiga, yang merupakan pertemuan terakhir siklus pertama ini, telah terjadi lagi peningkatan hingga mencapai angka 74,3%.

Secara kuantitatif, rata-rata dari ketiga pertemuan yang dilaksanakan pada siklus pertama ini belum mencapai standar minimal yang ditetapkan terkait dengan proses pembelajaran, yakni baru mencapai angka 64,72%. Apabila dilihat secara kualitatif, adanya terlihat kemajuan-kemajuan berhubungan dengan aktivitas siswa setelah

dilaksanakannya tindakan penelitian. Selain adanya kecenderungan peningkatan aktivitas butir-butir yang diamati dari pertemuan ke pertemuan, hingga akhir siklus terpantau peserta didik berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Perubahan ke arah yang lebih baik sejak awal pembelajaran sebagai dampak diterapkannya tindakan yang dipilih juga terungkap melalui catatan harian yang ditulis oleh siswa. Dari 34 orang siswa hanya tujuh orang yang menuliskan ungapannya bernada minor, misalnya: pembelajaran membosankan karena terlalu ribut, bacaanya membosankan, tidak bisa fokus, suasana kurang nyaman, malas diskusi, dan lain-lain. Sedangkan lima orang siswa mengungkapkan hal yang tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan model *cooperative learning*, misalnya ungkapan menginginkan nilai yang lebih baik. Sementara ungkapan dari peserta yang lainnya mencerminkan sikap yang cenderung positif.

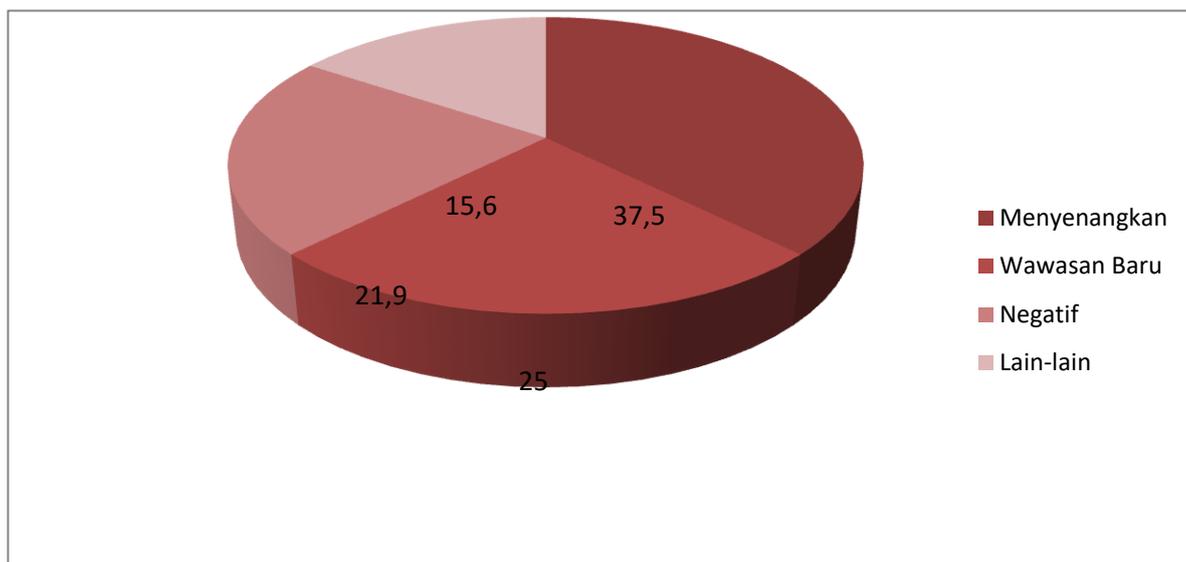


Diagram 1.9 Respons siswa terhadap Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Tampak jelas pada diagram sebelumnya, lebih dari 50% peserta didik memberikan respon sepenuhnya positif terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan jumlah siswa yang memberikan respon negatif hanya 21.87%. Dari beberapa paparan di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan model *cooperative learnin* pada siklus pertama pertemuan pertama ini mampu merebut hati sebagian besar siswa.

Data catatan harian pada pertemuan kedua siklus pertama juga mengindikasikan perubahan ke arah positif sebagai dampak yang diterapkan. Secara garis besar ungkapan-ungkapan yang ditulis oleh peserta didik pada

catatan harian pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan model *cooperative learning* pada pertemuan kedua ini oleh peneliti dan sejawat kolaborator juga diklasifikasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut.

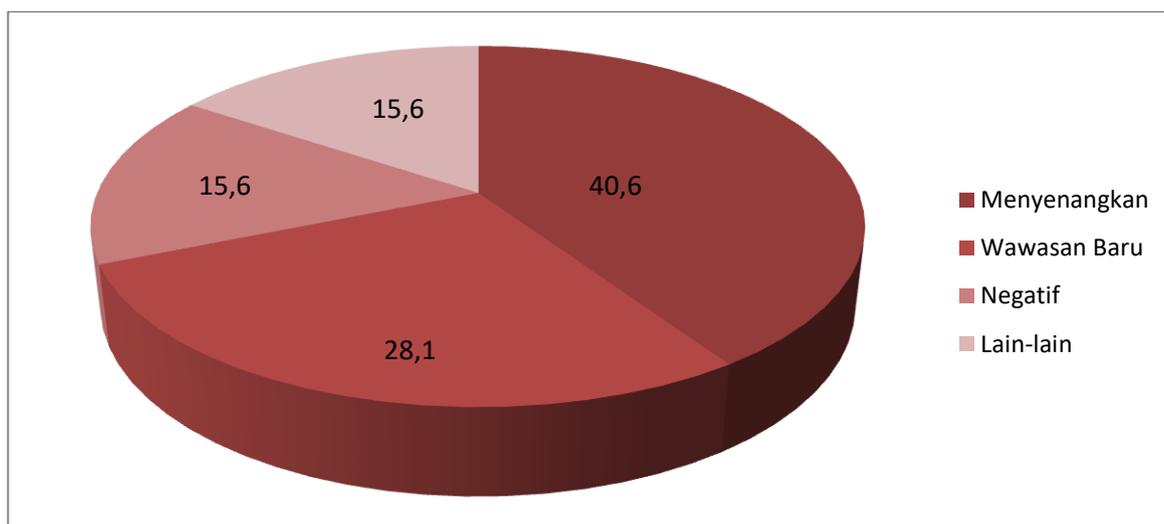


Diagram 1.10 Respons siswa terhadap Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Hampir sama dengan respon siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan pertama, lebih dari 50% siswa mengungkapkan respon positifnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memberikan respon negatif. Hal ini bisa dimaknai bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ini dapat diterima oleh sebagian besar

siswa.

Pada pertemuan ketiga respon peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran juga hampir sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Banyaknya bacaan yang mengungkapkan respon-respon positif dari peserta membuat peneliti tambah yakin kalau strategi yang digunakan dapat memotivasi keaktifan siswa dalam belajar. Walaupun demikian, memang masih ada juga ditemukan respon-respon yang tidak sepenuhnya positif dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan kolaborator pada siklus I serta hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup baik. Penggunaan model *cooperative learning* yang telah diterapkan dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada akhir siklus pertama yaitu pada pertemuan keempat dilaksanakan tes pemahaman membaca siswa. Hasil tes belum bisa mencapai target yang diharapkan. Padahal hasil belajar yang dicapai pada pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dicapai pada tes pretest/pratindakan.

Jika pada pertemuan tes awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman hanya memperoleh skor rata-rata 41,97, maka setelah dilakukan tindakan selama satu siklus skor rata-rata siswa meningkat menjadi 63,05.

Berdasarkan data-data dan paparan di atas, temuan-temuan penelitian pada siklus pertama penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Kinerja peneliti dalam melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran sudah optimal, artinya pembelajaran membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan model *cooperative learning* berjalan sesuai dengan rencana.
2. Kinerja siswa selama proses pembelajaran pada siklus pertama ini berdasarkan standar yang diharapkan sudah terpenuhi, meskipun pada batasan minimal. Secara kuantitas kinerja siswa ini terjadi peningkatan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya. Data yang terhimpun melalui catatan harian dan wawancara dari siswa menunjukkan adanya kecenderungan respon positif dari masing-masing pertemuan.
3. Hasil belajar yang dijangkau melalui tes kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi pada akhir siklus,

yakni pertemuan keempat belum sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, maka pada siklus pertama standar yang terpenuhi hanya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan itupun baru mencapai standar minimal. Dengan demikian, meskipun tindakan yang diterapkan telah berhasil membawa perbaikan-perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran, namun masih diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan agar dampaknya terhadap hasil belajar siswa lebih optimal. Selanjutnya, sesuai dengan rencana semula, implementasi tindakan bergerak ke tahap berikutnya dengan memperbaiki kekurangan dan penyimpangan yang diidentifikasi selama pelaksanaan tindakan di tahap pertama. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran

sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.

- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat 48 yang tinggi dalam belajar dalam membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya
- d) Sedangkan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapai tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pun dapat meningkat.

2) Siklus Kedua

a) Perencanaan

1. Persiapan

Siklus kedua ini didasarkan pada rencana tindakan yang dibuat berdasarkan hasil belajar tindakan siklus pertama dan kondisi awal proses pembelajaran. Perencanaan kegiatan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siklus kedua ini dapat dideskripsikan dalam tabel berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: JP (8 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mencipta) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang/teori yang sama.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mendiskusikan teks deskripsi, siswa mampu:

- 1) mengidentifikasi informasi dalam teks deskriptif (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) yang didengar atau dibaca, dan
- 2) menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pertunjukan seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.
- 3) Menentukan ciri-ciri umum teks deskriptif ditinjau dari isi dan tujuan komunikasi dalam teks yang dibaca/didengar.
- 4) Menentukan ciri-ciri teks deskriptif dari aspek kebahasaan teks yang dibaca/didengar.
- 5) Menentukan jenis teks deskriptif dalam teks yang dibaca/didengar.
- 6) Memetakan isi teks deskriptif (topik dan bagian-bagiannya).
- 7) Menjawab pertanyaan tentang isi teks deskripsi.

8) Merinci bagian-bagian struktur teks deskriptif.

9) Menentukan identifikasi bagian dan deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang disajikan.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ciri-ciri umum teks deskriptif ditinjau dari isi dan tujuan komunikasi dalam teks yang dibaca/didengar. • Menentukan ciri-ciri teks deskriptif dari aspek kebahasaan teks yang dibaca/didengar. • Menentukan jenis teks deskriptif dalam teks yang dibaca/didengar.
4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pertunjukan seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulisan, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) • Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks deskriptif tentang benda (sekolah, tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Merinci bagian-bagian struktur teks deskriptif • Menentukan identifikasi bagian dan deskripsi bagian

<p>wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) yang didengar dan dibaca</p>	<p>dalam teks deskripsi yang disajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan variasi model pengembangan teks deskriptif • Tandai elemen struktur yang sesuai untuk melengkapi overlay • Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca
--	---

D. Materi Pembelajaran

1) *Materi Pembelajaran Reguler*

Pengetahuan

- Pengertian teks deskriptif
- Tujuan Deskripsi teks
- Ciri-ciri teks deskriptif
- Isi teks deskripsi
- Ciri-ciri umum teks deskriptif
- Struktur teks deskriptif
- Aturan bahasa
- Struktur teks deskriptif dan contoh kajiannya.

Kemampuan

- Pemetaan pengembangan konten
- Berlatih memahami isi teks deskriptif (menjawab pertanyaan tentang apa yang dideskripsikan, apa saja informasi detailnya)
- Berlatih menentukan pola pengembangan konten teks

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi
- Isi teks deskripsi
- Ciri umum teks deskripsi
- Struktur teks deskripsi
- Kaidah kebahasaan
- Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi
- Isi teks deskripsi
- Ciri umum teks deskripsi
- Struktur teks deskripsi
- Kaidah kebahasaan
- Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Sikap utama yang ditumbuhkan: peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

E. Metode, Media/alat, dan Sumber Belajar

Metode : *Cooperative Learning*, diskusi dan penugasan

Media/alat : buku paket siswa, buku panduan guru, laptop dan proyektor

Sumber Belajar:

- Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Harsiati, Titik Agus, Trianto, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) KBBI Offline 1.5* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 3.10 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II
<p>Tujuan siklus kedua ini adalah untuk memantapkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara berkelompok dan individual dengan menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i>. Kemampuan membaca pemahaman yang ingin dicapai pada siklus kegiatan kedua juga dirumuskan dalam empat ranah membaca, yaitu: 1) pemahaman tingkat literal dan, 2) pemahaman tingkat interpretatif. Pelaksanaan siklus kedua ini lebih menekankan pada keterampilan membaca pemahaman teks deskriptif dan membimbing siswa pada soal-soal yang mengukur pemahaman pada tingkat</p>

literal dan interpretatif. Hal ini terjadi karena pemahaman membaca siswa belum mencapai level yang diberikan pada akhir siklus.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siklus II meliputi kegiatan yang hampir sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I. Bedanya, pada siklus kedua ini setelah siswa mengikuti tahapan dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa kemudian dibimbing dan dilatih secara berkelompok untuk membuat dan menjawab soal-soal bacaan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman literal dan interpretatif.

Apa yang telah diagendakan dalam penyempurnaan pelaksanaan tindakan di atas termuat dalam tiga buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus kedua.

1. Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

- a. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengucapkan basmallah, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru peneliti menyampaikan beberapa hal terkait kelemahan siswa dalam melaksanakan tes yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan sebelumnya. Guru penelitian juga mengatakan bahwa masih banyak kesalahan siswa terkait menjawab soal bacaan terkait pemahaman pada tataran literal dan interpretatif.
- b. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan

penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut yaitu , siswa mampu membaca pemahaman teks deskripsi pada tingkat pemahaman literal dan pemahaman interpretatif.

- c. Sebelum masuk kepada kegiatan inti, guru peneliti menjelaskan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa dibagi menjadi enam kelompok belajar, masing-masing beranggotakan lima orang dan satu kelompok beranggotakan enam orang. Selain itu, pada pertemuan ini komposisi kelompok bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan begitu mereka tidak akan bosan dan setiap kelompok memiliki keterampilan yang berbeda sehingga dapat saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Langkah pertama dalam metode *cooperative learning* adalah guru mengaktifkan latar pengetahuan siswa atau mengaitkan materi bacaan (teks deskripsi) dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Ketika mengaktifkan latar pengetahuan siswa, guru peneliti tidak boleh menganggap bahwa semua siswa sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa yang sudah diketahui siswa mengenai teks yang akan dibaca (teks

deskripsi). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi tentang apa isi dari bahan bacaan yang akan mereka baca. Selanjutnya guru menjelaskan ulang materi pada pertemuan 1 pada siklus satu tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkah menjelaskan atau mendeskripsikan teks deskripsi.

- b. Pada tahap selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar dan teks deskripsi tentang benteng Marlborough Bengkulu melalui proyektor yg sudah terhubung dilaptop, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan apa yang harus mereka diskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai tesk yang ditampilkan didepan yang berkaitan dengan benteng Marlborough Bengkulu. Sementara itu, guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti.
- c. Setelah selesai, perwakilan satu orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mendeskripsikan tentang teks deskripsi benteng Marlborough Bengkulu. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil

diskusinya, guru peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

3) Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama periode pertama diakhiri dengan siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya. Beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir, guru peneliti meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Setelah simpulan materi dipahami oleh siswa, maka di menit-menit terakhir pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan *hamdalah* dan *salam*.

2. Pertemuan Kedua

4) Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 21 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

5) Kegiatan Pembelajaran Inti

a. Dalam pertemuan kedua ini, sebelum guru membagikan materi

yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk membuka buku cetak halaman 22 tentang *Jelajah Wae Rebo* kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya sebelum belajar, guru juga mengkondisikan siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai teks deskripsi.

- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi yaitu ciri-ciri dari teks deskripsi dan struktur teks deskripsi.
- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan kedua dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi yang berjudul *Benteng Marlborough Bengkulu* dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap

kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan benteng malrboroug Bengkulu?, (3) struktur teks deskripsi benteng marlborough bagaimana?, dan (4) jelaskan atau deskripsiakn dengan bahasa kalian sendiri mengenai teks deskripsi tersebut!.

- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

6) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran ini, guru peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa. Namun, hanya ada satu orang saja yang bertanya terkait dengan struktur teks deskripsi. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab, maka guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk mengemukakan kesimpulan dari materi yang baru saja dibahas.

Sebelum pertemuan pembelajaran ditutup dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca pemahaman yang terarah dan sistematis. Hal ini perlu ditegaskan kembali supaya siswa dalam membaca mengikuti beberapa tahapan yang jelas dan akhirnya dapat memahami makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

3. Pertemuan Ketiga

1) Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada hari itu siswa hadir semua yaitu 34 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru penelitian tidak pernah bosan memotivasi siswa dan mengulangi apa yang mereka pelajari pada sesi sebelumnya yaitu membaca pemahaman teks deskriptif dengan

menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

2) Kegiatan Pembelajaran Inti

- a. Dalam pertemuan ketiga ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik.
- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi mengenai isi teks deskripsi mengenai struktur teks deskripsi karena pada pertemuan sebelumnya karena masih banyak siswa yang paham mengenai pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi dan menjelaskan isi yang ada pada teks deskripsi.
- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan ketiga dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi jelajah rasa di lampung dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru

menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) objek apa yang dideskripsikan?, (2) kepada siapa penutur teks deskripsi ini berbicara?, (3) apakah kata sapaan yang digunakan oleh penutur teks deskripsi tersebut?, (4) menurut kalian, apa tujuan penutur menjelaskan objek tersebut?, dan (5) tuliskan kalimat deskripsi yang menarik menurut kalian.

- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan.
- f. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh dua orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, peneliti mengakhiri diskusi kelas

dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Proses pembelajaran diakhiri setelah empat kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru penelitian kembali meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Setelah menyelesaikan materi, karena keterbatasan waktu, tes akhir siklus pertama tidak dapat diselesaikan hari itu dan guru penelitian mengatakan bahwa tes pemahaman bacaan akan diadakan pada sesi berikutnya.

Sebelum guru peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam, guru juga menyampaikan pesan agar siswa terbiasa membaca dan berusaha memahami bacaan secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan rekan kolaborator sebelum siswa keluar kelas adalah mewawancarai beberapa siswa.

2. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022, tepat pukul 13.10-14.20 WIB. Pertemuan keempat ini memang dikhususkan untuk pelaksanaan tes terkait pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum tes dilaksanakan, guru peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan itu lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan review materi dari sesi

sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Setelah kegiatan review dilakukan melalui tanya jawab, maka guru peneliti langsung membagikan soal tes kepada siswa. Pertemuan ini sengaja tidak melibatkan sejawat kolaborator karena memang direncanakan tidak akan dilaksanakan pembelajaran. Tes berlangsung selama 60 menit.

Setelah waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tes berakhir, maka guru peneliti mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Sebelum siswa meninggalkan ruang kelas, guru tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi untuk menjadikan membaca suatu kebiasaan. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru peneliti menutup pertemuan dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*.

H. Penilaian

4. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Jurnal Penilaian
- Penilaian pengetahuan : Tes Membaca Pemahaman menggunakan hasil laporan diskusi kelompok
- Penilaian Kemampuan : membaca teks deskrip hasil laporan diskusi

kelompok

b) Pelaksanaan indakan Penelitian

1. Draft-kasar dan Berbagi

Tindakan penelitian pada siklus kedua ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut paparannya secara rinci.

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Agustus 2022 tepat pukul 13.10-14.20 WIB. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 35 orang, sedangkan satu orang tidak hadir karena sakit. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah (1) siswa mampu membaca pemahaman teks deskripsi pada tingkat pemahaman harfiah (literal) dan pemahaman interpretative.

Proses pembelajaran berisi kegiatan belajar pemahaman teks bacaan dengan langkah-langkah kegiatan berikut ini.

1. Pendahuluan

- a. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengucapkan basmallah, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru

peneliti menyampaikan beberapa hal terkait kelemahan siswa dalam melaksanakan tes yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan sebelumnya. Guru penelitian juga mengatakan bahwa masih banyak kesalahan siswa terkait menjawab soal bacaan terkait pemahaman pada tataran literal dan interpretatif.

- b. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut yaitu , siswa mampu membaca pemahaman teks deskripsi pada tingkat pemahaman literal dan pemahaman interpretatif.
- c. Sebelum masuk kepada kegiatan inti, guru peneliti menjelaskan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa dibagi menjadi enam kelompok belajar, masing-masing beranggotakan lima orang dan satu kelompok beranggotakan enam orang. Selain itu, pada pertemuan ini komposisi kelompok bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan begitu mereka tidak bosan dan setiap kelompok memiliki keterampilan yang

berbeda sehingga dapat saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Langkah pertama dalam model *cooperative learning* adalah guru mengaktifkan latar pengetahuan siswa atau mengaitkan materi bacaan (teks deskripsi) dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Ketika mengaktifkan latar pengetahuan siswa, guru peneliti tidak boleh menganggap bahwa semua siswa sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa yang sudah diketahui mahasiswa mengenai teks yang akan dibaca (teks deskripsi). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi tentang apa isi dari bahan bacaan yang akan mereka baca. Selanjutnya guru menjelaskan ulang materi pada pertemuan 1 pada siklus satu tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkah menjelaskan atau mendeskripsikan teks deskripsi.

- b. Pada tahap selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar dan teks deskripsi tentang benteng Marlborough Bengkulu melalui proyektor yg sudah terhubung dilaptop, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan apa yang harus mereka diskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai tesk yang ditampilkan didepan yang berkaitan dengan benteng Marlborough bengkulu. Sementara itu, guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti.
- c. Setelah selesai, perwakilan satu orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mendeskripsikan tentang teks deskripsi benteng Marlborough bengkulu. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru peneliti

memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

3. Kegiatan penutup pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama periode pertama diakhiri dengan siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya. Beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir, guru peneliti meminta beberapa siswa untuk menyelesaikan materi yang telah dipelajari hari itu. Setelah siswa memahami kesimpulan materi, pada menit-menit terakhir pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi pentingnya penguasaan bacaan yang baik dan pembelajaran diakhiri dengan *hamdalah* dan *salam*.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Agustus 2022 pukul 08.10-09.30 WIB. Pada pertemuan ini hanya 32 siswa yang hadir, satu orang mohon diri karena sakit dan satu orang lainnya tidak hadir tanpa keterangan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah (1) siswa mampu membaca pemahaman membaca teks deskripsi pada tingkat pemahaman harfiah (literal) dan pemahaman interpretative yaitu menjelaskan dan

mendeskripsikan tentang objek apa yang mereka lihat berdasarkan panca indra mengenai komponen yang ada dalam teks deskripsi yang merupakan lanjutan pengulangan penjelasan materi dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dipaparkan berikut ini.

1. Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 21 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Pembelajaran Inti

a. Dalam pertemuan kedua ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya

menguasai kemampuan membaca dengan baik. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk membuka buku cetak halaman 22 tentang *jelajah wae rebo* kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya sebelum belajar, guru juga mengkondisikan siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai teks deskripsi.

- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi yaitu ciri-ciri dari teks deskripsi dan struktur teks deskripsi.
- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan kedua dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan guru membagi siswa menjadi 3

kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.

- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi yang berjudul benteng Marlborough Bengkulu dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan benteng malrboroug Bengkulu?, (3) struktur teks deskripsi benteng marlborough bagaimana?, dan (4) jelaskan atau deskripsiakn dengan bahasa kalian sendiri mengenai teks deskripsi tersebut!.
- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka

kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran ini, guru peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa. Namun, hanya ada satu orang saja yang bertanya terkait dengan struktur teks deskripsi. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab, maka guru peneliti meminta beberapa orang

siswa untuk mengemukakan kesimpulan dari materi yang baru saja dibahas.

Sebelum pertemuan pembelajaran ditutup dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca pemahaman yang terarah dan sistematis. Hal ini perlu ditegaskan kembali supaya siswa dalam membaca mengikuti beberapa tahapan yang jelas dan akhirnya dapat memahami makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

(3) Pertemuan Ketiga

Sesi ketiga sebagai sesi terakhir periode pertama akan berlangsung pada Rabu 10 Agustus 2022 pukul 09.45-11.05 WIB. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan ketiga ini adalah siswa mampu memahami bacaan pada tingkat pemahaman literal (literal) dan pemahaman interpretatif teks deskriptif.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada hari itu siswa hadir semua yaitu 34 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru penelitian tidak pernah bosan memotivasi siswa dan mengulang apa yang mereka pelajari di sesi sebelumnya yakni membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

2. Kegiatan Pembelajaran Inti

- a. Dalam pertemuan ketiga ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik.
- b. Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi mengenai isi teks deskripsi mengenai struktur teks deskripsi karena pada

pertemuan sebelumnya karena masih banyak siswa yang paham mengenai pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi dan menjelaskan isi yang ada pada teks deskripsi.

- c. Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan ketiga dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa pada setiap kelompok.
- d. Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi jelajah rasa di lampung dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) objek apa yang dideskripsikan?, (2) kepada siapa penutur teks deskripsi ini berbicara?, (3) apakah kata sapaan yang digunakan oleh penutur teks deskripsi tersebut?, (4) menurut kalian, apa tujuan

penutur menjelaskan objek tersebut?, dan (5) tuliskan kalimat deskripsi yang menarik menurut kalian.

- e. Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan.
- f. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh dua orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, peneliti mengakhiri diskusi

kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Proses pembelajaran diakhiri setelah empat kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Sebelum pembelajaran berakhir, guru peneliti kembali meminta siswa untuk menentukan materi pembelajaran hari itu. Setelah materi selesai, ujian akhir siklus pertama tidak dapat diselesaikan pada hari itu karena keterbatasan waktu, dan guru peneliti mengatakan bahwa akan diadakan tes pemahaman bacaan pada sesi berikutnya.

Sebelum guru peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam, guru juga menyampaikan pesan agar siswa terbiasa membaca dan berusaha memahami bacaan secara komprehensif.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022, tepat pukul 13.10-14.20 WIB. Pertemuan keempat ini memang dikhususkan untuk pelaksanaan tes terkait pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum

tes dilaksanakan, guru peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan itu lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan review materi dari sesi sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Setelah kegiatan review dilakukan melalui tanya jawab, maka guru peneliti langsung membagikan soal tes kepada siswa. Pertemuan ini sengaja tidak melibatkan sejawat kolaborator karena memang direncanakan tidak akan dilaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan tes berlangsung selama 60 menit. Foto berikut ini terlihat siswa sedang serius mengerjakan soal-soal yang diberikan.



Foto Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes Siklus II

Setelah waktu yang ditentukan untuk penyelenggaraan tes, peneliti mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Sebelum siswa meninggalkan ruang kelas, guru tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi untuk menjadikan membaca suatu kebiasaan. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru peneliti menutup pertemuan dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*.

c) Pengamatan (observasi)

1. Revisi dan Editing

(1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas guru selaku peneliti pelaksana dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Secara ringkas data yang dikumpulkan dengan mengamati/mengamati aktivitas guru peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Peneliti selama Proses Pembelajaran pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	5	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	5	
3	Guru bertanya	5	
4	Guru menjawab pertanyaan siswa	5	
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	3	
6	Guru menginformasikan pengelompokan siswa	5	
7	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	5	
8	Guru memantau siswa ketika berdiskusi dalam kelompok	5	
9	Guru mengamati siswa dalam menyajikan hasil kerja baik secara individual maupun kelompok	5	
10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan siswa	5	
11	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	5	
12	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	5	
Jumlah		58	
Rata-rata		4.8	

Persentase	96.6%	
------------	-------	--

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diartikan bahwa aktivitas guru peneliti dalam pembelajaran sudah optimal pada periode kedua pertemuan pertama. Ini tercermin dalam persentase semua komponen yang terdeteksi. Dari 12 komponen yang diamati, skor total mitra observasi lebih dari 96% yang berarti “sangat baik”.

Berdasarkan tinjauan rinci evaluasi kegiatan penelitian pada siklus II pertemuan pertama ini, data pada tabel di atas juga dapat disajikan dalam diagram berikut.

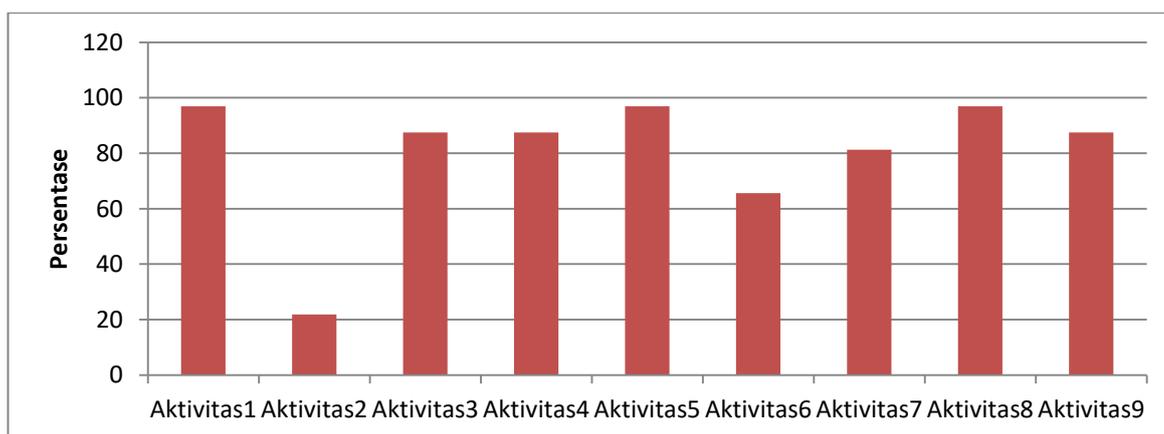


Diagram 3.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Peneliti pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Tampilan diagram di atas menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru penelitian pada Siklus I sudah optimal. Namun, masih ada komponen yang mendapat nilai cukup yaitu 'guru menjawab pertanyaan siswa'. Hal ini juga dikarenakan tidak banyak siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan data observasi kinerja siswa selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada sesi I siklus II adalah baik. Perwujudan komponen perilaku yang teridentifikasi dari 34 siswa dari lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama

No.	Komponen yang Diamati	Kemunculan	Persentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	29	93.87
2	Siswa Bertanya/meminta penjelasan (kepada guru)	7	21.87
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	28	87.5
4	Siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	28	87.5

5	Siswa mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	29	93.87
6	Siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok	21	65.62
7	Siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok	26	81.25
8	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	31	96.87
9	Siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan pembelajaran	28	87.5
Rata-rata			80.20%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari sembilan komponen yang diamati selama pembelajaran siswa, hanya satu yang teridentifikasi kurang dari setengahnya, yaitu 'siswa menuntut/memerlukan penjelasan dari guru'. Untuk delapan komponen lainnya, kejadian sangat tinggi telah teridentifikasi. Artinya, jumlah peserta/siswa yang menunjukkan perilaku positif dalam membaca pemahaman dengan menerapkan model *cooperative learning* sangat banyak. Sedangkan komponen 'siswa bertanya/meminta penjelasan dari guru' masih memerlukan perhatian dari tim peneliti untuk

mendongkrak tampilannya pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil pengamatan sejawat kolaborator ternyata pada pertemuan pertama siklus kedua ini hanya 7 orang siswa yang bertanya. Secara sederhana, data di atas juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram berikut.

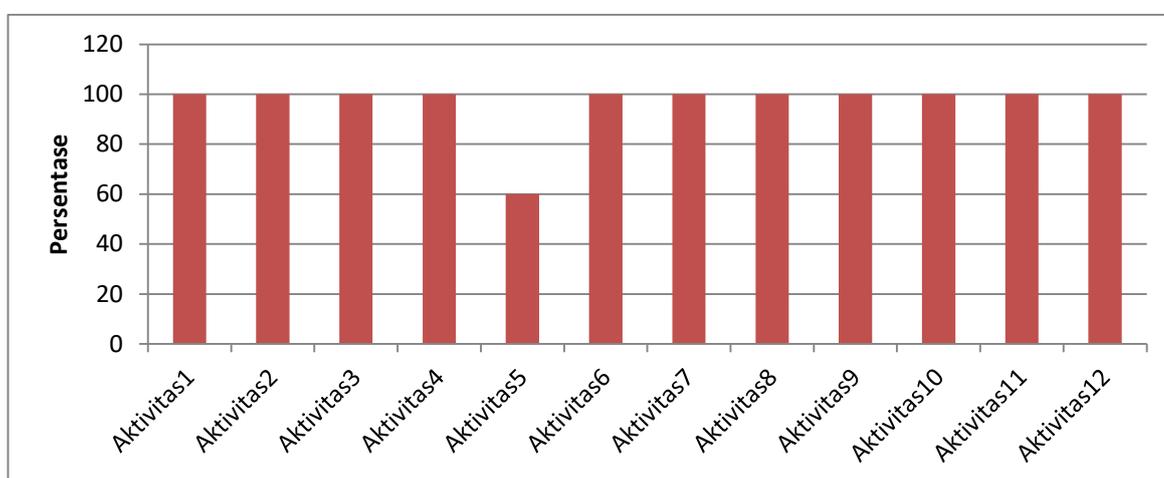


Diagram 3.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Melihat diagram di atas, terlihat bahwa para peserta menunjukkan kinerja yang optimal pada pertemuan pertama ini. Diagram profil agak mirip dengan yang sebelumnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan perilaku yang tampak kurang optimal dapat diidentifikasi dengan lebih baik dan perilaku optimal dapat dipertahankan.

(2) Pertemuan Kedua

Secara sederhana, informasi yang dikumpulkan oleh kolaborator dengan observasi/mengamati kegiatan peneliti selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Peneliti Selama Proses Pembelajaran pada Siklus Kedua Pertemuan Kedua

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	5	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	5	
3	Guru bertanya	5	
4	Guru menjawab pertanyaan siswa	5	
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya	3	
6	Guru menginformasikan pengelompokan siswa	5	
7	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	5	
8	Guru memantau siswa ketika berdiskusi dalam kelompok	5	
9	Guru mengamati siswa dalam menyajikan hasil kerja baik secara individual maupun kelompok	5	
10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun	5	

	isyarat terhadap keberhasilan siswa		
11	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	5	
12	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	5	
Jumlah		58	
Rata-rata		4.5	
Persentase		96.6%	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan kedua sudah seoptimal pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai total seluruh komponen observasi. Jumlah respon nilai yang diberikan oleh rekan kolaborator yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* juga mencapai diatas 90%.

Dilihat dari rincian evaluasi kinerja guru penelitian pada Siklus II pertemuan kedua, data dari tabel sebelumnya dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.

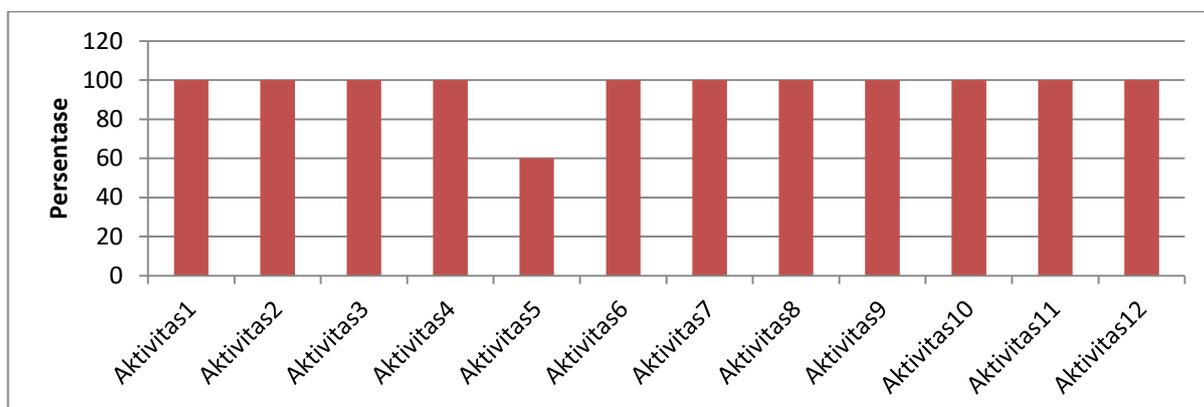


Diagram 3.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Peneliti Selama Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Diagram di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru peneliti pada Siklus II pertemuan kedua sudah sangat optimal. Namun, komponen masih menerima sejumlah kecil nilai.

Sementara itu, data hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode Cooperative Learning menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta ke arah yang lebih baik. Dari lembar observasi aktivitas siswa, munculnya perilaku yang teridentifikasi dari 34 siswa yang hadir dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14 Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Proses Pembelajaran pada Siklus Kedua Pertemuan Kedua

No.	Komponen yang Diamati	Kemunculan	Persentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	28	93.75
2	Siswa Bertanya/meminta penjelasan (kepada guru)	6	18.75
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	28	93.75
4	Siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	28	93.75
5	Siswa mampu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	28	93.75
6	Siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok	21	65.62
7	Siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok	26	81.25
8	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	28	93.75
9	Siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan perkuliahan	27	90.62
Rata-rata			80.55%

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini pada hampir semua bentuk perilaku yang diamati teridentifikasi sangat

baik. Data hasil observasi aktivitas siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini.

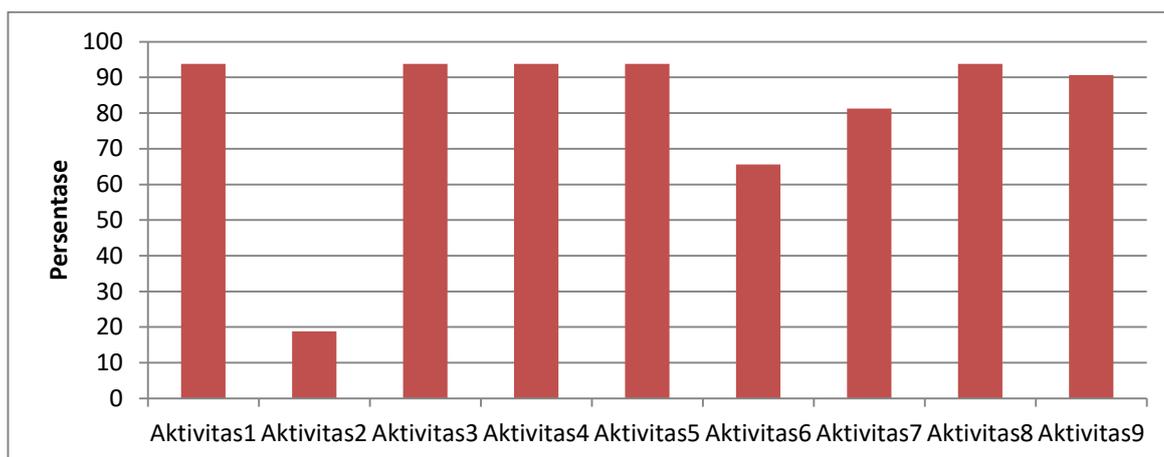


Diagram 3.14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Diagram di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua periode kedua ini, secara umum siswa menunjukkan aktivitas belajar yang optimal. Tetapi perilaku nomor dua yakni ‘siswa bertanya/meminta penjelasan kepada guru’ tetap menunjukkan hal yang tidak mengembirakan. Perilaku ini hanya teridentifikasi enam orang, angka ini merupakan jumlah yang sangat rendah apabila dilihat dari jumlah keseluruhan siswa.

(3) Pertemuan Ketiga

Keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dalam pertemuan terakhir siklus kedua ini. Dari tangan sejawat kolaborator yang melakukan pengamatan terhimpun data terkait dengan aktivitas siswa peneliti selama proses pembelajaran. Persis sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, tetap memperlihatkan indikasi ke arah positif. Data yang terhimpun dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Dosen Peneliti Selama Proses Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Ketiga

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta memotivasi siswa.	5	
2	Guru menyajikan informasi kepada siswa	5	
3	Guru bertanya	5	
4	Guru menjawab pertanyaan siswa	5	
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya	3	
6	Guru menginformasikan pengelompokan siswa	5	
7	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar	5	
8	Guru memantau siswa ketika berdiskusi dalam kelompok	5	
9	Guru mengamati siswa dalam menyajikan hasil	5	

	kerja baik secara individual maupun kelompok		
10	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat terhadap keberhasilan siswa	5	
11	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan	5	
12	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok	5	
Jumlah		58	
Rata-rata		4.5	
Persentase		96.6	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru penelitian dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam pemahaman membaca adalah stabil. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, dalam pertemuan ini juga terdapat satu butir komponen kinerja guru yang direspon oleh sejawat kolaborator dengan nilai cukup, yakni guru menjawab pertanyaan mahasiswa. Hal itu juga dikarenakan memang sangat minimnya siswa yang bertanya saat proses pembelajaran. Respon penilaian yang diberikan oleh kolaborator yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran persis sama halnya dengan hasil pengamatan pada pertemuan sebelumnya. Dilihat dari

rincian evaluasinya, informasi yang disajikan pada tabel di atas juga dapat disajikan pada diagram berikut ini.

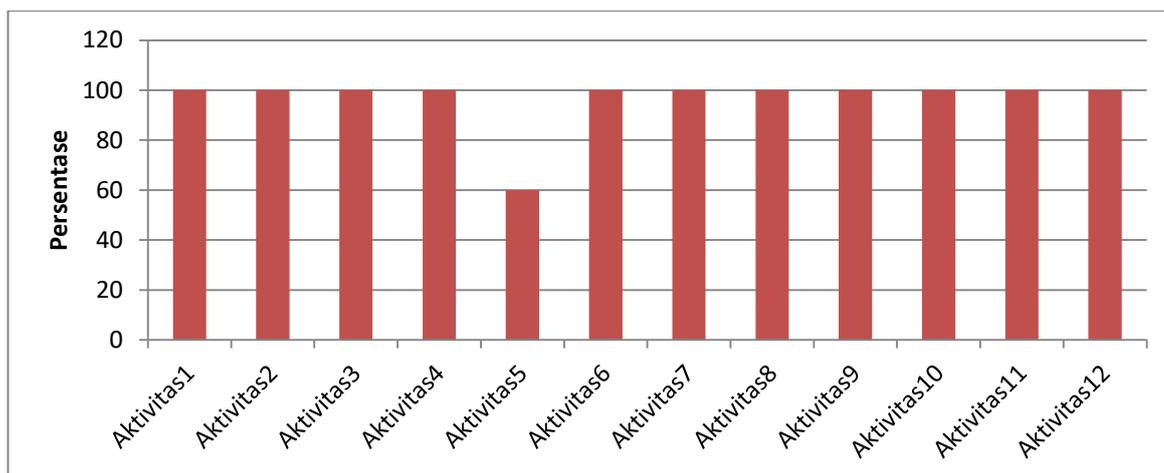


Diagram 3.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Peneliti Selama Proses Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Ketiga

Sehubungan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan terakhir ini yang terhimpun dari pengamat/kolaborator, juga dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Ketiga

No.	Komponen yang Diamati	Kemunculan	Persentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	29	100
2	Siswa Bertanya/meminta penjelasan (kepada guru)	4	12.5
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	28	96.87
4	Siswa punya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	28	96.87
5	Siswa mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	28	96.87
6	Siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok	-	-
7	Siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok	-	-
8	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	29	100
9	Siswa serius atau antusias dalam pelaksanaan pembelajaran	28	96.87
Rata-rata			85,71%

Dari tabel di atas, dapat dimaknai bahwa kinerja/aktivitas siswa pada pertemuan terakhir siklus kedua ini dapat cenderung dapat dipertahankan, hanya

pada satu komponen yang mengalami penurunan yaitu 'siswa bertanya/meminta penjelasan (kepada guru)'. Pada pertemuan sebelumnya siswa yang bertanya teridentifikasi sebanyak enam orang, namun pada pertemuan kali ini hanya empat orang. Secara umum, tidak ada perubahan yang mencolok terjadi terhadap hasil pengamatan pada pertemuan sebelumnya.

Untuk dua komponen pengamatan yakni, 'siswa memberikan balikan (komentar, kritik, masukan, saran) terhadap penyajian kelompok' dan 'siswa menguasai materi yang disajikan dalam kelompok' memang tidak mendapatkan nilai, karena memang pada pertemuan ini tidak dilaksanakan presentasi hasil kerja kelompok. Lebih lanjut, aktivitas siswa pada pertemuan ini dapat ditampilkan melalui diagram berikut.

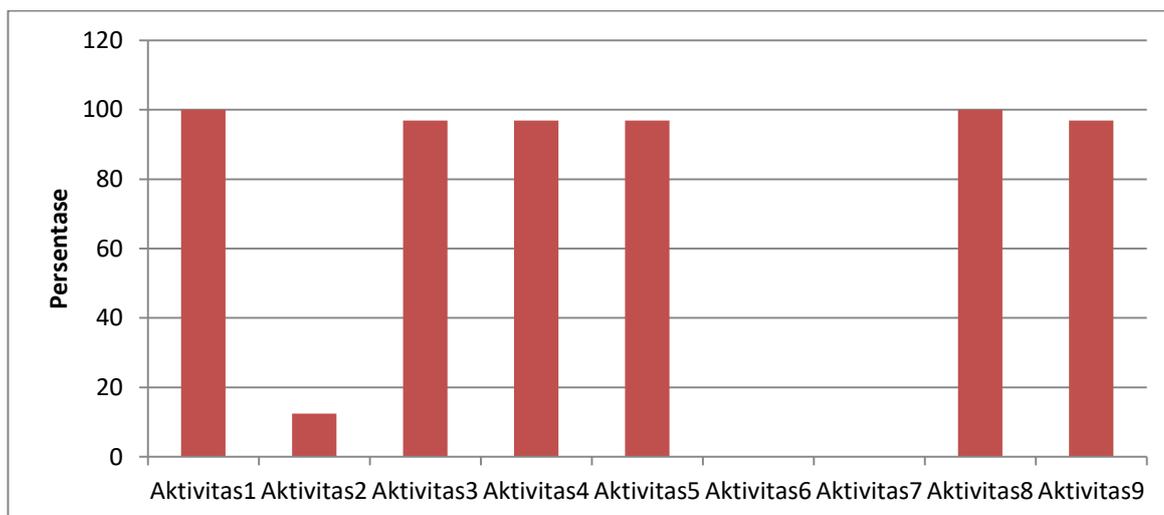


Diagram 3.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Ketiga

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang diperoleh dalam tiga sesi siklus kedua ini. Konsultasi didasarkan pada data observasi, hasil tes pemahaman bacaan Siklus II, dan data pendukung lainnya.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran guru penelitian pada Siklus II dapat dinyatakan bahwa keaktifan peneliti dalam melaksanakan prosedur secara umum tetap dan tetap optimal. Keaktifan peneliti dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya yang tetap konsisten dalam pelaksanaan kegiatan juga membawa kemajuan yang signifikan dalam kegiatan siswa. Artinya, dilihat dari aspek perilaku siswa selama diterapkannya tindakan pada

siklus kedua ini, aktivitas peserta juga mengalami kemajuan dari pertemuan ke pertemuan.

Seperti pada siklus sebelumnya, beberapa macam perilaku teridentifikasi (hampir) merata pada diri siswa dalam siklus kedua ini. Delapan dari sembilan perilaku yang diamati, yakni spontan merespon tugas/kegiatan, aktif dalam diskusi, punya tanggung jawab, mampu bekerjasama, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan serius/antusias dalam pelaksanaan pembelajaran terpantau dengan intensitas tinggi. Tingginya jumlah siswa yang berperilaku tersebut telah menjadikan mereka terlihat sangat partisipatif dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Satu-satunya bentuk perilaku yang diamati tetapi masih sangat jauh dari harapan sampai akhir siklus kedua ini adalah terkait dengan pengajuan pertanyaan. Dengan demikian, kinerja siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui model *cooperative learning* telah memenuhi harapan tim peneliti sekaligus mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.

Hal ini ditandai dengan nilai yang diberikan oleh sejawat kolaborator terhadap aktivitas/kinerja siswa meningkat. Jika pada pertemuan pertama siklus kedua ini teridentifikasi rata-rata 80,20%, pertemuan kedua sedikit

meningkat menjadi 80,55%, dan pada pertemuan ketigameningkatlagi menjadi 85,71%. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan untuk siklus II ini, kinerja/aktivitas siswa selama pembelajaran diperkirakan rata-rata sebesar 82,15%. Angka tersebut merupakan kinerja yang cukup solid mengingat target minimal keberhasilan operasi rata-rata minimal 75%.

Informasi atau data yang terkumpul melalui catatan harian (diaries) yang ditulis siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih baik sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran awal. Dari 34 orang siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus kedua, hanya dua orang yang menuliskan ungapannya bernada negatif, di antaranya 'diskusinya membosankan' dan 'diskusinya ribuk kali'. Begitu juga ada dua orang siswa mengungkapkan hal yang tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan *cooperative learning*. Sebagian besar siswa mengekspresikan respon simpatik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Hasil diskusi antara guru penelitian dan teman sejawat kolaborator, biasanya pernyataan yang ditulis dalam jurnal oleh peserta pada pertemuan pertama siklus kedua, dapat dikelompokkan menjadi empat kategori di

antaranya pembelajaran menyenangkan, menambah wawasan baru, ungkapan yang negatif, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, secara sederhana ungkapan/respons mahasiswa yang dituangkan melalui catatan harian ini dapat ditampilkan melalui diagram berikut.

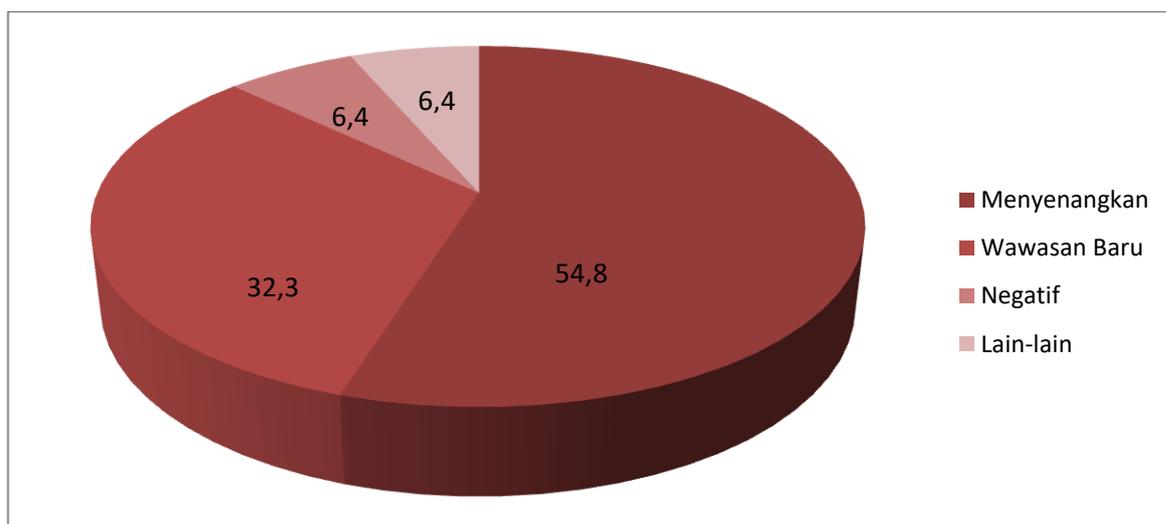


Diagram 3.17 Respons Siswa terhadap Proses Pembelajaran Selama Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Berdasarkan diagram di atas, lebih dari 50% peserta didik memberikan respon sepenuhnya positif terhadap proses pembelajaran yang diterapkan, yaitu respon yang bernada ‘menyenangkan’ dan ‘menambah wawasan baru’. Sedangkan jumlah siswa yang memberikan respon tidak positif hanya 12.5%. Dari beberapa paparan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siklus

kedua pertemuan pertama ini juga mendapat respon yang baik dari siswa.

Secara garis besar ungkapan-ungkapan yang ditulis oleh peserta didik pada catatan harian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* pada pertemuan kedua ini oleh peneliti dan sejawat kolaborator juga diklasifikasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut.

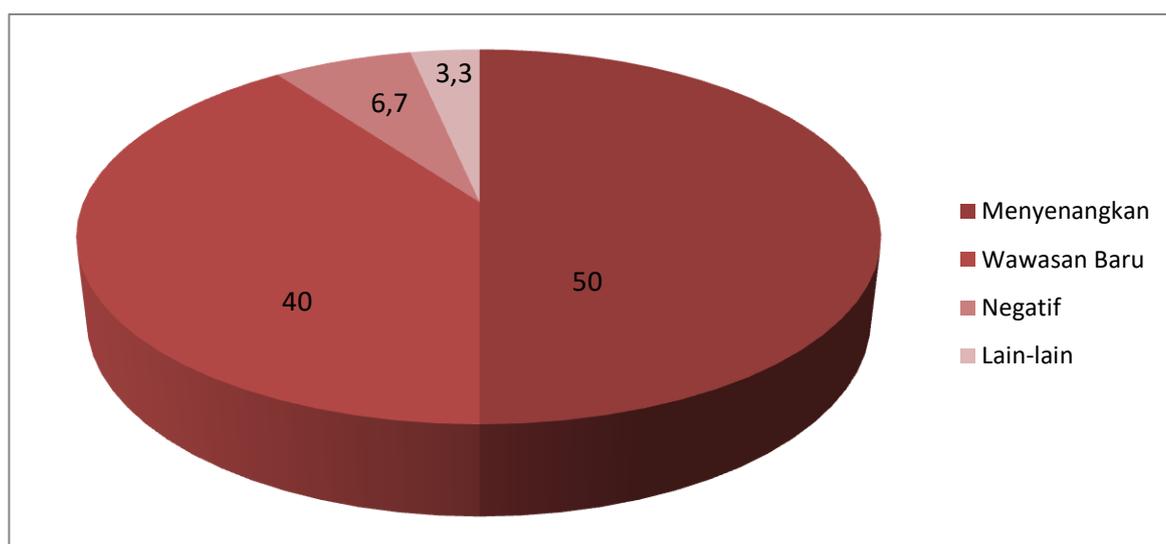


Diagram 3.18 Respons Siswa terhadap Proses Pembelajaran Selama Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Persis sama dengan respon siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan pertama, lebih dari 50% siswa mengungkapkan respon positifnya terkait

dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini.

Pada pertemuan ketiga respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran juga hampir sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, bahkan masih terus ada peningkatan.

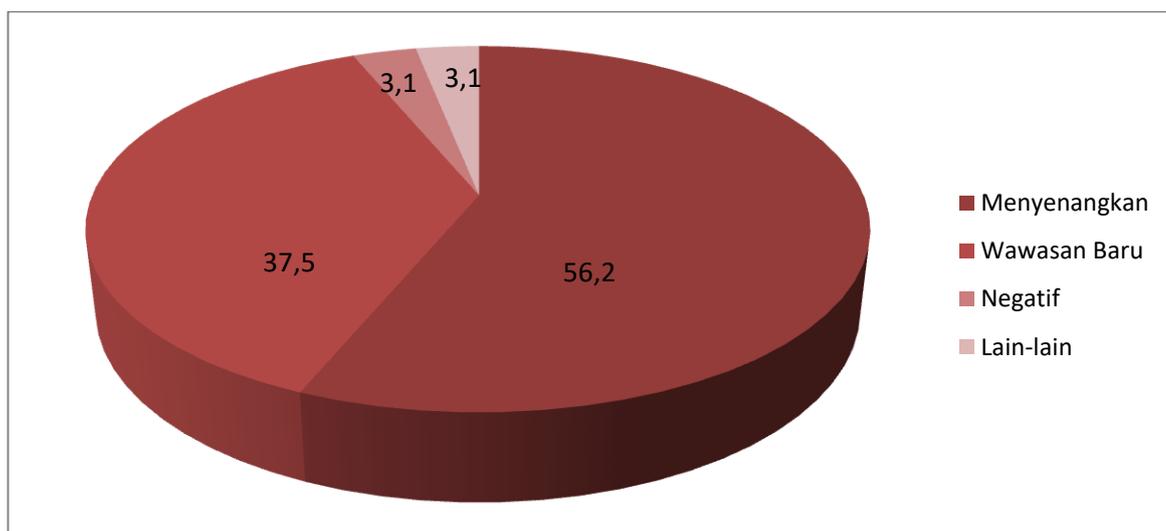


Diagram 3.19 Respons Siswa terhadap Proses Pembelajaran Selama Siklus Kedua Pertemuan Ketiga

Berdasarkan diagram di atas dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pemahaman bacaan secara umum lancar dan sangat baik dari sesi pertama siklus II hingga sesi terakhir.

Berpatokan kepada hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator pada siklus kedua maupun hasil belajar siswa, diperoleh informasi

bahwa langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan sangat baik dan mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar terutama belajar dalam kelompok. Dari data tersebut, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang dirumuskan dalam dua tingkatan, yakni tingkat pemahaman harfiah (literal) dan pemahaman interpretatif sudah semakin baik dan dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning* telah meningkatkan kemampuan membaca siswa sebagaimana yang diharapkan.

Secara umum, rekapitulasi kegiatan pelaksanaan tindakan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model *cooperative learning* mulai dari pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua dapat disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.17 Rekapitulasi Proses Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model *Cooperative Learning*

Siklus	Tahap Penelitian Tindakan			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
Pratindakan	-	-	- Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang maksimal - Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa rendah	- Perlu dilakukan tindakan untuk perbaikan proses pembelajaran melalui model <i>cooperative learning</i>
Siklus Pertama	Merancang RPP dengan menerapkan metode <i>Cooperative Learning</i>	Dilaksana Kan 4 kali pertemuan sekaligus tes	- Aktivitas siswa sudah meningkat, baru pada batas minimal - Hasil belajar belum sesuai harapan/stand ar yang ditetapkan	- Perlu dilakukan tindakan lanjutan
Siklus	Merancang	Dilaksana	- Aktivitas	- Tidak perlu

Kedua	RPP dengan menerapkan metode <i>Cooperative Learning</i> dan dimodifikasi dengan latihan membaca	Kan 4 kali pertemuan sekaligus tes	siswa meningkat dibandingkan dengan siklus pertama - Hasil belajar sudah sesuai harapan/standar yang ditetapkan	dilakukan tindakan lanjutan (berhasil)
-------	--	------------------------------------	--	--

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Model *Cooperative Learning*

Bagian ini membahas temuan atau hasil penelitian secara umum yang menjelaskan keberhasilan dan kelemahan intervensi yang dilaksanakan pada setiap siklus. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembahasan proses pembelajaran pemahaman bacaan dan hasil peningkatan pemahaman bacaan melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Penggunaan model *cooperative learning* telah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran membaca pemahaman di siklus I dan II telah membangkitkan motivasi siswa untuk dapat membaca dengan baik. Metode yang digunakan telah relevan, sehingga siswa yang awalnya kesulitan menemukan ide dan merasa bosan dengan pembelajaran

membaca, kini sudah tidak lagi.⁷⁰

1. Hasil Siklus I

Pada akhir siklus pertama telah dilaksanakan tes penguasaan pemahaman membaca siswa secara individual. Data hasil belajar yang dicapai siswa dalam membaca pemahaman per dimensi setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* selama siklus pertama secara sederhana dapat ditampilkan pada diagram berikut ini.

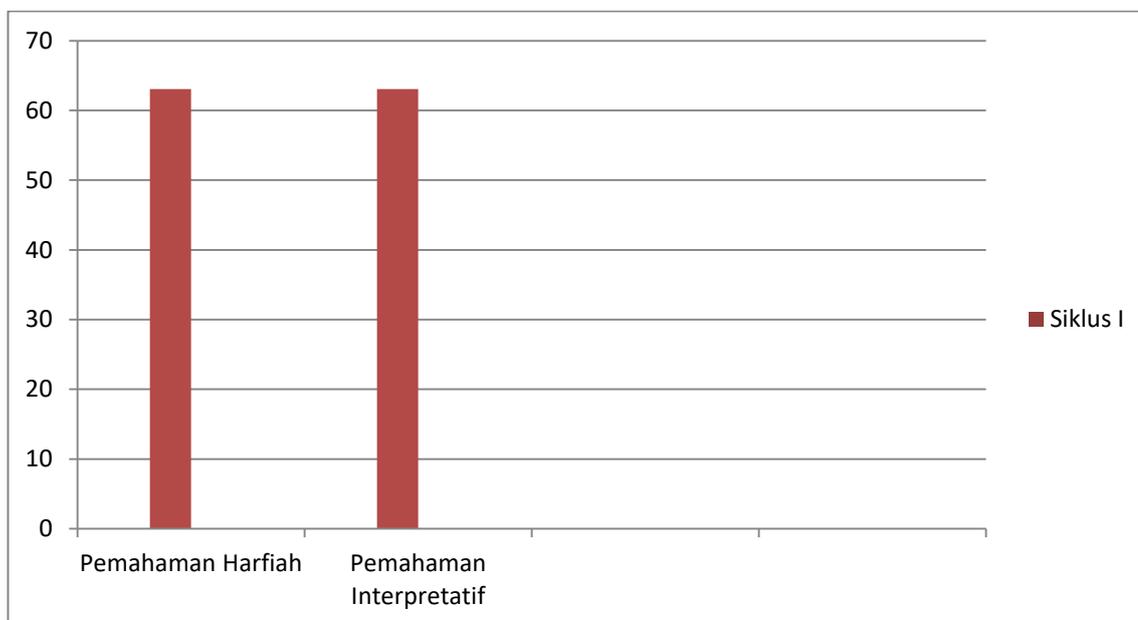


Diagram 3.20 Data Hasil Belajar yang dicapai Siswa dalam Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil tes pemahaman bacaan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada akhir siklus I dilihat dari dua aspek kemampuan

⁷⁰ Hasil penelitian pada siswa SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong

pemahaman yaitu pemahaman literal dan interpretatif. Pemahaman literal tersebut menunjukkan bahwa memang sebagian besar dari 22 siswa (65%) sudah memiliki kemampuan yang baik yaitu memperoleh skor berkisar antara 60 sampai 79, bahkan tiga siswa (8,8%) sudah berada pada predikat sangat baik. Siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 8 orang (23,5%) dan siswa yang mendapat predikat kurang sebanyak 1 orang (2,9%).

Pada tingkat pemahaman interpretatif, hanya 3 siswa (8,8%) yang mendapatkan predikat sangat baik dengan skor di atas 80. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan baik yaitu memperoleh skor berkisar antara 60 sampai 79 berjumlah 22 orang (65%). Terdapat 8 siswa (23,5%) yang mendapat predikat cukup dan 1 siswa (2,9%) yang mendapat predikat kurang dan tidak ada yang mendapat predikat sangat kurang.

Secara sederhana, rata-rata hasil tes pemahaman membaca siswa pada akhir siklus pertama juga dapat disajikan dalam diagram berikut.

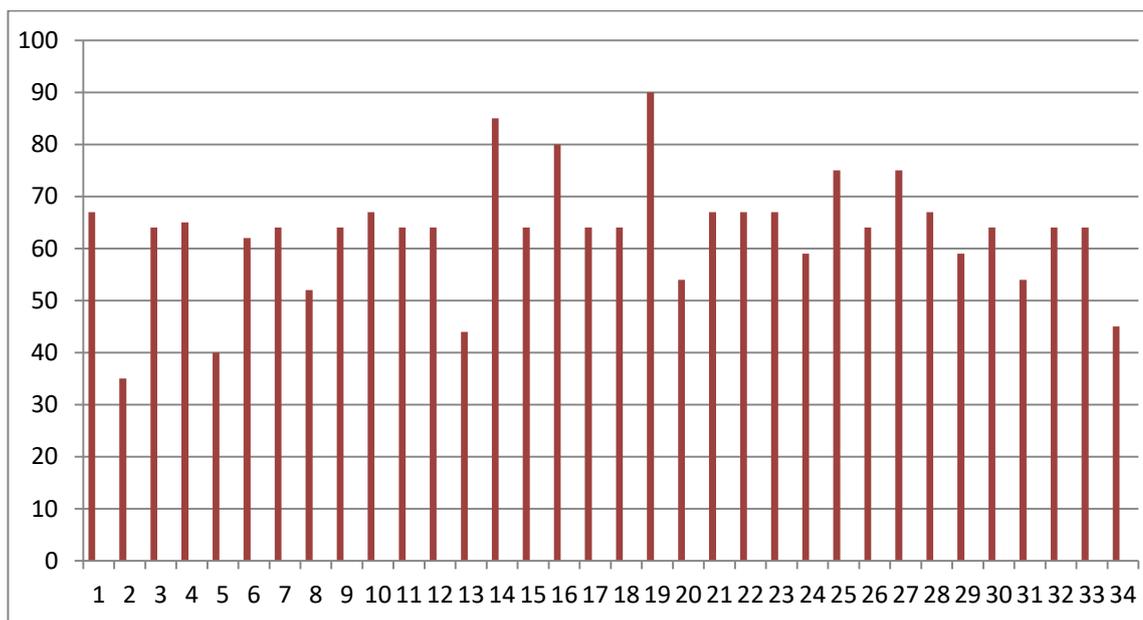


Diagram 3.21 Hasil Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Siklus I

Untuk lebih jelasnya, distribusi kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan secara umum dapat juga dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.18 Distribusi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus Pertama

No	Rentang Skor	Predikat	Siklus I	
			Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat Baik	3	8,8%
2.	60-79	Baik	22	65%
3.	40-59	Cukup	8	23,5%
4.	20-39	Kurang	1	2,9%
5.	00-19	Sangat Kurang	0	0%

Jumlah	34	100%
Rata-rata	63,05%	

2. Hasil Siklus II

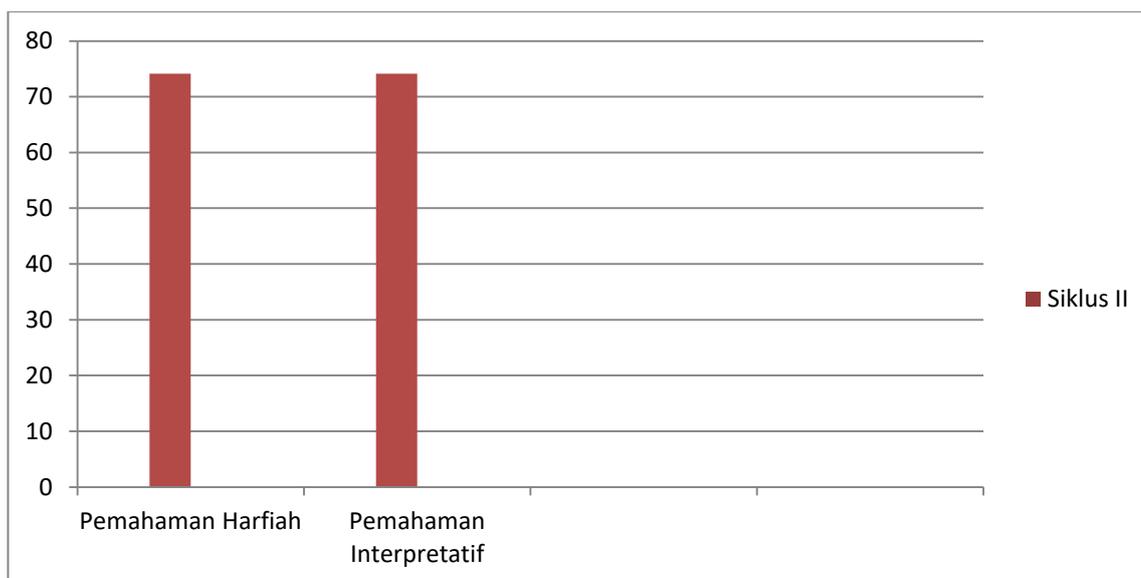


Diagram 3.22 Data Hasil Belajar yang dicapai Siswa dalam Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa hasil tes pemahaman bacaan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada akhir siklus II dilihat dari dua aspek kemampuan pemahaman yaitu pemahaman literal dan pemahaman interpretatif. Pemahaman literal tersebut menunjukkan bahwa memang sebagian besar dari 27 siswa (71,41%) sudah memiliki kemampuan yang baik yaitu memperoleh skor berkisar antara 60 sampai 79, bahkan lima siswa (14,70%) sudah berada pada predikat sangat baik. Terdapat 2 siswa

(5,88%) yang mendapat predikat cukup dan tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang.

Pada tingkat pemahaman interpretatif hanya 5 siswa (14,70%) yang mendapat predikat sangat baik dengan skor di atas 80. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan baik yaitu memperoleh skor berkisar antara 60 sampai 79 berjumlah 27 siswa (71,41%). Terdapat 2 siswa (5,88%) yang mendapat predikat cukup dan tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang dan tidak ada siswa yang mendapat predikat sangat kurang.

Secara sederhana, rata-rata hasil tes pemahaman membaca siswa pada akhir siklus pertama juga dapat disajikan dalam diagram berikut.

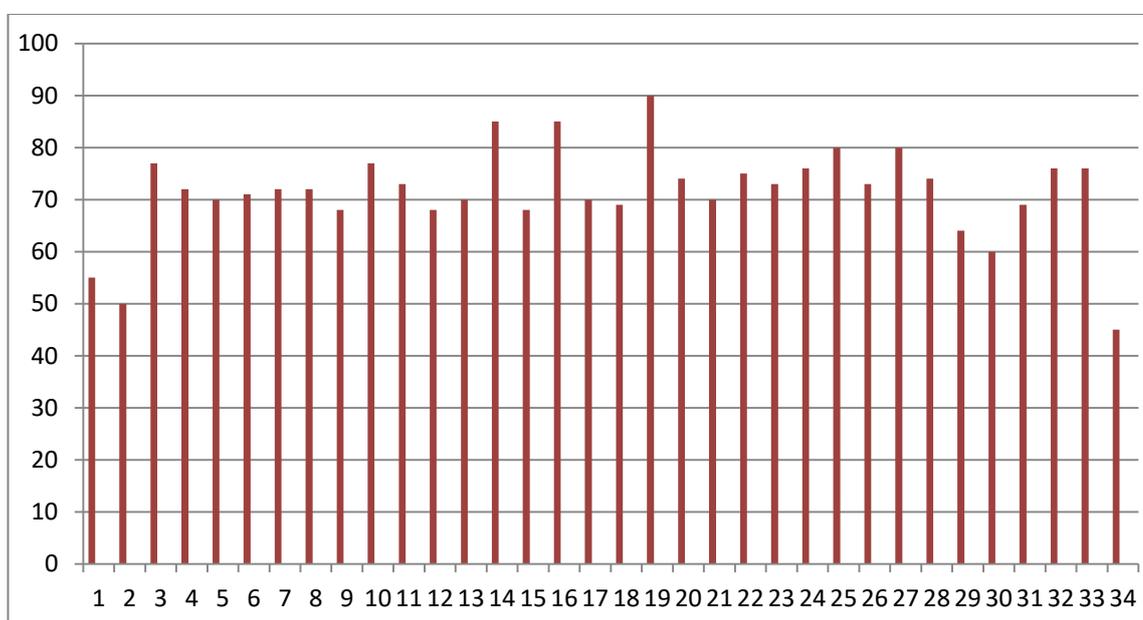


Diagram 3.23 Hasil Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Siklus Kedu

Untuk lebih jelasnya, distribusi kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan secara umum dapat juga dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.19 Distribusi Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada Siklus II

No	Rentang Skor	Predikat	Siklus II	
			Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat Baik	5	14,70%
2.	60-79	Baik	27	71,41%
3.	40-59	Cukup	2	5,88%
4.	20-39	Kurang	0	0%
5.	00-19	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			34	100%
Rata-rata			74,11%	

Tabel 3.20 Perolehan Nilai Siswa pada Siklus I dan II

NO	NAMA	NILAI	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Alvino Kurniawan	67	55
2.	Dika Mediansah	35	50
3.	Duta Guar Diola	64	77
4.	Diosatria Rabbahul Villa	65	72
5.	Dirli Septian Ramadan		70

6.	Faiz Ramadani	62	71
7.	Faizil Faruqi Irham Windani	64	72
8.	Gerald Dean Rafikoh	52	72
9.	Hafiz Hidayatullah	64	68
10.	Hazel Raufa Sambe	67	77
11.	Jangsel Okanataviohel	64	73
12.	Keyn Rauffatih Fernando	64	68
13.	Marvel Kusnadi	44	70
14.	Muhammad Ghofar Alhadi Putrado	85	85
15.	Muhammad Habibi Fisabilillah	64	68
16.	Muhammad Mimpi Senja	80	85
17.	Muhammad Zaky Arasta Alfaleri	64	70
18.	Muhammad Zaky Atillah	64	69
19.	Ridho Ramadan	90	90
20.	Rivaldi Alhafiz	54	74
21.	Ryse Efrinaldo	67	70
22.	Azalia Senja Ramadhan	67	75
23.	Aisyah Zahrani	67	73
24.	Attaharah	59	76
25.	Farihan Khoirunnisa	75	80
26.	Jelita Artika Putri	64	73
27.	Khalifah Putri Ramadhani	75	80
28.	Kirany Naully Kurniawan	67	74
29.	Lavina Albaraqah	59	64
30.	Marisa Fauziyyah	64	60
31.	Natasyah Ramadania	54	69
32.	Regina Rafifah Aisyah	64	76
33.	Safira Sausan	64	76
34.	Salsabila Satiyo Putri Lara Kadita	45	68
	Jumlah	2144	2520

	Rata-Rata	63,05%	74,11%
--	-----------	--------	--------

C. Pembahasan

Bagian ini membahas temuan hasil penelitian secara umum yang menjelaskan keberhasilan dan kelemahan intervensi yang dilaksanakan pada setiap siklus. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian, yaitu perlakuan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dan perlakuan terhadap hasil pengembangan pemahaman membaca melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

1. Proses Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Model *Cooperative Learning*

Membaca merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang saat ini. Dengan membaca seseorang akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat mengambil manfaat dari berbagai ilmu yang mereka baca tersebut.

Seseorang akan mendapatkan pemahaman tentang apa yang dibaca ketika dia dapat menggabungkan semua informasi yang dia miliki sebelumnya (pengetahuan/pengalamannya) dengan semua informasi yang baru dia dapatkan dari sebuah teks. Membaca juga merupakan proses interaktif dua arah yang menghubungkan pembaca dan penulis. Menulis teks memberikan informasi yang berbeda tentang apa yang diinginkan penulis sehingga pembaca mengerti apa yang ingin dia katakan. Saat membaca, kemampuan untuk memahami

teks itu penting. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat dengan mudah mengekstrak makna, memperoleh informasi dari teks yang disajikan dan menerima serta mengintegrasikan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya. Akan tetapi, kemampuan memahami teks yang kompleks tentunya membutuhkan strategi yang baik dan tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan salah satu metode dalam membaca pemahaman agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang diterapkan adalah model *cooperative learning*.

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* diawali dengan membuat perencanaan desain penelitian tindakan dan dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman didasarkan pada kebutuhan dan permasalahan yang diamati dalam pembelajaran, yaitu: pemahaman membaca siswa masih lemah. Ketika merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan utama atau tujuan keseluruhan adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan utama dengan mencapai tujuan konkrit dengan

menerapkan membaca dalam kelompok (pembelajaran kooperatif) mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Adapun ranah yang dituju dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini mencakup dua tingkatan pemahaman yang terdiri dari pemahaman pada tingkat harfiah (literal) dan pemahaman interpretatif.

Rumusan tujuan pembelajaran dalam tindakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini telah sesuai dengan arah rancangan tujuan belajar pada umumnya yaitu kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷¹ Namun, sesuai dengan kekhasan materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tentu pencapaian keempat ranah kemampuan tersebut tidak selalu seimbang. Tujuan tindakan pembelajaran dalam konteks penelitian ini berupa pemahaman isi bacaan merupakan aspek kemampuan kognitif, kemampuan proses pemahaman itu sendiri sebagai ranah psikomotor, sedangkan pembentukan kebiasaan belajar berbasis kelompok (*cooperative learning*) sebagai kemampuan afektif.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman bacaan dirancang sesuai dengan tahapan metode pembelajaran kooperatif.

⁷¹ Patricia Cranton, *Planning Instruction for Adult Learners* (Toronto, Canada: Wall & Emerson, Inc., 1989), hal.39-40.

Jika dilihat dari teori perancangan kegiatan membaca dan pembelajaran, perancangan kegiatan pembelajaran ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh Brown.⁷² Pemilihan bahan ajar untuk kegiatan peningkatan pemahaman membaca bagi siswa telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kriteria pemilihan bahan. Di mana kebutuhan yang mendesak adalah penyelesaian masalah rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa dijadikan dasar dalam memilih sumber belajar berupa buku literatur atau bahan bacaan yang sesuai lalu menetapkan materi yang dipilih untuk dibelajarkan pada siswa.

Buku sumber belajar yang dipilih pada perencanaan pembelajaran adalah buku sumber yang memuat topik-topik yang lebih dikenal oleh mahasiswa, misalnya buku yang memuat topik tentang keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan kriteria pemilihan materi, bahwa materi ajar perlu mempertimbangkan pengalaman belajar mahasiswa sebelumnya sehingga terjadi proses *transfer of learning* dalam pembelajaran pemahaman bacaan oleh mahasiswa dan bersifat linier dimulai dari yang mudah, sedang, lalu menuju ke arah yang lebih sulit.⁷³

⁷² H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (San Fransisco: Logman Inc., 2001), hal. 40--41.

⁷³ Susan Toohey, *Designing Courses for Higher Education* (Toronto, Canada: SRHE and Open University Press, 1999), hal. 164.

Penilaian hasil belajar diarahkan pada penilaian pencapaian keterampilan membaca pemahaman yang meliputi empat tingkatan pemahaman yang terdiri dari pemahaman pada tataran literal (literal), pemahaman interpretatif, pemahaman evaluatif, dan pemahaman apresiatif. Penilaian pencapaian pemahaman literal (harfiah), yaitu memahami isi bacaan dengan memahami makna kata, kalimat dan paragraf dalam bacaan tertulis. Penilaian pemahaman interpretatif menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan, atau dengan kata lain pada pemahaman isi bacaan yang tersirat. Penilaian terkait pemahaman evaluatif meliputi pemahaman isi bacaan yang dilakukan oleh pembaca dengan berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat dan penilaian terhadap isi bacaan. Sedangkan penilaian pada tingkat penilaian pemahaman mengacu pada penilaian pemahaman bacaan, yang dilakukan melalui kegiatan membaca melalui berpikir kritis untuk memperoleh wawasan/ide baru dan pemikiran orisinal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rancangan penilaian hasil belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai salah satu dasar dalam merancang perangkat penilaian.⁷⁴

Peneliti bersama kolaborator telah melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman membaca siswa sudah sesuai dengan tahapan model *cooperative learning*, yaitu:

⁷⁴ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (New York: Harcourt Brace World Inc., 1982), hal.18.

1) Menyampaikan dan Memotivasi Siswa

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2) Menyajikan Informasi

Menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

3) Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar

Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Membimbing kelompok kerja dan belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

5) Evaluasi

Evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Memberi penghargaan

Memberikan penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.⁷⁵

2. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa menggunakan

Model *Cooperative Learning*

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh mulai dari pra tindakan hingga akhir penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pemahaman bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa. Pembahasan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dikaji dari hasil pemberian tes pada setiap akhir siklus.

Dibandingkan dengan kondisi pratindakan, maka telah terjadi lonjakan yang luar biasa dalam kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan setelah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*, hanya ada dua orang (5,88%) siswa yang mencapai nilai kategori baik. Rata-rata nilai hasil belajar mereka hanya sebesar 44,88. Pada siklus pertama, siswa yang dikategorikan mendapatkan nilai baik yang diajarkan menggunakan menggunakan model *cooperative learning* telah mencapai 65% dari keseluruhan jumlah siswa dengan perolehan

⁷⁵ Lazim N, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Divisions (Stad)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru", Jurnal Primary, Vol. 6 No. 2 (Oktober, 2017), 548.

nilai rata-rata 63,05. Dengan demikian, secara umum telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Apabila dilihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa per dimensi setelah diadakan tindakan selama satu siklus, secara sederhana dapat disajikan melalui diagram di bawah ini.

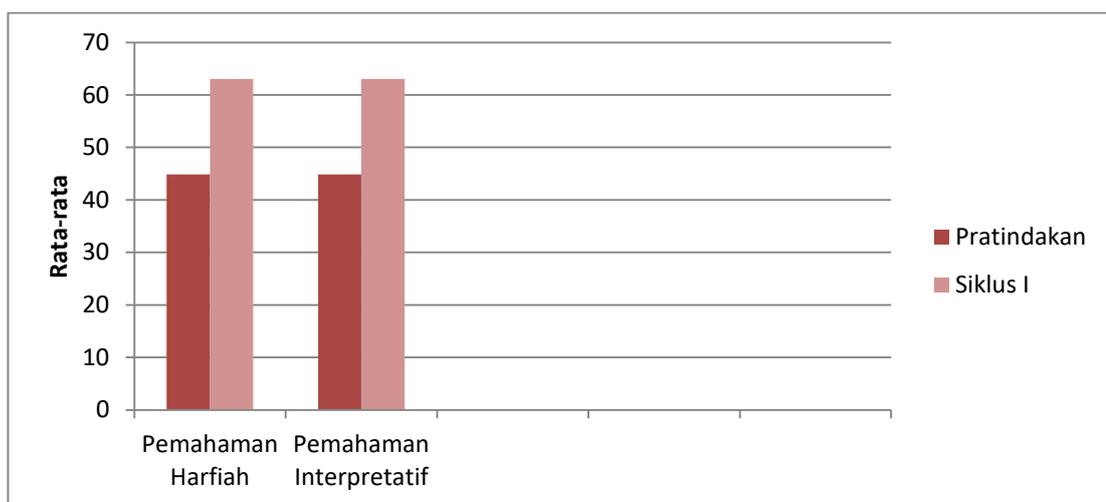


Diagram 3.24 Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Per Dimensi pada Pratindakan dan Siklus Pertama

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman bacaan ada dalam dua dimensi, yaitu pemahaman literal dan interpretatif dari setiap indikator, meningkat. Pada dimensi tingkat pemahaman bacaan, nilai rata-rata pada pengukuran awal hanya 44,88%, meningkat menjadi 63,05 pada Siklus I. Nilai rata-rata dimensi pemahaman interpretasi sebelum kegiatan adalah 44,88%, meningkat menjadi 63,05 pada Siklus I. Jika dilihat dari perbandingan hasil rata-rata skor kemampuan siklus I dan siklus II per dimensi, secara umum juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

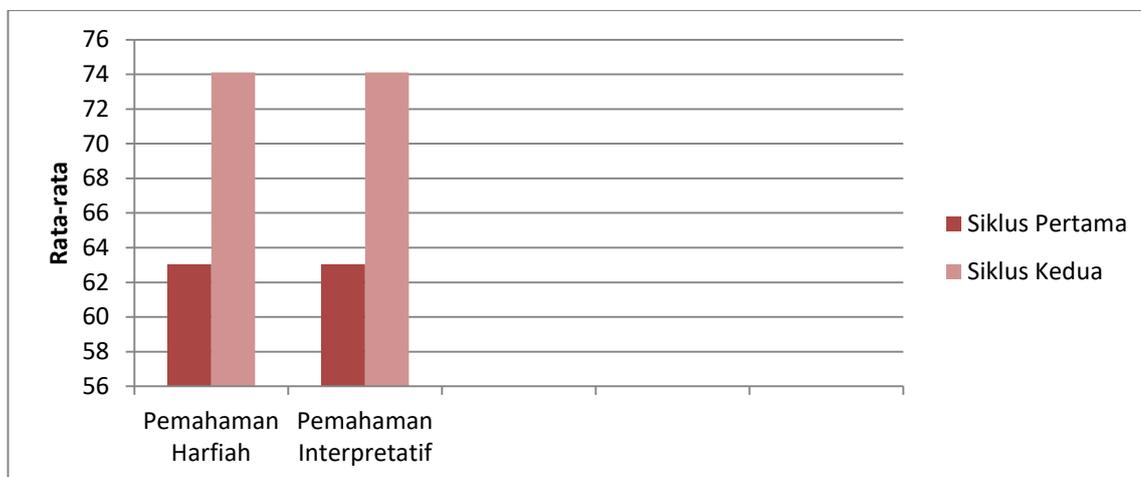


Diagram 3.25 Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Per Dimensi pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Seperti terlihat pada grafik/diagram di atas, dari keempat dimensi tingkat pemahaman yang dijadikan tolok ukur dalam penelitian ini, masing-masing dimensi juga mengalami peningkatan. Mengenai dimensi tingkat pemahaman literal (literal), skor rata-rata pada periode pertama bervariasi dari 63,05 hingga 74,11 pada periode kedua. Apabila dilihat dari kedua dimensi yang ada, maka untuk dimensi pertama ini yakni pemahaman pada tingkat harfiah (literal) memang memperoleh nilai yang tertinggi. Hal ini wajar terjadi karena dalam memahami bacaan pemahaman tingkat harfiah (literal) ini merupakan pemahaman pada tingkat yang lebih sederhana/mudah. Pemahaman harfiah (literal) yaitu pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tertulis melalui pemahaman arti kata, kalimat, serta 231aragraph yang tertulis dalam bacaan.

Dimensi pemahaman interpretatif pada siklus I memiliki nilai rata-rata 63,05 meningkat menjadi 74,11 pada siklus II. Pemahaman interpretatif ini berkaitan dengan memahami isi bacaan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan atau dengan kata lain memahami isi bacaan yang tersirat.

Selanjutnya jika dilihat dari perbandingan hasil rata-rata skor pemahaman bacaan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II per dimensi, secara umum dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

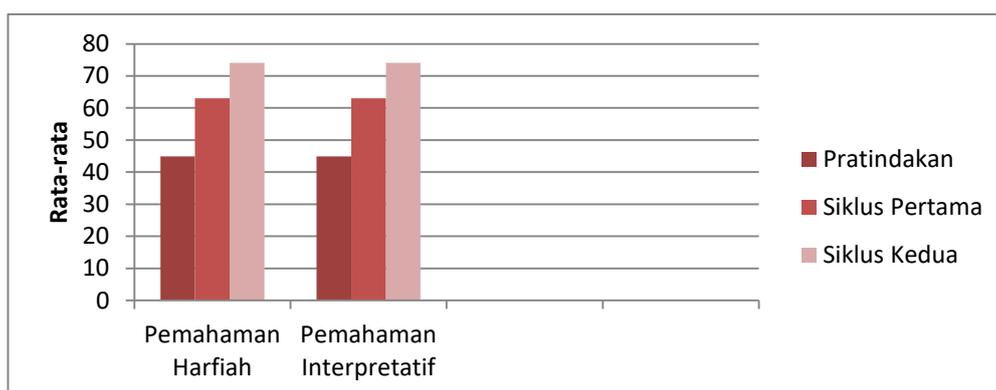


Diagram 3.26 Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Per Dimensi pada Pratindakan, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

Dari grafik/diagram di atas dapat disimpulkan bahwa keempat dimensi yang diperhatikan dalam penelitian ini semuanya berkembang dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Untuk dimensi pertama yaitu pemahaman pada tataran literal nilai pada pra siklus sebesar 44,88% dan meningkat menjadi 63,05,1 pada siklus pertama, akhirnya menjadi 74,11 pada siklus kedua. Untuk dimensi kedua yaitu pemahaman pada

tingkat interpretatif perolehan nilai pada pra tindakan sebesar 44,88 meningkat menjadi 63,05 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 74,11 pada siklus II. Berikut kesimpulan dari keseluruhan pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 3.21 Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Alvino Kurniawan	37	67	55
2.	Dika Mediansah	22	35	50
3.	Duta Guar Diola	37	64	77
4.	Diosatria Rabbahul Villa	40	65	72
5.	Dirli Septian Ramadan	20	40	70
6.	Faiz Ramadani	40	62	71
7.	Faizil Faruqi Irham Windani	45	64	72
8.	Gerald Dean Rafikoh	27	52	72
9.	Hafiz Hidayatullah	37	64	68
10.	Hazel Raufa Sambe	40	67	77
11.	Jangsel Okanataviohel	37	64	73
12.	Keyn Rauffatih Fernando	37	64	68
13.	Marvel Kusnadi	20	44	70
14.	Muhammad Ghofar Alhadi Putrado	90	85	85
15.	Muhammad Habibi Fisabilillah	35	64	68
16.	Muhammad Mimpi Senja	85	80	85
17.	Muhammad Zaky Arasta Alfaleri	42	64	70
18.	Muhammad Zaky Atillah	60	64	69
19.	Ridho Ramadan	80	90	90

20.	Rivaldi Alhafiz	35	54	74
21.	Ryse Efrinaldo	45	67	70
22.	Azalia Senja Ramadhan	50	67	75
23.	Aisyah Zahrani	80	67	73
24.	Attaharah	55	59	76
25.	Farihan Khoirunnisa	55	75	80
26.	Jelita Artika Putri	40	64	73
27.	Khalifah Putri Ramadhani	65	75	80
28.	Kirany Naully Kurniawan	40	67	74
29.	Lavina Albaraqah	35	59	64
30.	Marisa Fauziyyah	40	64	60
31.	Natasyah Ramadania	35	54	69
32.	Regina Rafifah Aisyah	40	64	76
33.	Safira Sausan	35	64	76
34.	Salsabila Satiyo Putri Lara Kadita	45	45	68
	Jumlah	1526	2144	2520
	Rata-Rata	44,88	63,05	74,11
	Presentase Peningkatan Persiklus	44,88%	18,17%	29,2%

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pemahaman bacaan, nilai kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat untuk kedua dimensi tersebut. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa rumusan hipotesis penelitian tindakan “Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pemahaman membaca siswa meningkat” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong dapat ditingkatkan melalui metode *cooperative learning*. Pertama, peningkatan ini terjadi pada proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong, sebelum menggunakan model *cooperative learning* nilai siswa masih dibawah KKM, belum mencapai kriteria yang diinginkan. Peningkatan dari segi proses terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung secara menarik dan menyenangkan. Perbaikan proses juga mencakup keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Kedua, proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong mengalami peningkatan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, antusiasme siswa mulai muncul, namun beberapa siswa masih belum dapat berkonsentrasi pada pembelajarannya selama kegiatan pembelajaran membaca, sehingga mengurangi keefektifan

tindakan siklus jadi diperlukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II.

Peningkatan dari segi produk dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes pemahaman membaca siswa pada tahap pra tindakan dan pasca tindakan siklus II. Nilai rata-rata tes pemahaman bacaan tahap pra tindakan adalah 44,88. Nilai rata-rata tes pemahaman bacaan pada siklus II adalah 74,11. Jadi, ada peningkatan pemahaman membaca siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pemahaman bacaan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari keberhasilan proses dan produknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis peneliti terkait dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti mengemukakan beberapa saran seperti berikut.

1. Bagi siswa, harus mempertahankan hasil baik yang dicapai dan mengetahui bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif ini pada kegiatan membaca.
2. Bagi guru, menciptakan suasana mengajar yang nyaman bagi guru, mendukung penguasaan mata pelajaran dan metode pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai metode belajar mengajar melalui reward khususnya dalam

pembelajaran membaca pemahaman.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca khususnya pemahaman bacaan. Selain itu, penerapan metode ini masih sangat sederhana, sehingga perlu adanya pengembangan atau penelitian lebih lanjut mengenai Model Pembelajaran Kooperatif khususnya dalam bidang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annis Rahmah dan Siska Kusumawardani, "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Terpadu (Membaca Dan Menulis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*", No.2 (2018): 107.
- Baker and Brown *et. al.*, di dalam Dorn and Soffos, *Teaching for Deep Comprehension: A Reading Workshop Approach*, Portland, Maine: Stenhouse Publisher, 2005.
- Barbara J Walker, *Diagnostic Teaching of Reading: Techniques for Instruction and Assessment*, New York: Macmillan Publishing Company, 1992).
- Benjamin S. Bloom, *Taxonomi of Education Objective*, New York: Longman, 1987.
- Blachowicz dan Donna, *Reading Comprehension: Strategies for Independent Learners*, Second Edition, New York: The Guilford Press, 2008.
- Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, terjemahan Kartini Kartono*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Data Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SMP Kreatif Aisyiya Kabupaten Rejang Lebong menggunakan kriteria Suhardono.
- Deni, "*Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar*", Skripsi. UPI Bandung, 2020.
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya : Amelia Surabaya, 2002.
- Edy Suhardono, *Refleksi Metodologi Riset: Panorama Survey*, Jakarta:

- PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Farida Indriani, “ *Peningkatan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R pada Siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I kota Makkasar*”, *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, No. 1 (2018): 42-43.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Harjasujana, A, *Materi Pokok Membaca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1988.
- H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, San Fransisco: Logman Inc., 2001.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca : sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung : CV Angkasa, 2015.
- Has'ad Rahman Attamimi , “*Bahasa dan sastra indonesia Lengkap*” <http://ilmuasastra.blogspot.com/2014/03/rpp-bahasa-indonesia-smp-lengkap.html?m=1> (diakses pada 17 Juli 2022, pukul 14.50).
- Hilda Taba, *Curriculum Development: Teory and Practice*, New York: Harcourt Brace World Inc,. 1982.
- Inanna, Rahmatullah dan Mumammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Makassar: Tahta Media Grup, 2021.
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, Bandung : Pustaka Pelajar, 2011.
- Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, Jawa Timur : Unipma Presss, 2018.
- Judi Moreillon, *Collaborative Strategic Reading for Teaching Reading Comprehension: Maximing Your Impact*, American Library Association: Cicago, 2007.

- Kemmis dan Grundy di dalam Burns, *Introduction to Research Methods*, Melbourne : Longman Australia Pty Ltd., 1994.
- Lazim N. (2017). *Jurnal Primary “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 35 Pekanbaru”*, 6(2), 548.
- Lina Indriyani, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQAR (Preview Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Cipari.*” Skripsi, 2012.
- Lina Nur Faza, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa.*” Skripsi. UMM, Malang, 2021
- Lin dan Gronlund, *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*, New York: Macmillan, 1990.
- L. R. Gay dan Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, New Jersey: Prentice-Hall, 2000.
- M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002.
- Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, Pasuruan: Ganding pustaka, 2014.
- Muhamammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Bandung: Alfa beta, 2002.
- Oktarina M. Pd, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2022, Pukul 10.21 WIB.
- Patricia Cranton, *Planning Instruction for Adult Learners*, Toronto, Canada: Wall & Emerson, Inc., 1989.
- Patricia L, Smith, Tillman J. Ragan, *Instructional Design*, New York: John Wiley & Sons, Inc, 2005.
- Pemerintah Indonesia, Undang-undang (UU) No. 20 bab II pasal 3 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Pemerintah Republik Indonesia, *Kurikulum Satuan Pendidikan No. 19*, 2005.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahman Attamimi, *Bahasa dan Sastra Indonesia Lengkap*, Sumbawa, 2014.<http://ilmuasastra.blogspot.com/2014/03/rpp-bahasa-indonesia-smp-lengkap.html?m=1>).
- Robert Burns, *Introduction to Research Methods*, Melbourne: Longman Australia Pty Ltd., 1994.
- Robert L. Linn and Norman E. Gronlund, *Measurement and Assessment in Teaching*, New York: Merrill Prentice Hall, 1995.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Sally Wehmeier, *Oxford Advance Learner's Dictionary*, New York : Oxford University Press, 2000.
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Erlangga ,2014.
- S.J. Crawley dan I.Mountain, *Strategies for Guiding Content Reading*, Boston: Allyn Bacan, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syahraini Tambak,. “*Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al-hikmah, No. 1 (2017): 1412-5382.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Susan Toohey, *Designing Courses for Higher Education*, Toronto, Canada: SRHE and Open University Press, 1999.
- Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- S. Nasution, *Didaktik Azas Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara, 2000.

- Suwarto, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC) Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas I SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri.*” Skripsi, 2009.
- Tihajar, Peningkatan , “*Keterampilan Membaca Melalui Metode Membaca SQ3R Pada Siswa Kelas V MIS Al-Arqom Sukaraja Bogor.*” Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2013.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2009.
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zulela MS, *Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Membaca Melalui Pendekatan Savi pada siswa kelas V sekolah dasar*, Jakarta, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH
 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
 Alamat: Jl. AK.Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI, Kamis, JAM. 09.00 TANGGAL 13, TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA.

NAMA : DEA FATMALA
 NIM : 18591009
 PRODI : TBlnd
 SEMESTER : Delapan
 JUDUL PROPOSAL : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode Cooperatif Learning Pada Siswa Kelas V SDN 01 Tanjung Raya Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. lihat dahulu apakah disilabus apakah ada pelajaran tentang membaca pemahaman di tempat melaksanakan penelitian kemudian survei tahap satu
 - b. Di cari dulu permasalahan apa yang ada di SMP yang akan diteliti kemudian tentukan identifikasi masalah ganti judul Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode Cooperatif Learning pada siswa kelas VII SMP kreatif kab. Belitung
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

PENGUJI I


 (Ummu Khair M Pd)

CURUP, 2022
 PENGUJI II


 (Zelvi Iskandar M. Pd)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 487 Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBInd Nomor : /FT.2/PP.00.9/TBInd/2021
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 13 Juli 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Ummul Khair, M.Pd** 19691021 199702 2 001
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dea Fatmala**
N I M : **18541009**

JUDUL SKRIPSI : **Peningkatan Kemampuan membaca Pemahaman dengan Metode Cooperatif Learning pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Juli 2022
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEA FATMALA
 NIM : 18541009
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING I : Ummul Khair M. Pd
 PEMBIMBING II : Zawi Iskandar M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa SMP Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Pangajene L. B. Sng

NAMA : DEA FATMALA
 NIM : 18541009
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING I : Ummul Khair M. Pd
 PEMBIMBING II : Zawi Iskandar M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa SMP Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Pangajene L. B. Sng

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I.

Ummul Khair M. Pd
NIP. 196910211997022001

Pembimbing II.

Zawi Iskandar
NIP. 2002108902



IAIN LUBERUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/6-22	BAB I Perpis Laturbelakang		Du
2	15/7-22	BAB I & BAB II Observasi siswa & Guru		Du
3	24/7-22	Acc Penelhan		Du
4	29/8-2022	lengkap BAB II		Du
5	21/11-2022	Paralel kelas C sedang. lengkap/selulus		Du
6	19/12-22	Ujian, tabel lengkap, waktu selulus		Du
7				
8				



IAIN LUBERUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/6-22	BAB I - BAB III Penulisan judul & SF Antologi		Du
2	24/7-22	Revisi Bab 1-3		Du
3	15/7-22	Revisi penulisan & SF Penulisan		Du
4	18/7-22	Revisi Bab 2, Teori		Du
5	20/7-22	Acc Penelhan		Du
6	18/10-22	Revisi Bab 4 (Gantungan lat-penulisan diperpanjang)		Du
7	27/10-22	lengkap Bab 4.5, Lampiran		Du
8	2/11-22	Acc ujian revisi		Du



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 812 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022 22 Juli 2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

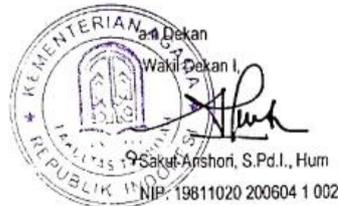
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dea Fatmala
 NIM : 18541009
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / TBIInd
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Kab. Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 22 Juli 2022 s.d 22 Oktober 2022
 Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Curup,

2022

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Bupati Rejang Lebong
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Di -

CURUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEA FATMALA
TTL : OKU TIMUR 26.02.2000
NIM : 18541009
Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi : IAIN Curup
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Lokasi Penelitian : Sekolah Kreatif SMP ALSTIYAH
Nomor Telp/Handphone : 0831 4854 5340
Alamat Pemohon :
Waktu Penelitian : 29 Juli 2022 s/d 22 Oktober 2022

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak agar saya diberi Izin Penelitian,

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan :

1. Foto Copy Proposal (Skripsi Bab I,II,III)
2. Foto copy Kartu Tanda Penduduk / KTP
3. Foto Copy Kartu Mahasiswa
4. Surat Rekomendasi dari Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi
5. Sertifikat Vaksin (minimal dosis1)
6. Pas Foto 3 x 4 cm 2 lembar
7. Map Kertas 2 Lembar

Setelah saya melakukan penelitian, maka saya akan melaporkan hasil penelitian saya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian besar harapan kami semoga Bapak dapat mengabulkan permohonan ini, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

Materai Rp.10.000



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/318 /IP/DPMP/ISP/VII/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 812/In.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 22 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dea Fatmala/ Oku Timur, 26 Februari 2000
NIM : 18541009
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : Sekolah Kreatif SMP' Aisyiyah
Waktu Penelitian : 29 Juli 2022 s/d 22 Oktober 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISA ADI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 1 9203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RL.
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah Kreatif SMP' Aisyiyah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP 'AISYIYAH
Alamat: JKHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Cerup

NSS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 127/PDA/D-SMP/KET/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

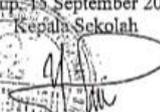
Nama : **Yuliana, S.Hut**
NP : **042014082020023**
Jabatan : **Kepala "Sekolah Kreatif" SMP 'AISYIYAH**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dea Fatmala**
NIM : **18541009**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 22 Juli 2022 sampai dengan 22 Oktober 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Kab. Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gurup, 15 September 2022
Kepala Sekolah

Yuliana, S.Hut
NP. 042014082020023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : JP (4 pertemuan)

○ **Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca dan mendiskusikan teks deskripsi, siswa mampu:

- mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar atau dibaca, dan
- menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca
- Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar.
- Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar.
- Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.
- Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya)
- Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi
- Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi
- Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi bagian pada teks deskripsi yang disajikan

○ **Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar. Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar. Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar.

<p>4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual</p>	<p>Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi</p>
<p>3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/ atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca</p>	<p>Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi Menentukan identifikasi bagian dan deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang disajikan Menentukan variasi pola pengembangan teks deskriptif . Memeriksa struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskriptif overlay Menentukan dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.</p>

○ **Materi Pembelajaran**

▪ *Materi Pembelajaran Reguler*

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Tujuan teks deskripsi
- Ciri-ciri teks deskripsi
- Struktur teks deskripsi

Kemampuan

- Pemetaan pengembangan isi
- Berlatih memahami isi teks deskriptif (menjawab pertanyaan tentang apa yang dideskripsikan, apa saja informasi detailnya)
- Berlatih menentukan pola pengembangan konten teks

▪ *Materi Pembelajaran Remedial*

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi

- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

▪ *Materi Pembelajaran Pengayaan*

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Sikap utama yang ditumbuhkan: peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

○ **Metode, Media/alat, dan Sumber Belajar**

Metode : *Cooperative Learning*, diskusi dan penugasan

Media/alat : buku paket siswa, buku panduan guru, laptop dan proyektor

Sumber Belajar:

- Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Harsiati, Titik Agus, Trianto, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) KBBI Offline 1.5* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

○ **Langkah-langkah Pembelajaran**

Tabel 3.3 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

Langkah-langkah Pembelajaran Siklus I
<p>Membuat rencana kegiatan pembelajaran</p> <p>Sebelum tindakan dilaksanakan guru peneliti bersama sejawat kolaborator menyusun rencana pembelajaran membaca dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>. Selanjutnya, guru peneliti mengadakan pertemuan awal dengan siswa, melakukan pembelajaran, menyampaikan rencana dan tujuan penelitian, memotivasi, menyampaikan konsekuensi yang harus dilakukan siswa ketika proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>cooperative learning</i>. Memperkenalkan proses pembelajaran pemahaman bacaan menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> dan mengeksploitasi manfaat yang diperoleh siswa dari penggunaan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.</p> <p>Pemahaman membaca yang dapat dicapai dalam kegiatan Siklus I dibentuk oleh dua aspek pemahaman, yaitu 1) pemahaman pada tataran literal. Pemahaman harfiah (literal), yaitu pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tertulis melalui pemahaman arti kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan. 2) Pemahaman interpretatif, yaitu pemahaman isi bacaan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan atau dengan kata lain pemahaman isi bacaan yang tersirat.</p> <p>Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada tindakan siklus pertama ini adalah untuk membentuk kebiasaan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>.</p> <p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative Learning</i> meliputi kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menyampaikan dan Memotivasi Siswa <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar. ● Menyajikan Informasi <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan. - Apakah Anda pernah membaca teks deskriptif? - Di mana Anda biasanya menemukan teks deskriptif tentang tempat-tempat bersejarah & pariwisata? - <i>Apa fungsi teks deskriptif?</i> - Peserta didik mengamati gambar terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal melalui foto. Peserta didik mengidentifikasi teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang diberikan guru. - Peserta didik memahami komponen yang ada didalam teks deskripsi yaitu, pengertian ,

tujuan, dan ciri-ciri teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.

- Peserta didik membedakan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.
- Peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.
- Peserta didik menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar
 - Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- Peserta didik membentuk tim/kelompok belajar yang sesuai dengan arahan guru.
- Peserta didik membagi tugas masing-masing anggota tim/kelompok dengan arahan guru.
- Peserta didik menganalisis berbagai macam materi atau referensi terkait teks deskriptif tentang tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal yang dikaji secara kelompok.
- Membimbing kelompok kerja dan belajar
 - Membimbing kelompok bekerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
- Evaluasi
 - Evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- Memberi penghargaan
 - Memberikan penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok.

Peretmuan Pertama

4) *Pendahuluan*

- Mengucapkan salam, berdoa, mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar, kehadiran siswa, dan perkenalan.
- Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran ketika di sekolah dasar dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru mengajukan pertanyaan tentang bentuk teks deskriptif dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian awal ini siswa disadarkan akan keberadaan teks deskriptif dalam komunikasi nyata yang berkaitan dengan objek: sekolah, tempat wisata, situs sejarah, atau suasana pertunjukan seni daerah. Ini bertujuan untuk membuat siswa lebih sadar akan manfaat praktis berkontribusi kepada masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai jenis teks digunakan secara bersamaan atau terpisah. Setiap jenis teks memiliki fungsi yang saling terkait.

- Dibuka dengan contoh teks deskripsi yang berjudul pantai panjang Bengkulu
 - Bertanya jawab tentang teks deskripsi pantai panjang Bengkulu
 - Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
 - Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap disiplin dan peduli yang telah dirancang.
 - Kegiatan pendahuluan diawali oleh guru peneliti dengan mengucapkan *salam* dan lafaz *basmallah*. Dilanjutkan dengan pengecekan nama-nama siswa yang hadir dan tidak hadir pada hari tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes awal.
 - Setelah selesai dilaksanakan tes awal, siswa dibagi dalam lima kelompok belajar dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah lima orang.
 - Sebelum membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai berbagai metode dalam membaca.
- ***Kegiatan Inti***
- Langkah pertama dalam model *cooperative learning* adalah guru mengaktifkan latar pengetahuan siswa atau mengaitkan materi bacaan (teks deskripsi) dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Ketika mengaktifkan latar pengetahuan siswa, guru peneliti tidak boleh menganggap bahwa semua siswa sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa yang sudah diketahui mahasiswa mengenai teks yang akan dibaca (teks deskripsi). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi tentang apa isi dari bahan bacaan yang akan mereka baca. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkah menjelaskan atau mendeskripsikan teks deskripsi.
 - Pada tahap selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar dan teks deskripsi tentang pantai panjang melalui proyektor yg sudah terhubung dilaptop, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan apa yang harus mereka diskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai tes yang ditampilkan didepan yang berkaitan dengan pantai panjang. Sementara itu, guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti.
 - Setelah selesai, perwakilan satu orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mendeskripsikan tentang teks deskripsi pantai panjang. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru

peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

- **Penutup**

- Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama ini berakhir pada saat siswa selesai menyampaikan hasil diskusinya. Beberapa menit sebelum pembelajaran diakhiri, guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari hari tersebut. Setelah simpulan materi dipahami oleh siswa, maka di menit-menit terakhir pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan *hamdalah* dan *salam*.
- Siswa dan guru menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Menuntut siswa untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan benda-benda yang berhubungan dengan tempat wisata, situs sejarah, pertunjukan seni daerah, kain tradisional, dan lain-lain. Hasil bacaan siswa dituangkan pada jurnal harian. Sikap yang ditekankan adalah minat baca yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan kejujuran dalam melakukan tugas.
- Siswa menyimak informasi tentang langkah-langkah pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

5) **Pendahuluan**

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 33 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

- **Kegiatan Inti**

- Dalam pertemuan kedua ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk membuka buku cetak halaman 1 kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya sebelum belajar, guru juga mengkondisikan siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai teks deskripsi.

- Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi yaitu ciri-ciri dari teks deskripsi dan struktur teks deskripsi.
- Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan kedua dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai pantai panjang dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan pantai panjang Bengkulu?, (3) struktur teks deskripsi pantai panjang bagaimana?.
- Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa pemahaman masing-masing teks siswa terkait dengan teks yang telah dibahas. Setelah semua pertanyaan dapat dijawab oleh siswa, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

6) Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran ini, guru peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa. Namun, hanya ada satu orang saja yang bertanya terkait dengan struktur teks deskripsi. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab, maka guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk mengemukakan kesimpulan dari materi yang baru saja dibahas.

Sebelum pertemuan pembelajaran ditutup dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca pemahaman yang terarah dan sistematis. Hal ini perlu ditegaskan kembali supaya siswa dalam membaca mengikuti beberapa tahapan yang jelas dan akhirnya dapat memahami makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

Pertemuan Ketiga

- Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada hari itu siswa hadir semua yaitu 34 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru penelitian tidak pernah bosan memotivasi siswa dan mengulang apa yang mereka pelajari di sesi sebelumnya yakni membaca pemahaman teks deskripsi dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

- Kegiatan Pembelajaran Inti

- Dalam pertemuan ketiga ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik.
- Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi mengenai isi teks deskripsi mengenai struktur teks deskripsi karena pada pertemuan sebelumnya karena masih banyak siswa yang paham mengenai struktur teks deskripsi.
- Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan ketiga dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi pantan terong yang instagramable dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan pantan terong yang instagramable?, (3) di kota mana objek tersebut berada?.
- Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Akhirnya, siswa dapat menjawab semua pertanyaan, guru peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta

siswa untuk kembali duduk ditempatnya masing-masing.

- ***Kegiatan Penutup Pembelajaran***

Proses pembelajaran diakhiri setelah tiga kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru penelitian kembali meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Setelah materi selesai, ujian akhir siklus pertama tidak dapat diselesaikan pada hari itu karena keterbatasan waktu, dan guru peneliti mengatakan bahwa akan diadakan tes pemahaman bacaan pada sesi berikutnya. Sebelum guru peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam, guru juga menyampaikan pesan agar siswa terbiasa membaca dan berusaha memahami bacaan secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan rekan kolaborator sebelum siswa keluar kelas adalah mewawancarai beberapa siswa.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2022, tepat pukul 08.10-09.30WIB. Pertemuan keempat ini memang dikhususkan untuk pelaksanaan tes terkait pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum tes dilaksanakan, guru peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan itu lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan review materi dari sesi sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Setelah kegiatan review dilakukan melalui tanya jawab, maka guru peneliti langsung membagikan soal tes kepada siswa. Pertemuan ini sengaja tidak melibatkan sejawat kolaborator karena memang direncanakan tidak akan dilaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan tes berlangsung selama 1 jam 20 menit.

Di akhir waktu yang diberikan untuk tes, peneliti mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Sebelum siswa meninggalkan ruang kelas, guru tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi untuk menjadikan membaca suatu kebiasaan. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru peneliti menutup pertemuan dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*.

○ **Penilaian**

Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Jurnal Penilaian
- Penilaian pengetahuan : Tes Membaca Pemahaman menggunakan hasil laporan diskusi kelompok
- Penilaian Kemampuan : membaca teks deskrip hasil laporan diskusi kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: JP (4 pertemuan)

▪ **Kompetensi Inti :**

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mencipta) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang/teori yang sama.

▪ **Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca dan mendiskusikan teks deskripsi, siswa mampu:

- 1) mengidentifikasi informasi dalam teks deskriptif (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) yang didengar atau dibaca, dan
- 2) menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pertunjukan seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca.
- 3) Menentukan ciri-ciri umum teks deskriptif ditinjau dari isi dan tujuan komunikasi dalam teks yang dibaca/didengar.
- 4) Menentukan ciri-ciri teks deskriptif dari aspek kebahasaan teks yang dibaca/didengar.

- 5) Menentukan jenis teks deskriptif dalam teks yang dibaca/didengar.
- 6) Memetakan isi teks deskriptif (topik dan bagian-bagiannya).
- 7) Menjawab pertanyaan tentang isi teks deskripsi.
- 8) Merinci bagian-bagian struktur teks deskriptif.
- 9) Menentukan identifikasi bagian dan deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang disajikan.

▪ **Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ciri-ciri umum teks deskriptif ditinjau dari isi dan tujuan komunikasi dalam teks yang dibaca/didengar. • Menentukan ciri-ciri teks deskriptif dari aspek kebahasaan teks yang dibaca/didengar. • Menentukan jenis teks deskriptif dalam teks yang dibaca/didengar.
4.2 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pertunjukan seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulisan, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya) • Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi
3.3 Menelaah struktur dan kebahasaan teks deskriptif tentang benda (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pertunjukan seni daerah) yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Merinci bagian-bagian struktur teks deskriptif • Menentukan identifikasi bagian dan deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang disajikan • Menentukan variasi model pengembangan teks deskriptif • Tandai elemen struktur

	<p>yang sesuai untuk melengkapi overlay</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca
--	--

D. Materi Pembelajaran

1) Materi Pembelajaran Reguler

Pengetahuan

- Pengertian teks deskriptif
- Tujuan Deskripsi teks
- Ciri-ciri teks deskriptif
- Isi teks deskripsi
- Ciri-ciri umum teks deskriptif
- Struktur teks deskriptif
- Aturan bahasa
- Struktur teks deskriptif dan contoh kajiannya.

Kemampuan

- Pemetaan pengembangan konten
- Berlatih memahami isi teks deskriptif (menjawab pertanyaan tentang apa yang dideskripsikan, apa saja informasi detailnya
- Berlatih menentukan pola pengembangan konten teks

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi
- Isi teks deskripsi
- Ciri umum teks deskripsi
- Struktur teks deskripsi
- Kaidah kebahasaan
- Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaaahannya.

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi

- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengetahuan

- Pengertian teks deskripsi
- Jenis teks deskripsi
- Tujuan komunikasi teks deskripsi
- Pola pengembangan isi pada teks deskripsi
- Isi teks deskripsi
- Ciri umum teks deskripsi
- Struktur teks deskripsi
- Kaidah kebahasaan
- Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.

Kemampuan

- Memetakan pengembangan isi
- Praktik memahami isi teks deskripsi (menjawab pertanyaan hal yang dideskripsikan, apa saja informasi rincian)
- Praktik menentukan pola pengembangan isi teks

Sikap utama yang ditumbuhkan: peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif.

E. Metode, Media/alat, dan Sumber Belajar

Metode : *Cooperative Learning*, diskusi dan penugasan

Media/alat : buku paket siswa, buku panduan guru, laptop dan proyektor

Sumber Belajar:

- Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Harsiati, Titik Agus, Trianto, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) KBBI Offline 1.5* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 3.10 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II
<p>Tujuan siklus kedua ini adalah untuk memantapkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara berkelompok dan individual dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i>. Kemampuan membaca pemahaman yang ingin dicapai pada siklus kegiatan kedua juga dirumuskan dalam empat ranah membaca, yaitu: 1) pemahaman tingkat literal dan, 2) pemahaman tingkat interpretatif. Pelaksanaan siklus kedua ini lebih menekankan pada keterampilan membaca pemahaman teks deskriptif dan membimbing siswa pada soal-soal yang mengukur pemahaman pada tingkat literal dan interpretatif. Hal ini terjadi karena pemahaman membaca siswa belum mencapai level yang diberikan pada akhir siklus.</p> <p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> pada siklus II meliputi kegiatan yang hampir sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I. Bedanya, pada siklus kedua ini setelah siswa mengikuti tahapan dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa kemudian dibimbing dan dilatih secara berkelompok untuk membuat dan menjawab soal-soal bacaan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman literal dan interpretatif.</p> <p>Apa yang telah diagendakan dalam penyempurnaan pelaksanaan tindakan di atas termuat dalam tiga buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus kedua.</p> <p>Pertemuan Pertama</p> <p>1) Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru peneliti mengucapkan salam kepada siswa, mengucapkan basmallah, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru peneliti menyampaikan beberapa hal terkait kelemahan siswa dalam melaksanakan tes yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan sebelumnya. Guru penelitian juga mengatakan bahwa masih banyak kesalahan siswa terkait menjawab soal bacaan terkait pemahaman pada tataran literal dan interpretatif.▪ Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut yaitu , siswa mampu membaca pemahaman teks deskripsi pada tingkat pemahaman literal dan pemahaman interpretatif.▪ Sebelum masuk kepada kegiatan inti, guru peneliti menjelaskan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.▪ Siswa dibagi menjadi enam kelompok belajar, masing-masing beranggotakan lima orang dan satu kelompok beranggotakan enam orang. Selain itu, pada pertemuan ini komposisi kelompok bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa.

Dengan begitu mereka tidak akan bosan dan setiap kelompok memiliki keterampilan yang berbeda sehingga dapat saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

○ ***Kegiatan Inti Pembelajaran***

- Langkah pertama dalam metode *cooperative learning* adalah guru mengaktifkan latar pengetahuan siswa atau mengaitkan materi bacaan (teks deskripsi) dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Ketika mengaktifkan latar pengetahuan siswa, guru peneliti tidak boleh menganggap bahwa semua siswa sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai teks yang akan dibaca. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai apa yang sudah diketahui mahasiswa mengenai teks yang akan dibaca (teks deskripsi). Kemudian siswa diminta untuk memprediksi tentang apa isi dari bahan bacaan yang akan mereka baca. Selanjutnya guru menjelaskan ulang materi pada pertemuan 1 pada siklus satu tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkah menjelaskan atau mendeskripsikan teks deskripsi.
- Pada tahap selanjutnya guru menampilkan sebuah gambar dan teks deskripsi tentang benteng Marlborough Bengkulu melalui proyektor yg sudah terhubung dilaptop, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan apa yang harus mereka diskusikan dengan kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai tesk yang ditampilkan didepan yang berkaitan dengan benteng Marlborough Bengkulu. Sementara itu, guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti.
- Setelah selesai, perwakilan satu orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mendeskripsikan tentang teks deskripsi benteng Marlborough Bengkulu. Setelah semua perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

○ ***Kegiatan penutup pembelajaran***

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama periode pertama diakhiri dengan siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya. Beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir, guru peneliti meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Setelah simpulan materi dipahami oleh siswa, maka di menit-menit terakhir pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan *hamdalah* dan *salam*.

Pertemuan Kedua

7) Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 21 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya.

8) Kegiatan Pembelajaran Inti

- Dalam pertemuan kedua ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik. Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa untuk membuka buku cetak halaman 22 tentang jelajah wae rebo kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya sebelum belajar, guru juga mengkondisikan siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai teks deskripsi.
- Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi yaitu ciri-ciri dari teks deskripsi dan struktur teks deskripsi.
- Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan kedua dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada setiap kelompok.
- Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi yang berjudul benteng Marlborough Bengkulu dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) informasi apa saja yang ada dalam teks itu?, (2) tuliskan kembali yang menjelaskan keindahan benteng malrboroug Bengkulu?, (3) struktur teks deskripsi benteng marlborough bagaimana?, dan (4) jelaskan atau deskripsiakn dengan bahasa kalian sendiri mengenai teks deskripsi tersebut!.
- Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru

peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan. Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh satu orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

9) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran ini, guru peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa. Namun, hanya ada satu orang saja yang bertanya terkait dengan struktur teks deskripsi. Setelah pertanyaan dari siswa terjawab, maka guru peneliti meminta beberapa orang siswa untuk mengemukakan kesimpulan dari materi yang baru saja dibahas.

Sebelum pertemuan pembelajaran ditutup dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*, guru peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca pemahaman yang terarah dan sistematis. Hal ini perlu ditegaskan kembali supaya siswa dalam membaca mengikuti beberapa tahapan yang jelas dan akhirnya dapat memahami makna secara keseluruhan dari teks yang dibacanya.

Pertemuan Ketiga

▪ Pendahuluan

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan *salam* dan membaca *basmallah*, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Pada hari itu siswa hadir semua yaitu 34 orang. Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, sebelum mengawali pembelajaran, guru penelitian tidak pernah bosan memotivasi siswa dan mengulangi apa yang mereka pelajari pada sesi sebelumnya yaitu membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

▪ Kegiatan Pembelajaran Inti

- Dalam pertemuan ketiga ini, sebelum guru membagikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan ini, guru peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan membaca dengan baik.
- Pada tahap selanjutnya, guru melanjutkan penjelasan tentang materi teks deskripsi yang berkaitan dengan komponen yang ada dalam teks deskripsi mengenai isi teks deskripsi mengenai struktur teks deskripsi karena pada pertemuan sebelumnya karena masih banyak siswa yang paham mengenai pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi dan menjelaskan isi yang ada pada teks deskripsi.

- Selanjutnya, guru menyuruh beberapa siswa menyimpulkan penjelasan materi pada pertemuan ketiga dengan bahasa mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan dan menyimpulkan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 orang siswa pada setiap kelompok.
- Kemudian guru menampilkan sebuah pertanyaan mengenai teks deskripsi jelajah rasa di Lampung dilayar proyektor dan membagikan teks kepada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dengan teks tersebut. Mereka diarahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan : (1) objek apa yang didekripsikan?, (2) kepada siapa penutur teks deskripsi ini berbicara?, (3) apakah kata sapaan yang digunakan oleh penutur teks deskripsi tersebut?, (4) menurut kalian, apa tujuan penutur menjelaskan objek tersebut?, dan (5) tuliskan kalimat deskripsi yang menarik menurut kalian.
- Setelah selesai mengarahkan dan menjelaskan, kemudian guru peneliti pelaksana tindakan memantau para peserta yang tengah bekerja. Masih terdapat beberapa kelompok yang belum mengerti apa yang harus mereka kerjakan meskipun telah diarahkan dan dijelaskan oleh guru peneliti. Guru peneliti menjelaskan dan mengarahkan kembali apa yang harus mereka kerjakan.
- Setelah selesai diskusi kelompok, guru menyuruh dua orang perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, guru penelitian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah setiap siswa memahami teks yang berkaitan dengan teks yang sedang dibahas. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, peneliti mengakhiri diskusi kelas dan meminta siswa kembali ke tempat duduknya.

2) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Proses pembelajaran diakhiri setelah empat kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru penelitian kembali meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Setelah menyelesaikan materi, karena keterbatasan waktu, tes akhir siklus pertama tidak dapat diselesaikan hari itu dan guru penelitian mengatakan bahwa tes pemahaman bacaan akan diadakan pada sesi berikutnya.

Sebelum guru peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam, guru juga menyampaikan pesan agar siswa terbiasa membaca dan berusaha memahami bacaan secara komprehensif. Kegiatan yang dilakukan rekan kolaborator sebelum siswa keluar kelas adalah mewawancarai beberapa siswa.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Agustus 2022, tepat pukul 13.10-14.20 WIB. Pertemuan keempat ini memang dikhususkan untuk pelaksanaan tes terkait pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum tes dilaksanakan, guru peneliti mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* dan dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Siswa yang hadir pada pertemuan itu lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan review materi dari sesi sebelumnya yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Setelah kegiatan review dilakukan melalui tanya jawab, maka guru peneliti langsung membagikan soal tes kepada siswa. Pertemuan ini sengaja tidak melibatkan sejawat kolaborator karena memang direncanakan tidak akan dilaksanakan pembelajaran. Tes berlangsung selama 60 menit.

Setelah waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tes berakhir, maka guru peneliti mengumpulkan semua lembar jawaban siswa. Sebelum siswa meninggalkan ruang kelas, guru tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi untuk menjadikan membaca suatu kebiasaan. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru peneliti menutup pertemuan dengan membacakan *hamdalah* dan *salam*.

G. Penilaian

Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Jurnal Penilaian
- Penilaian pengetahuan : Tes Membaca Pemahaman menggunakan hasil laporan diskusi kelompok
- Penilaian Kemampuan : membaca teks deskrip hasil laporan diskusi kelompok

DOKUMENTASI



FOTO SMP KREATIF 'AISYIYAH



FOTO KEGLATAN SAAT SISWA MENYIMAK PENJELASAN GURU



FOTO KEGIATAN SAAT SISWA MENYIMAK PENJELASAN GURU



**FOTO KEGLATAN SISWA SAAT MEMPRESENTASIKAN/MENYAMPAIKAN
HASIL KERJA KELOMPOK**



FOTO SISWA SAAT KERJA KELOMPOK



FOTO KEGIATAN SISWA SAAT MENERJAKAN SOAL TES



FOTO SISWA PADA SAAT MENGERJAKAN SOAL TES

Lampiran Soal

Benteng Marlborough



Benteng Marlborough (*Fort Marlborough*) adalah benteng peninggalan Inggris di Kota Bengkulu. Benteng ini didirikan oleh East India Company (EIC) tahun 1714-1719 di bawah pimpinan gubernur Joseph Callet sebagai benteng pertahanan Inggris. Benteng ini didirikan di atas bukit buatan, menghadap ke arah Kota Bengkulu dan memunggungi Samudra Hindia. Benteng ini pernah dibakar oleh rakyat Bengkulu; sehingga penghuninya terpaksa mengungsi ke Madras. Mereka kemudian kembali tahun 1724 setelah diadakan perjanjian. Tahun 1793, serangan kembali dilancarkan. Pada insiden ini seorang opir Inggris, Robert Hamilton, tewas. Dan kemudian pada tahun 1807, residen Thomas Parr juga tewas. Keduanya diperingati dengan pendirian monumen-monumen di Kota Bengkulu oleh pemerintah Inggris.

Marlborough masih berfungsi sebagai benteng pertahanan hingga masa Hindia Belanda tahun 1825-1942, Jepang tahun 1942-1945, dan pada perang kemerdekaan Indonesia. Sejak Jepang kalah hingga tahun 1948, benteng itu menjadi markas Polri. Namun, pada tahun 1949-1950, benteng Marlborough diduduki kembali oleh Belanda. Setelah Belanda pergi tahun 1950, benteng Marlborough menjadi markas TNI-AD. Pada tahun 1977, benteng ini diserahkan kepada Depdikbud untuk dipugar dan dijadikan bangunan cagar budaya.

Dilihat dari atas, Benteng Marlborough terlihat seperti kura-kura: kepala kura-kura adalah pintu utama, badannya adalah benteng itu sendiri. Bentuk ini merupakan tipikal benteng dari Eropa; Marlborough merupakan benteng pertahanan Inggris yang dibangun oleh East India Company (EIC) tahun 1714-1719. Benteng ini berada di tanah seluas 44.000 meter²; Ukuran fisiknya sekitar 240 x 170 m. Ketinggian dinding bervariasi dari 8 sampai 8.50 meter, dengan

ketebalan 1. *krepyak (tirai)* teras dengan barisan tiang besi. Catatan yang ada mengatakan bangunan ini difungsikan sebagai barak, penjara, dan kantor. Di bagian tengah benteng ini juga terdapat lapangan besar yang berfungsi 85 sampai 3 meter. Pertahanan benteng terdiri dari 72 meriam. Di dalam benteng terdapat beberapa baris bangunan dengan atap berbentuk segitiga. Bangunan tersebut memiliki sebagai halaman dalam. Untuk masuk ke Benteng ini kalian hanya perlu membayar tiket Rp 10.000 per pengunjung. Benteng ini buka setiap harinya dari pukul 08.00 wib hingga 17.00 wib.

Pertanyaan

1. Apa objek yang dideskripsikan dalam teks tersebut?
2. Dimanakah letak objek yang dideskripsikan didalam teks tersebut?
3. Tuliskan kembali yang menjelaskan kemegahan dari benteng Marlborough?
4. Bagaimana struktur teks deskripsi benteng Marlborough?
5. Mengapa penghuni benteng marlborough mengungsi ke Madras?

Nama :

Kelas :

Isilah pilihan ganda dibawah ini dengan tanda silang(X)

1. Teks yang menggambarkan objek secara rinci atau detail adalah
 - A. Teks Fantasi
 - B. Teks Deskripsi
 - C. Teks Prosedur
 - D. Teks Fabel
2. Bacalah teks deskripsi berikut!
 - (1) Setiap malam, berpuluh ribu tikus menyerbu desa-desa di Kecamatan Pracimantoro.
 - (2) Segala macam tanaman sampai pohon petai cina yang sudah tua, habis digerogoti tikus.
 - (3) Binatang piaraan seperti ayam, kambing, dan sapi, tidak luput dari serangan tikus yang ganas itu.
 - (4) Apalagi, bahan makanan.
 - (5) Memang itu yang dicari.
 - (6) Habis tandas ditelan tikus.
 - (7) Bahkan, penduduk beberapa desa terpaksa diungsikan karena ketakutan.
 - (8) Sampai sekarang, masih ada orang yang tidak mau pulang ke kampung halamannya.Objek yang digambarkan pada teks deskripsi tersebut berkenaan dengan

- A. keadaan waktu
 - B. peristiwa
 - C. tempat
 - D. orang
3. Bacalah kutipan berikut!
- Car Free Day (CFD) atau hari tanpa kendaraan dikawasan Dago tampak ramai dan meriah. CFD dimeriahkan oleh aksi beberapa orang dalam sebuah pertunjukan musik. Selain pertunjukan musik, ada pula pertunjukan tari. Ada empat anak perempuan mengenakan baju berwarna kuning, sarung batik, dan mahkota dikepalanya. Keempat anak itu menari diiringi lagu-lagu khas Jawa Barat. Selain itu, banyak pengunjung yang memanfaatkan CFD sebagai tempat berolahraga, seperti senam dan zumba. Informasi yang sesuai dengan teks deskripsi tersebut adalah....
- A. Pertunjukan musik yang digelar di CFD Dago bergenre dangdut hingga rock
 - B. CFD di Bandung diselenggarakan diberbagai titik, salah satunya di Dago
 - C. CFD Di Dago dimeriahkan oleh Pertunjukan tari yang diiringi lagu-lagu khas Jawa Barat
 - D. Dago merupakan salah satu tempat favorit warga Bandung sehingga selalu ramai
4. Bacalah paragraf berikut!
- Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur diujung kakiku. Sebelum kuelus-elus, dia selalu mengganguku. Kalau waktunya makan, dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamat seperti orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu.
- Aspek yang dideskripsikan itu berkenaan dengan
- A. fisik tokoh
 - B. sifat tokoh
 - C. kehidupan tokoh
 - D. lingkungan tokoh
5. Bacalah kutipan berikut!
- Sekolahku indah. Aku senang berlama-lama di sekolah. Lingkungan sekolahku hijau dan rindang. Di belakang sekolah terdapat sebuah taman yang indah, hijau, rindang, dan mungil. Banyak tanaman hias di taman mini itu. Ada pot-pot tanaman yang bervariasi. Sepatu bekas bisa dijadikan pot yang indah dan menarik. Demikian pula barang bekas lainnya, seperti botol, kaleng, dan bekas tempat makanan bisa dijadikan pot yang indah. Selain jenis pot kreatif, banyak jenis tanaman yang segar, hijau, dan indah. Aku sering duduk di taman itu sambil membaca buku atau mengerjakan PR sambil menunggu kakak menjemputku. Taman sekolah itu kusebut taman mini Alba

Teks deskripsi di atas menggambarkan tentang

- A. Sekolah
- B. Halaman sekolah
- C. Lapangan parkir
- D. Taman mini Alba 10

6. Cuplikan teks deskripsi yang termasuk bagian identifikasi adalah
- A. Pada hari kelima, semua gadis dan wanita desa itu berduyun-duyun ke rumahnya. Sementara itu, semua laki-laki dilarang menghadiri acara ini.
 - B. Gadis itu didudukkan di sebuah ruangan kecil dengan rambut yang diatur rapi. Pada leher si gadis itu digantungkan kalung dari gigi-gigi anjing.
 - C. Kawasan sekitar Bandara Soekarno Hatta di Cengkareng, Jakarta, dibanjiri manusia. Kerumunan orang tua, muda, dan anak-anak di mana-mana. Sebagian tampak berjejer di pinggir jalan masuk. Sebagian lagi duduk-duduk beralaskoran dan rumput. Ada juga yang duduk santai di atas motor dan mobil yang diparkir seenaknya di kiri kanan jalan masuk menuju bandara.
 - D. kami berempat baru saja turun dari kereta api di Stasiun Palmerah, Jakarta Selatan. Kami berasal dari kampung dan masing-masing menenteng sebuah tas sederhana berwarna gelap. Eh, begitu keluar dari stasiun, kami digeledah di sekitar gedung MPR/DPR yang memang letaknya dekat stasiun. Akhirnya, polisi menangkap saya dan membawa ke markas. Kami diumumkan sebagai tersangka pembawa senjata tajam, padahal kami hanya pedagang benda tersebut.
7. Bacalah teks berikut!
- Sepeda memiliki magnet bagi banyak orang. Bukan hanya anak-anak yang menggemari sepeda, para remaja, orang dewasa usia produktif hingga orang-orang yang sudah beranjak tua senang bersepeda. Bahkan, kini sepeda sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan. Simpulan isi paragraf tersebut adalah
- A. Sepeda bermanfaat bagi kesehatan masyarakat.
 - B. Sepeda digemari oleh berbagai lapisan masyarakat.
 - C. Sepeda dapat dijumpai di mana pun
 - D. Sepeda sebagai alat transportasi modern.
8. Tini lagi berbaring di sofa membaca buku. Kedua belah tangannya memegang buku itu ke atas supaya terang kena cahaya lampu dari belakangnya. kepalanya berbantalkan tiga buah bantal sofa supaya tinggi. Badannya seolah-olah setengah bersandarkan bantal itu. Biasanya, dia sudah tidur atau sudah berbaring di tempat tidur, seolah-olah sudah nyenyak, tetapi dia sebenarnya menunggu-nunggu Kartono pulang. Berdasarkan strukturnya, cuplikan tersebut termasuk bagian
- A. identifikasi

- B. deskripsi umum
 - C. deskripsi bagian
 - D. kesan-kesan
9. Tujuan penulisan teks deskripsi adalah....
- A. Menggambarkan ciri objek
 - B. Menceritakan pengalaman
 - C. Menjelaskan pendapat pribadi
 - D. Mempengaruhi pembaca
10. Pernyataan berikut yang merupakan ciri teks deskripsi adalah
- A. Bersifat menceritakan.
 - B. Mengandung bukti dan kebenaran.
 - C. Menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka.
 - D. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.
11. Pola pengembangan teks deskripsi yang menggambarkan objek seperti kesan atau perasaan penulis sendiri adalah....
- A. Spasial
 - B. Subjektif
 - C. Objektif
 - D. Observatif
12. Bacalah kutipan berikut!
- Setiap memandang wajahnya, hatiku terasa teduh. Ya, wajah ibuku memang meneduhkan. Matanya yang bulat menyiratkan kasih sayang kepada orang lain. Tangannya yang mungil dan lembut mengajari kami berjalan untuk pertama kalinya. Dengan tangannya yang mungil, ibuku menyuapi kami untuk pertama kalinya dan menghapus air mata kami saat kami menangis. Rambut ibu yang indah menggambarkan keindahan pikirannya. Tidak pernah terbesit dalam pikirannya berbuat buruk kepada orang lain. Dengan bibir mungilnya nasihat-nasihat indah tentang kehidupan mengalir ke telinga kami.
- Berdasarkan teks deskripsi pada soal di atas objek yang dideskripsikan adalah
- A. wajah ibuku
 - B. tangan ibuku
 - C. keramahan ibuku
 - D. sosok ibuku
13. Bacalah kutipan berikut!
- Cagar Alam Rawa Dano menawarkan panorama alam yang eksotis. Rawa Dano merupakan area danau, rawa-rawa, dan hutan rimbu. Tempat ini masih terlihat asri dan indah karena masih banyak pepohonan. Kabut dan pemandangan hijaunya Rawa Dano mampu membuat orang yang melihat terpesona. Pada sore hari ketika matahari meredup yang terlihat adalah

kabut putih menyelimuti danau. Di tempat ini bisa dijumpai jenis reptilia, seperti kadal dan ular.

Ide pokok teks deskripsi tersebut adalah....

- A. Peran penting Cagar Alam Rawa Dano bagi masyarakat sekitar
- B. Pesona alam di Cagar Alam Rawa Dano saat matahari tenggelam
- C. Cagar Alam Rawa Dano merupakan habitat beberapa hewan reptilian
- D. Cagar Alam Rawa Dano menawarkan panorama alam yang eksotis

14. Taman Putroe Phang terletak di wilayah kompleks Istana Sultan Aceh di Banda Aceh. Taman ini dibuat Sultan Iskandar Muda untuk (...) Putri Pahang. Di taman tersebut terdapat sebuah bangunan unik, bernama Gunongan.

Kata yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah

- A. Melihat
- B. Mengenang
- C. Mengingat
- D. Membayangkan

15. Kalimat yang menyatakan seolah bisa dilihat adalah....

- A. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona
- B. Semburat warna merah keemasan di langit.
- C. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya angin sore.
- D. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

16. Bacalah kalimat berikut!

- (1) Memasuki bibir pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar.
- (2) Angin lembut terasa mengelus kulit.
- (3) Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik.
- (4) Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona.
- (5) Terumbu karang nampak berwarna-warni sangat indah.

Dari kutipan teks di atas, yang termasuk majas personifikasi adalah

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (5)

17. Ciri-ciri teks deskripsi di bawah ini, kecuali

- A. Menggambarkan sesuatu
- B. Menjelaskan objek
- C. Objek abstrak
- D. Objek konkret

18. Kelas VII H sangat bersih, tidak ada sampah berserakan atau coretan-coretan . Mereka kompak membersihkan kelasnya bersama-sama. Setiap hari mereka bergantian membersihkan kelas. Tidak heran kalau kelas mereka menjadi kelas terbersih tahun ini. Kalimat perincian pada teks deskripsi di atas terdapat pada kalimat....
- A. Pertama
 - B. Kedua
 - C. Ketiga
 - D. Keempat
19. Sinonim dari hemat adalah
- A. Boros
 - B. Irit
 - C. Pelit
 - D. Pailit
20. Kelinciku bernama bagas. Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamat seperi orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu. Kata sifat yang terdapat di dalam cuplikan tersebut adalah....
- A. komat-kamit
 - B. manja
 - C. selalu
 - D. sangat
21. Bagian yang menggambarkan nama objek, lokasi, gambaran umum objek adalah
- A. Identifikasi
 - B. Deskripsi bagian
 - C. Penutup
 - D. Resolusi
22. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok. Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari.
- Penggunaan majas pada teks tersebut berada pada kalimat
- A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
23. Apabila kata sapu ditambah imbuhan meN- akan menjadi

- A. Mensapu
 - B. Mengsapu
 - C. Menyapu
 - D. Memsapu
24. Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di NTB. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Penggunaan kata bersinonim terdapat pada kalimat....
- A. pertama dan kedua
 - B. ketiga dan keempat
 - C. kedua dan keempat
 - D. kedua dan kelima
25. Pola pengembangan teks deskripsi yang menggambarkan objek seperti kesan atau perasaan penulis sendiri adalah....
- A. Spasial
 - B. Subjektif
 - C. Objektif
 - D. Observatif

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!!

1. Apa pengertian teks deskripsi?
2. Jelaskan apa saja struktur teks deskripsi ?
3. Sebutkan tujuan dari teks deskripsi!
4. Bacalah teks berikut!

Pantan Terong yang Instagramable

Pantan Terong adalah nama tempat wisata yang sedang populer di Kota Takengon. Akhirnya, aku menginjakkan kaki juga di sini. Kalau kalian berkunjung ke Aceh, sempatkan mampir juga ke bukit yang instagramable ini, ya. Aku jamin, kalian tidak akan merasa rugi!

Kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang. Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah Paman di Kota Takengon. Setelah makan malam, Paman menyuruh kami bergegas tidur. Kami akan pergi segera setelah salat subuh. Siapa tahu kami bisa menyaksikan matahari terbit di Pantan Terong!

Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu. Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit. Wow, jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam! Deg-degan sekali rasanya. Untung Paman lihai mengendarai mobil. Kata Paman, hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalanan securam ini. Untung saja ketegangan itu segera berakhir. Sesampai di atas, Paman

memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.

Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh. Warna itu kontras sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan Kota Takengon yang terlihat kecil dari sini. Oh ya, kalian juga dapat melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi. Pokoknya rasa kantuk karena bangun pada pagi buta tadi sudah terbayar dengan pemandangan cantik ini. Kata Paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran! Lain kali aku harus ke sini lagi.

Nah, matahari sudah makin tinggi, waktunya untuk swafoto. Wah, banyak sekali latar yang dapat dipilih untuk swafoto! Ada ayunan di depan tulisan Pantan Terong yang dicat senada dengan warna bendera pusaka, merah dan putih. Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akan mendapatkan latar lembah yang mengepung Kota Takengon di kejauhan. Keren, kan?

Bagus, ya? Pasti kalian tidak tahu aku sedang menggigil kedinginan. Setelah berswafoto, apa lagi? Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo. Kalian dapat memilih berbagai varian minuman kopi, seperti espresso, cappuccino, mochacino, hingga latte. Makin siang makin banyak pengunjung berdatangan. Matahari makin tinggi dan hawa sejuk memeluk kami. Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh membuat kami ingin berswafoto lagi dan lagi.

Sebelum pulang, ibuku membeli souvenir yang berbentuk kopi gayo. Katanya, kita harus membantu perajin lokal. Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!

Objek apa yang digambarkan didalam teks tersebut?

5. Tuliskan kembali yang menggambarkan keindahan Pantan Terong!

Pantai Panjang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai macam jenis tempat-tempat wisata yang tak kalah indah dengan yang ada di luar negeri sana. Terutama wisata pantainya dan salah satu pantai indah itu adalah Pantai Panjang Bengkulu. Seperti namanya, pantai ini terletak di daerah Bengkulu.

Pantai Panjang ini menjadi wisata pantai favorit bagi para wisatawan terutama warga sekitar. Pantai ini memiliki keindahan berupa garis pantai yang sangat panjang hampir sekitar 7 km serta memiliki lebar pantai atau garis pasang serta garis surut sekitar 500 meter. Kondisi ini dapat terjadi karena di sekitar pantai ini tidak terdapat karang seperti pantai-pantai lainnya sehingga ketika air laut surut membuat hamparannya dapat menjangkau sangat jauh ke dalam pantai.

Saat air laut surut inilah yang menjadikan pemandangan pantai begitu indah karena hamparan dari pasir putihnya terlihat semakin luas. Perpaduan antara warna putihnya pasir laut, birunya air laut dan hijaunya pepohonan yang ada disekitar menjadikan gradasi serta perpaduan warna yang begitu menakjubkan. Deburan ombak laut yang silih berganti disusul dengan angin laut yang menerpa wajah dengan sangat lembut, membuat para pengunjung merasa begitu betah untuk berlama-lama di kawasan pantai ini.

Selain itu pantai ini juga memiliki kondisi pantai yang cukup landai, berpadu dengan jernih dan bersihnya air menjadikan daya tarik tersendiri pula untuk para pengunjung bertandang ke lokasi ini. Dengan adanya kondisi pantai yang seperti ini pulalah para pengunjung dapat mandi atau berenang sepuasnya sambil menikmati semilir angin laut yang begitu sejuk menerpa. Di sekeliling pantai ini juga ditumbuhi dengan berbagai macam jenis pepohonan rindang seperti cemara dan pinus yang membuat suasana di pantai ini terlihat begitu sejuk walau terik matahari begitu memancarkan cahayanya.

Selain menampilkan keindahan yang terbilang cukup berbeda dari keadaan pantai-pantai lainnya. Di lokasi pantai ini juga terdapat kawasan khusus dan menjadi satu-satunya objek wisata yang menawarkan terapi dengan cara berjogging. Para pengunjung dapat melakukan aktivitas jogging saat pagi ataupun sore hari tentunya di lintasan yang telah dibuat.

Di pantai ini ada cukup banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti, bermain voli pantai, berenang, atau hanya sekedar duduk-duduk santai sambil menikmati keindahan ombak dari pantai ini. Atau berjalan-jalan disekitar pantai sambil merasakan kelembutan dari pasir putih Pantai Panjang Bengkulu. Tak hanya itu saja, bagi para pecinta kegiatan air seperti surfing, anda juga dapat menyalurkan hobi dan bakat anda di pantai ini. Karena pantai ini merupakan tempat surfing terbaik dengan ombaknya yang terbilang cukup besar, sehingga bagi anda para surfer wajib untuk mencoba ombak Pantai Panjang ini.

Pantan Terong yang Instagramable

Pantan Terong adalah nama tempat wisata yang sedang populer di Kota Takengon. Akhirnya, aku menginjakkan kaki juga di sini. Kalau kalian berkunjung ke Aceh, sempatkan mampir juga ke bukit yang instagramable ini, ya. Aku jamin, kalian tidak akan merasa rugi!

Kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang. Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah Paman di Kota Takengon. Setelah makan malam, Paman menyuruh kami bergegas tidur. Kami akan pergi segera setelah salat subuh. Siapa tahu kami bisa menyaksikan matahari terbit di Pantan Terong!

Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu. Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit. Wow, jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam! Deg-degan sekali rasanya. Untung Paman lihai mengendarai mobil. Kata Paman, hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalanan securam ini. Untung saja ketegangan itu segera berakhir. Sesampai di atas, Paman memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.

Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh. Warna itu kontras sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan Kota Takengon yang terlihat kecil dari sini. Oh ya, kalian juga dapat melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi. Pokoknya rasa kantuk karena bangun pada pagi buta tadi sudah terbayar dengan pemandangan cantik ini. Kata Paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran! Lain kali aku harus ke sini lagi.

Nah, matahari sudah makin tinggi, waktunya untuk swafoto. Wah, banyak sekali latar yang dapat dipilih untuk swafoto! Ada ayunan di depan tulisan Pantan Terong yang dicat senada dengan warna bendera pusaka, merah dan putih. Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akan mendapatkan latar lembah yang mengepung Kota Takengon di kejauhan. Keren, kan?

Bagus, ya? Pasti kalian tidak tahu aku sedang menggigil kedinginan. Setelah berswafoto, apa lagi? Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo. Kalian dapat memilih berbagai varian minuman kopi, seperti espresso, cappuccino, mochacino, hingga latte. Makin siang makin banyak pengunjung berdatangan. Matahari makin tinggi dan hawa sejuk memeluk kami. Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh membuat kami ingin berswafoto lagi dan lagi.

Sebelum pulang, ibuku membeli souvenir yang berbentuk kopi gayo. Katanya, kita harus membantu perajin lokal. Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!

Benteng Marlborough

Benteng Marlborough (*Fort Marlborough*) adalah benteng peninggalan Inggris di Kota Bengkulu. Benteng ini didirikan oleh East India Company (EIC) tahun 1714-1719 di bawah pimpinan gubernur Joseph Callet sebagai benteng pertahanan Inggris. Benteng ini didirikan di atas bukit buatan, menghadap ke arah Kota Bengkulu dan memunggungi Samudra Hindia. Benteng ini pernah dibakar oleh rakyat Bengkulu; sehingga penghuninya terpaksa mengungsi ke Madras. Mereka kemudian kembali tahun 1724 setelah diadakan perjanjian. Tahun 1793, serangan kembali dilancarkan. Pada insiden ini seorang opsir Inggris, Robert Hamilton, tewas. Dan kemudian pada tahun 1807, residen Thomas Parr juga tewas. Keduanya diperingati dengan pendirian monumen-monumen di Kota Bengkulu oleh pemerintah Inggris.

Marlborough masih berfungsi sebagai benteng pertahanan hingga masa Hindia Belanda tahun 1825-1942, Jepang tahun 1942-1945, dan pada perang kemerdekaan Indonesia. Sejak Jepang kalah hingga tahun 1948, benteng itu menjadi markas Polri. Namun, pada tahun 1949-1950, benteng Marlborough diduduki kembali oleh Belanda. Setelah Belanda pergi tahun 1950, benteng Marlborough menjadi markas TNI-AD. Pada tahun 1977, benteng ini diserahkan kepada Depdikbud untuk dipugar dan dijadikan bangunan cagar budaya.

Dilihat dari atas, Benteng Marlborough terlihat seperti kura-kura: kepala kura-kura adalah pintu utama, badannya adalah benteng itu sendiri. Bentuk ini merupakan tipikal benteng dari Eropa; Marlborough merupakan benteng pertahanan Inggris yang dibangun oleh East India Company (EIC) tahun 1714-1719. Benteng ini berada di tanah seluas 44.000 meter²; Ukuran fisiknya sekitar 240 x 170 m. Ketinggian dinding bervariasi dari 8 sampai 8.50 meter, dengan ketebalan 1. *krepyak (tirai)* teras dengan barisan tiang besi. Catatan yang ada mengatakan bangunan ini difungsikan sebagai barak, penjara, dan kantor. Di bagian tengah benteng ini juga terdapat lapangan besar yang berfungsi 85 sampai 3 meter. Pertahanan benteng terdiri dari 72 meriam. Di dalam benteng terdapat beberapa baris bangunan dengan atap berbentuk segitiga. Bangunan tersebut memiliki sebagai halaman dalam. Untuk masuk ke Benteng ini kalian hanya perlu membayar tiket Rp 10.000 per pengunjung. Benteng ini buka setiap harinya dari pukul 08.00 wib hingga 17.00 wib.

Jelajah Rasa di Lampung

Hai, Teman-teman! Kalian tahu, kali ini aku berada di mana?"

"Ya, tepat sekali! Kali ini aku berada di sentra keripik pisang lampung. di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung yang terkenal dengan sebutan Gang PU. Kalau kalian lihat nih, di sisi kiri kanan jalan ini, hingga dua kilometer ke depan, ada ratusan penjual keripik pisang aneka rasa. Ada rasa cokelat, keju, stroberi, melon, cappuccino, sapi panggang, rumput laut, hmm... rasa apa lagi. ya? Daripada penasaran, ayo langsung kita coba!"

"Nah, sekarang aku berada di salah satu kios keripik pisang. Wuih, lihat jejeran stoples plastik warna-warni ini menggoda sekali, kan? Namun, aku mau coba rasa keripik pisang yang paling jadi andalan dan paling dicari wisatawan, yaitu keripik pisang cokelat!"

"Kalian bisa menebak mengapa keripik

pisang cokelat ini paling laris? Wow. lihat! Keripik pisang ini betul-betul tertutup semua oleh bubuk cokelat lho! Kelihatannya enak sekali! Nggak heran keripik ini jadi favorit wisatawan! Sekarang kita coba, ya?

"Hmmm... waaah, enak sekali! Keripiknya lebih tebal dari keripik-keripik pisang biasa. Keripik ini lebih empuk juga, tetapi tetap renyah ketika digigit. Rasa coklatnya... wow, jangan ditanya, Mantap! Saat menggigit, kalian akan bisa merasakan rasa manis di ujung lidah, lalu setelah beberapa saat kalian akan merasakan sensasi sedikit rasa pahitnya. Pahit bercampur manis khas cokelat yang pekat! Pasti kalian penggemar cokelat akan suka. Lihat nih, bubuk coklatnya sampai bertaburan di tangan."

"Untuk sebungkus keripik pisang cokelat ini, kalian bisa membelinya seharga 12.000 rupiah untuk sekantong keripik seberat seperempat kilogram. Kalau kalian membeli sekilo, harganya 40.000 rupiah saja. Murah kan? Nah, kalau kalian main ke Lampung, sempatkan datang ke Surga Keripik Pisang di Gang Pagar Alam ini, ya! Sekarang aku mau coba rasa lain dahulu. Dadaaah"

SILABUS BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan: SMP/MTs Kelas: VII (Tujuh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	Teks Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> Pengertian teks deskripsi Isi teks deskripsi Ciri umum teks deskripsi Struktur teks deskripsi Kaidah kebahasaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati model-model teks deskripsi. Merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi Mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaannya. Menjelaskan sejumlah kegiatan secara berkelompok dan individual untuk menentukan isi dan ciri-cirinya berdasarkan struktur dan kaidah- kaidahnya. Mengidentifikasi model teks observasi lainnya dari berbagai sumber untuk menentukan isi dan ciri-cirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik: Tes tulis Bentuk: Pilihan ganda 	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i>. Jakarta: Erlangga. Harsiati, Titik Agus, Trianto, dan E. Kosasih. 2016. <i>Bahasa Indonesia Edisi Revisi</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tim Penyusun. 2008. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) KBBI Offline 1.5</i> Jakarta: Pusat Bahasa. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. <i>Teori Pengajaran Fiksi Edisi Revisi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sugihastuti dan Siti Saedah. 2016. <i>Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual					
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telahannya. Kaidah-kaidah kebahasaan teks ekposisi dan contoh-contoh telahannya. Prosedur/ langkah menulis teks deskripsi. Teknik penyuntingan teks deskripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati model struktur dan kaidah-kaidah teks deskripsi. Membaca teks deskripsi untuk telah struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya. Menyajikan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek lingkungan. Melakukan penyuntingan terhadap teks deskripsi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik: Tes tulis Bentuk: Pilihan ganda 	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i>. Jakarta: Erlangga. Harsiati, Titik Agus, Trianto, dan E. Kosasih. 2016. <i>Bahasa Indonesia Edisi Revisi</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tim Penyusun. 2008. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) KBBI Offline 1.5</i> Jakarta: Pusat Bahasa. Nurgiyantoro, Burhan. 2013. <i>Teori Pengajaran Fiksi Edisi Revisi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sugihastuti dan Siti Saedah. 2016. <i>Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4.2 Menyajikan data, gagasan,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis					
